

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENILAIAN RANAH
AFEKTIF MENGGUNAKAN *GOOGLE FORM* SAAT
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI
SMKN 2 MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Oleh :

Tsania Utsma Tausih

17110103



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2021

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENILAIAN RANAH
AFEKTIF MENGGUNAKAN *GOOGLE FORM* SAAT
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI
SMKN 2 MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh:

Tsania Utsma Tausih

17110103



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENILAIAN RANAH AFEKTIF
MENGGUNAKAN *GOOGLE FORM* SAAT PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN PAI SMKN 2 MAGETAN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Oleh :

Tsania Utsma Tausih

NIM. 17110103

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal

Oleh :

Dosen Pembimbing :



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENILAIAN RANAH AFEKTIF
MENGGUNAKAN *GOOGLE FORM* SAAT PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN PAI SMKN 2 MAGETAN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Tsania Utsma Tausih (17110103)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Maret 2021 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

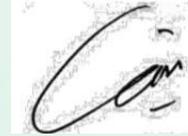
Ketua Sidang
Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph. D
NIP. 19661121 2002212 1 001

:



Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

:



Pembimbing
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

:



Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan untaian terimakasih atas segala kebaikan dan kemudahan yang senantiasa Tuhan berikan, Ananda persembahkan skripsi ini teruntuk orang-orang yang juga amat baik karena telah bersedia terus membersamai dan membiakkan hal-hal baik setiap hari, yaitu :

Babah dan Umi

Untuk cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kehangatan, serta semua hal yang senantiasa diberikan sehingga ananda terus menerus belajar untuk selalu bersyukur dan berterimakasih atas apapun yang ananda miliki. Terimakasih karena terus belajar menjadi orang tua terbaik bagi kami.

Keluarga Besar

Untuk pengertian, cinta, semangat, serta dukungan yang tiada terkira sehingga ananda mampu melewati satu persatu tahapan yang banyak orang lain keluhkan.

Guru-guru dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan ananda

Untuk ilmu, pelajaran, pengalaman, kasih sayang, serta semua hal yang telah diberikan sehingga menjadikan ananda pribadi yang lebih baik. Semoga seluruh kebaikan serta keikhlasan Bapak/Ibu akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa

Sahabat Gambreng Squad

Untuk tujuh tahun paling berharga karena Tuhan menghadirkan kalian sebagai orang-orang tersayang yang terus membiakkan hal-hal baik dan menarik setiap hari. Untuk tujuh tahun penuh tawa, tangis, benci, suka, duka dan semua proses yang terus ananda lewati dengan memiliki kalian. Untuk berjam-jam tidak berguna karena kita yang terus saja berbicara. Untuk suasana dan kenyamanan tujuh tahun yang paling pantas dikenang dan diceritakan. Untuk tujuh tahun dan tahun-tahun berikutnya, terimakasih karena masih terus membersamai.

Aris Nasrulloh dan Aulia Maziatul Hikmah

Untuk masa perkuliahan yang pantas disyukuri karena Tuhan mempertemukan kita dengan kepribadian yang jauh berbeda tetapi saling melengkapi satu sama lain. Untuk hal-hal gila yang hanya kita bertiga pahami. Untuk masalah-masalah sepele yang terus kita perdebatkan. Untuk ketulusannya mendengarkan dan menerima Tsania yang menyebalkan. Untuk hal-hal baik yang terus ananda pelajari. Terimakasih banyak.

Teman-teman PAI ICP English 17

Untuk kesempatan paling luar biasa karena bisa duduk di ruangan yang sama dengan kalian. Untuk hal-hal manis yang membuat kalian selalu keren. Untuk tidak pernah berhenti belajar melakukan yang terbaik. Untuk cerita dan hal-hal baik yang terus kalian berikan setiap hari. Untuk perasaan beruntung karena tidak akan ada kelas yang lebih baik dari ini.

Naila Tukhfatul Maghfiroh dan Faridatul Azman

Untuk banyak hal yang sebenarnya biasa saja tetapi selalu berhasil membuat ananda tertawa. Untuk kesediaannya mendengarkan dan menerima Tsania yang menyebalkan. Untuk semua hal dari kalian yang begitu apa adanya. Untuk berbagai macam hal dari kalian yang terus ananda pelajari.

MOTTO

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

“dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai
Pemelihara.”¹



¹ Qur'an in Word, Q.S Al Ahzab : 3

Dr. Marno, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tsania Utsma Tausih Malang, 7 Maret 2021

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Tsania Utsma Tausih

NIM : 17110103

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan *Google Form* Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021

Maka, selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag.
NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Maret 2021

Pembuat pernyataan,

A rectangular postage stamp with a green and yellow background. The text on the stamp includes 'METERAI JUMPEL', '6000', and '6000 RUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Tsania Utsma Tausih

NIM.17110103

KATA PENGANTAR

Ucapan terimakasih dan rasa syukur yang tidak terkira penulis haturkan kepada Zat Yang Maha Penyayang dan penuh cinta, Allah SWT atas limpahan karunia, ridho, kasih sayang, dan cinta-Nya. Untaian cinta serta shalawat semoga senantiasa teruntai kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad SAW. Atas kesempatan dan kekuatan yang Tuhan berikan, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan *Google Form* Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021” ini dengan baik, untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) sarjana pendidikan (S.Pd.).

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan tugas akhir skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa dukungan, motivasi, serta bantuan beberapa pihak yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga mampu mendampingi penulis sampai penulisan tugas akhir ini selesai. Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Islam

Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini.

4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan yang terbaik semenjak semester I hingga semester VIII proses perkuliahan selama ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan begitu banyak kasih sayang, dukungan, pembelajaran, serta nasihat- nasihat yang amat berharga.
6. Bapak Drs. Susilo Purwantono, M.M., selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Magetan
7. Ibu Dian Setyowati, M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan
8. Ibu Sundari, M.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI SMKN 2 Magetan
9. Seluruh Bapak/Ibu guru SMKN 2 Magetan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk proses penelitian ini
10. Siswa-siswi kelas XI SMKN 2 Magetan, yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini
11. Kedua orang tua kami, Babah dan Umi yang telah senantiasa mengerti dan memahami seluruh keterbatasan serta kelemahan penulis

12. Seluruh rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017, terkhusus teman-teman PAI ICP English 17 yang telah banyak memberikan dukungan semenjak semester I sampai semester VIII proses perkuliahan berlangsung

13. Seluruh pihak yang telah mendukung serta berpartisipasi untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar dan baik

Kami menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, kami mengharapkan masukan, kritik, ataupun saran yang mendukung demi perbaikan yang akan datang. Harapan kami, skripsi ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang memerlukan.

Malang, 03 Maret 2021

Tsania Utsma Tausih

17110103

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut :

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = GH	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = Aw

اي = Ay

اؤ = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	56
Tabel 3.2 Pedoman Observasi	60
Tabel 4.1 Indikator Penilaian Afektif Guru PAI Kelas XI.....	81
Tabel 4.2 Kisi-kisi Penilaian Afektif Guru PAI Kelas XI.....	83
Tabel 5.1 Kesesuaian Kisi-kisi dengan Objek Penilaian Sikap.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berpikir	50
Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Hubberman.....	64
Gambar 4.1 Desain <i>Google Form</i> Guru PAI Kelas XI.....	88
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> Contoh Pensosialisasian Pengisian Penilaian Afektif Menggunakan <i>Google Form</i> Guru PAI Kelas XI	90
Gambar 4.3 Instruksi Tata Cara Pengisian <i>Google Form</i> Guru PAI Kelas XI	93



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian dari SMKN 2 Magetan
- Lampiran III : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Pedoman Observasi
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII : Struktur Organisasi SMKN 2 Magetan
- Lampiran VIII: Hasil Penilaian Afektif Siswa Kelas XI SMKN 2 Magetan
- Lampiran IX : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xx
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xxi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9

F. Definisi Operasional.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Kajian Teori	21
1. Penilaian Ranah Afektif	21
2. <i>Google Form</i>	38
3. Pembelajaran Daring.....	40
4. Pendidikan Agama Islam	44
B. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data	62
G. Kode Etik Penelitian	64
H. Keabsahan Data.....	66
I. Prosedur Penelitian.....	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Paparan Data	70
1. Identitas Sekolah	70
2. Dasar Pendirian SMKN 2 Magetan.....	70

3. Sejarah SMKN Magetan	71
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 2 Magetan	72
5. Struktur Organisasi SMKN 2 Magetan	73
6. Sarana Prasarana	75
B. Temuan Penelitian.....	77
1. Perencanaan Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan <i>Google Form</i> Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan	77
2. Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan <i>Google Form</i> Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan.....	87
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan <i>Google Form</i> Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan	96
BAB V PEMBAHASAN	108
A. Perencanaan Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan <i>Google</i> <i>Form</i> Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan.....	108
B. Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan <i>Google Form</i> Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan	122
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan <i>Google Form</i> Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan.....	135

BAB VI PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Tausih, Tsania Utsma. 2021. *Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan Google Form Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag.

Penilaian dalam kurikulum 2013 harus meliputi tiga ranah kompetensi siswa yaitu, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 mengamanatkan pentingnya pendidikan karakter yang bisa terintegrasi melalui penilaian afektif dalam mata pelajaran PAI. Penilaian afektif menjadi penting karena, kesuksesan pembelajaran siswa tidak akan tercapai secara maksimal jika mereka tidak memiliki kemampuan afektif yang baik. Pembelajaran daring akibat Covid 19 menuntut semua elemen pembelajaran baik guru, atau siswa untuk beradaptasi dengan perubahan variabel-variabel yang biasa digunakan dalam pembelajaran tatap muka seperti media, metode, ataupun instrumen penilaian.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menjelaskan perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan; (2) menjelaskan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan; (3) menjelaskan faktor pendukung/penghambat penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa data kualitatif Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian ini terdiri dari : (1) tahap perencanaan penilaian afektif dengan *Google Form* terdiri dari melakukan telaah KI/KD, menentukan tujuan penilaian, membuat kisi-kisi, memilih jenis instrumen, dan membuat pedoman penskoran; (2) pelaksanaan penilaian afektif dengan *Google Form* terdiri dari merancang desain instrumen, mensosialisasikan pengisian instrumen *Google Form*, meminta murid mengisi penilaian afektif *Google Form*, pengolahan data dan pelaporan hasil; (3) faktor pendukung penilaian afektif dengan *Google Form* terdiri dari seluruh pihak telah berusaha yang terbaik demi mewujudkan penilaian afektif saat pembelajaran daring, pemerintah memberikan kelonggaran pada sekolah, siswa dan guru melakukan komunikasi secara aktif, penilaian bersifat objektif, komprehensif, ekonomis, keselamatan, dan kesehatan siswa terjamin. Faktor penghambat penilaian afektif dengan *Google Form* terdiri dari motivasi belajar siswa yang menurun, siswa mengalami kendala jaringan internet, guru tidak bisa memantau siswa secara langsung, guru harus mengelompokkan jawaban siswa setiap kelas.

Kata Kunci : Penilaian Afektif, *Google Form*, Pembelajaran Daring, PAI

الملخص

توسة، ثاني أتم. 2021. فعالية عملية التقييم الوجداني بوسيلة غوغل نماذج في تعليم على الانترنت لمادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهارة الحكومية الثانية بماغتان عام دراسي 2020 / 2021 . البحث الجامعي في قسم التربية الإسلامية في كلية التربية والتعليم في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت الإشراف: الدكتور مارنو الماجستير.

التقييم في المنهج 2013 يحتوي على ثلاث مجالات وهي تقييم وجداني ومعرفي ومهاري. ويفضل به أهمية التربية السلوكية التي قد تكاملت بالتقييم الوجداني في مادة التربية الإسلامية. وسيكون التقييم الوجداني مهمًا لأنه إذا ما كان لديهم وجداني جيد فلن يتحقق نجاح أهداف التعليم كافة. والتعليم على الانترنت بسبب كوفيد-19 يطلب كل عناصر التعليم معلما كان أو طالبة كان أن أن يوافق نفسه على تغيير أدوات التعليم التي تستخدم عند التعليم غالبا كالوسيلة التعليمية والطريقة وأدوات التقييم.

وأهداف هذا البحث هي: 1) ظهرت كيفية تخطيط التقييم الوجداني بوسيلة غوغل نماذج في العادي الجديد لمادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهارة الحكومية الثانية بماغتان. 2) ظهرت كيفية عملية التقييم الوجداني بوسيلة غوغل نماذج في العادي الجديد لمادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهارة الحكومية الثانية بماغتان. 3) ظهرت العوامل المساعدة والموانع لعملية التقييم باستخدام غوغل نماذج في العادي الجديد لمادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهارة الحكومية الثانية بماغتان.

أما نوع هذا البحث هو البحث الكيفي بالمدخل الوصفي. وأسلوب جمع البيانات في هذا البحث هو بالمقابلة والملاحظة والتوثيق. وأما أسلوب تحليل البيانات في هذا البحث فهو أسلوب تحليل البيانات الكيفي عند ميلس وهوبرمان (Miles & Huberman).

والنتائج في هذا البحث هي: 1) الخطوات في تخطيط التقييم الوجداني بوسيلة غوغل نماذج تحتوي على تحليل الكفاءة الأساسية (KI / KD) ثم تعيين أهداف التقييم ثم تأليف جدول مواصفات الاختبار ثم اختيار نوع أدوات التقييم ثم تأليف دليل التقييم 2) عملية التقييم الوجداني بوسيلة غوغل نماذج تحتوي على تصميم الأدوات ثم توعية إلماء الأداة وهي غوغل نماذج ثم إرشاد الطلبة لإلماء التقييم الوجداني بوسيلة غوغل نماذج ثم تحليل البيانات ثم تعريض إجابة الطلبة 3) العوامل المساعدة ل عملية التقييم الوجداني بوسيلة غوغل نماذج تتكون من جميع عناصر التربية الذين قدحاولوا لتحقيق التقييم الوجداني في العادي الجديد، تعطي الحكومة التيسير لمدرسة وطالب ومعلم للاتصال فعليا ويطبق التقييم موضوعيا شموليا إقتصاديا مأمونا سلامة الطلبة وصحتهم. وأما العوامل المانعة للتقييم الوجداني بوسيلة غوغل نماذج هي انخفاض تشجيع الطلبة في التعلم ومسألة شبكة الإنترنت وعدم إستطاعة المعلم لمراقبة طلبته مباشرة وعسر المعلم لجمع إجابة الطلبة في كل الفصل

الكلمات المفتاحية: التقييم الوجداني، غوغل نماذج، التعليم على الانترنت، التربية الإسلامية

ABSTRACT

Tausih, Tsania Utsma. 2021. *The Effectiveness of Affective Domain Assessment Implementation Using Google Form during The Online Learning in PAI (Islamic education) Subjects at State Vocational High School 2 Magetan, Academic Year 2020/2021*. Department of Islamic Religious Education Thesis, Faculty of Education and Teachers Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Under Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

The 2013 curriculum assessment must cover three aspects of student competence, including affective, cognitive, and psychomotor abilities. The 2013 curriculum acknowledges the value of Integrated Character Education through Islamic Subject Effective Evaluation. Affective assessment is very crucial to do for determining a student's learning success because it will not be maximally accomplished if they do not have good affective skills. Covid 19 caused online learning condition which required all learning elements, both teachers and students to adapt to shifting variables that are usually used in face-to-face learning such as media, methods, or assessment instruments.

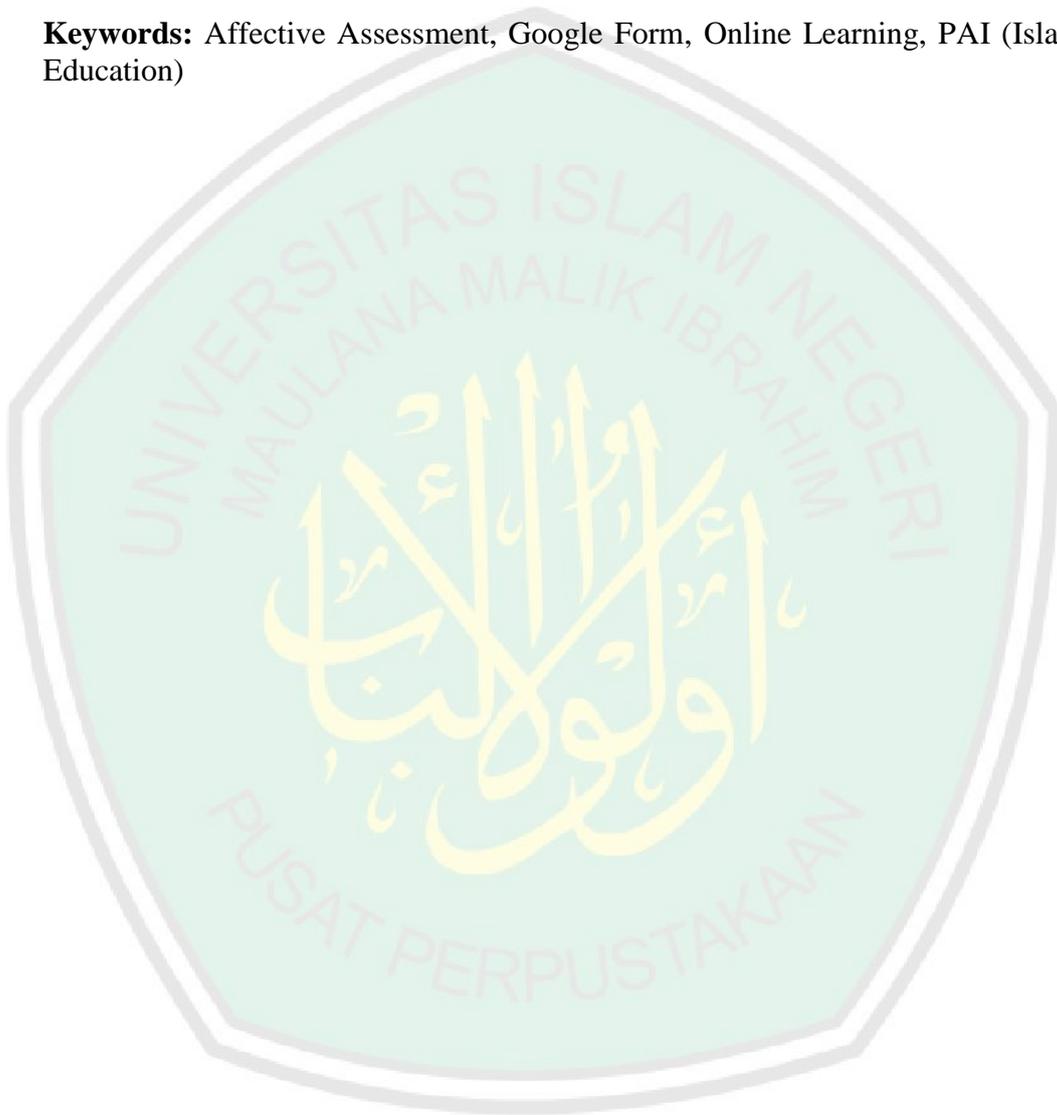
This study aims to: (1) explaining the implementation planning of the effectiveness of affective domain assessment implementation using Google Form during the online learning in PAI (islamic education) subjects at State Vocational High School 2 Magetan; (2) explaining the implementation of the effectiveness of affective domain assessment implementation using Google Form during the online learning in PAI (Islamic education) subjects at State Vocational High School 2 Magetan; (3) explaining the supporting or inhibiting factors for the implementation of the effectiveness of affective domain assessment implementation using Google Form during the online learning in PAI (Islamic education) subjects at State Vocational High School 2 Magetan.

This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The researcher use interviews, observation, and documentation techniques in collecting the data. Therefore, the data analysis technique chosen was the Miles and Huberman qualitative data analysis technique.

Moreover, The results of this study consisted of: (1) the affective assessment planning stage with Google Form consisting of conducting a core competency and basic competency study, determining the objectives of the assessment, making a question formulations, selecting the type of instrument, and making scoring guidelines; (2) the implementation of affective assessment using Google Form consists of designing the instrument, socializing the Google Form instrument, asking students to fill out the Google Form affective assessment, analyzing the data and reporting the results of student answers; (3) the supporting factors for the implementation of affective assessment with Google Form consist of all parties who have tried their best to realize affective assessment during the online learning, the government provides concessions to schools, students and teachers communicate actively, resulting objective assessments, comprehensive, economical, the safety and

health of students are guaranteed. Inhibiting factors for affective assessment using Google Form consisted of decreased student learning motivation, poor student internet network constraints, teachers could not monitor students directly and they had to classify students' answers for each class.

Keywords: Affective Assessment, Google Form, Online Learning, PAI (Islamic Education)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kesuksesan proses pembelajaran di suatu sekolah. Faktor-faktor tersebut diantaranya meliputi guru, siswa, kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan lain lain. Namun diantara beberapa faktor tersebut, guru dan siswa merupakan faktor paling penting dalam suksesnya suatu proses pembelajaran.

Pada era informasi dan globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi berjalan amat cepat sehingga mengharuskan guru untuk menjadi adaptif dan menyesuaikan diri dengan perkembangan-perkembangan tersebut.² Guru harus memahami hakikat proses pendidikan yang sebenarnya. Disebutkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ketentuan Umum), mengenai pengertian pendidikan :

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*³

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk menolong siswa agar belajar sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

² H. E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke. 3, 2010), hlm. 53.

³ UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Pasal 1 Ketentuan Umum, (Jakarta : Presiden Republik Indonesia, 2003), hlm. 2

Proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang berperan besar dalam pembangunan dan kemajuan bangsa. Pentingnya kedudukan pendidikan dalam kehidupan manusia sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al Alaq : 1-5 :⁴

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pendidikan mengemban amanah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.⁵ Karenanya, seluruh elemen yang terlibat dalam proses pendidikan baik itu guru, siswa, kurikulum, dan lain-lain harus terus berkembang untuk menjawab tantangan zaman yang ada.

Dalam hal tersebut, guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal. Guru harus mendesain pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk

⁴ Qur'an in Word, Q.S Al Alaq : 1-5

⁵ Iin Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, Anterior Jurnal, Vol. 13 No. 1, 2013, hlm. 88

terlibat aktif didalam kelas. Guru juga harus mendesain instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan siswa.

Standar penilaian Kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud no 66 tahun 2013 menerangkan bahwa teknik penilaian yang saat ini digunakan harus meliputi penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk itu, guru bertanggung jawab untuk menciptakan proses pembelajaran dan penilaian yang mampu mengembangkan serta mengukur kemampuan dan potensi peserta didik dalam ketiga ranah tersebut.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan guna memperoleh informasi mengenai proses ataupun hasil belajar murid, dalam rangka menentukan keputusan-keputusan berdasar atas pertimbangan dan kriteria yang sebelumnya telah ditentukan.⁶ Karena itu, pelaksanaan proses penilaian memiliki kedudukan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dan efektif sesuai amanat Kurikulum 2013.

Ranah afektif meliputi penilaian terhadap perilaku, sikap, minat, konsep diri, moral, nilai, dan norma yang dimiliki oleh siswa seperti tanggung jawab mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Ranah kognitif mencakup lingkup kemampuan berpikir siswa seperti menjelaskan, menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mencipta. Sedangkan, ranah psikomotorik terdiri dari

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 4

kemampuan keterampilan siswa seperti gerak, melompat, menari, melukis, berbicara, membongkar dan memasang peralatan, dan sebagainya.

Ketiga ranah tersebut memiliki kedudukan yang sama pentingnya dalam proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Kurikulum 2013 tidak hanya menitik beratkan kemampuan kognitif sebagai salah satu kunci kesuksesan siswa. Mc Cormack menyatakan bahwa penilaian yang hanya dilakukan pada aspek pengetahuan, tidak akan bisa menggambarkan peran penilaian yang bisa dijadikan suatu pendekatan agar murid terdorong untuk belajar.⁷ Lebih dari itu, Kurikulum 2013 telah mengamanatkan pentingnya pendidikan karakter melalui sikap spiritual dan sosial yang juga menjadi komponen penting yang harus dimiliki siswa. Inilah yang kemudian menjadi alasan pentingnya proses penilaian ranah afektif dalam pembelajaran.

Siswa tidak akan mencapai kesuksesan pembelajaran secara optimal jika mereka tidak memiliki kemampuan afektif yang baik. Hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan akan tercapai secara optimal jika para murid memiliki kemampuan sikap (afektif) yang tinggi.⁸ Salah satu mata pelajaran yang diutamakan dan diandalkan untuk memberikan penekanan terhadap pendidikan karakter jika dibandingkan mata pelajaran lainnya adalah PAI. Dalam hal ini, proses belajar mengajar PAI harus memosisikan ajaran agama Islam sebagai objek kajian yang memandang

⁷ A.J. Mc Cormack, R.E. Yager, *Trends and Issues in Science Curriculum. Science Curriculum Resource Handbook: A Practical Guide For K-12 Science Curriculum*, (Millwood, NY : Kraus International Publications), hlm. 36

⁸ Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, Edi Istiyono. *Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah*. Jurnal Schemata, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 65

Islam sebagai sebuah sistem moral dan sistem nilai yang tidak hanya diketahui dan dipahami, tetapi juga harus diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Proses penilaian ketiga ranah tersebut biasanya dapat dilaksanakan dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Sayangnya, keadaan pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi diseluruh dunia, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Seluruh sistem pembelajaran mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi harus dilaksanakan secara daring.

Setelah peneliti melakukan pra observasi di SMKN 2 Magetan untuk mengetahui pelaksanaan proses penilaian, khususnya penilaian ranah afektif pada masa pandemi Covid-19 ini, maka peneliti memperoleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini tentu saja turut merubah segala bentuk variabel-variabel yang biasa digunakan dalam pembelajaran secara tatap muka seperti, media, strategi, metode serta instrumen penilaian yang digunakan. Guru PAI kelas XI menjelaskan bahwa baik guru ataupun siswa sama-sama dituntut untuk menyesuaikan segala jenis perubahan yang ada dalam proses pembelajaran tersebut.

Guru PAI kelas XI juga menjelaskan bahwa beliau merasa kesusahan untuk menilai siswa, khususnya untuk penilaian ranah afektif. Hal ini

⁹ Betwan, *Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jurnal Al Fikri, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 47

karena, sebelum pandemi terjadi, beliau menilai kemampuan afektif siswa satu per satu di dalam kelas melalui observasi ataupun jurnal. Namun, pada saat pembelajaran daring ini, Guru PAI kelas XI tidak bisa lagi memberikan penilaian dengan cara seperti itu.

Guru PAI kelas XI menjelaskan, awalnya ia sempat bingung menentukan instrumen penilaian apa yang harus digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa saat pembelajaran daring ini. Akhirnya, karena seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara *online*, guru PAI kelas XI memilih sistem penilaian diri menggunakan *Google Form* sebagai instrumen penilaian afektif yang dianggap mampu mengukur kemampuan siswa. Dalam penilaian diri, guru PAI kelas XI meminta siswa untuk mengisi secara jujur beberapa pernyataan yang ada pada *Google Form* tersebut. Beliau memutuskan untuk melatih kejujuran siswa dengan memberikan kesempatan agar siswa menilai diri mereka sendiri. Pemilihan *Google Form* sebagai instrumen penilaian atas pertimbangan, bahwa seluruh siswa kelas XI SMKN 2 Magetan telah menguasai penggunaan *Google Form* tersebut. Sehingga, beliau tidak perlu menjelaskan ulang secara rinci bagaimana cara pengoperasian *Google Form*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada efektivitas pelaksanaan penilaian afektif dalam aspek spiritual mengenai perilaku jujur siswa. Tema ini dipilih dengan pertimbangan bahwa materi jujur merupakan materi yang saat ini harus dipelajari oleh seluruh siswa kelas

XI di SMKN 2 Magetan. Selain itu, di tengah pembelajaran daring saat ini, penting bagi guru PAI kelas XI untuk memastikan kejujuran siswa selama pembelajaran berlangsung, baik itu mengenai pengerjaan tugas, kehadiran siswa, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai efektivitas pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* yang dilakukan saat pembelajaran daring oleh guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul: “Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan *Google Form* Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan
2. Menjelaskan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Magetan.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan berharga bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru :

1. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Guru mendapatkan gambaran informasi mengenai proses pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form*, sehingga mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* tersebut dan dapat dilaksanakan peninjauan kembali.
3. Sebagai acuan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran

b. Bagi peneliti :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta sumbangan yang positif bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya dalam rangka perbaikan pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Aman Trismanto, *Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto*, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya ketidakefektifan proses pelaksanaan penilaian ranah afektif pada mata pelajaran PAI di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif secara lisan ataupun

tulis yang diperoleh dari keseluruhan obyek penelitian baik perilaku ataupun orang-orang yang diamati. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam proses penilaian ranah afektif yang dilaksanakan oleh guru PAI di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto telah melalui tahapan-tahapan dalam evaluasi yang terdiri dari : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pelaksanaan penilaian ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto, telah dilakukan beberapa prosedural agar evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan evaluasinya.¹⁰

2. Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, Edi Istiyono, *Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah*, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan peneliti mengenai pelaksanaan penilaian afektif dan psikomotorik yang belum mendapatkan porsi perhatian sama besarnya dengan penilaian kognitif. Padahal, seluruh guru di Indonesia sudah mengetahui ketiga ranah tersebut harus dikembangkan secara utuh dan sama baiknya. Peneliti menjelaskan hal ini disebabkan oleh lemahnya kemampuan guru untuk merancang instrumen evaluasi yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Hal ini mengakibatkan penilaian yang selama ini dilaksanakan oleh guru tidak dilakukan secara menyeluruh.

¹⁰ Aman Trismanto, *Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017), hlm. 85

Akibatnya pendidik tidak mampu melakukan pembinaan aspek afektif yang meliputi kecerdasan emosional, sosial dan spiritual.¹¹

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih sebagai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun *focus group discussion* yang melibatkan kepala madrasah dan dewan guru dipilih sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mendapatkan hasil berupa beberapa masalah yang berkaitan dengan penilaian ranah afektif di Madrasah Aliyah seperti, adanya perbedaan praktik dan pandangan guru dalam melaksanakan penilaian ranah afektif, guru tidak memiliki instrumen evaluasi afektif yang digunakan dalam pembelajaran, dan lain-lain. Dengan demikian untuk jangka pendek, diharapkan Madrasah Aliyah dapat melaksanakan upaya perbaikan mutu pengelolaan pendidikan berbasis informasi hasil penilaian afektif yang akurat dan tepat sasaran secara proporsional.¹²

3. Tri Kusumawati, *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, 2015.

Diabaikannya penilaian afektif dalam praktek pembelajaran dianggap dapat merugikan siswa secara individual ataupun masyarakat, merupakan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini. Untuk itu, peneliti berusaha mengembangkan instrumen penilaian ranah

¹¹ Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, Edi Istiyono, *Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah*, Jurnal Schemata,..... hlm. 66

¹² Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, Edi Istiyono, *Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah*, Jurnal Schemata,..... hlm. 78

afektif yang dapat mengukur domain afektif secara tepat dan sesuai dengan kriteria dan teori yang berlaku.

Pendekatan R dan D menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall dipilih sebagai metode penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan pengembangan tiga instrumen penilaian ranah afektif oleh peneliti. Ketiga instrumen tersebut adalah instrumen evaluasi, instrumen wawancara, dan angket skala sikap. Ketiganya telah terbukti valid dan reliabilitas dapat membantu guru dalam proses penilaian mata pelajaran Akidah Akhlak. Instrumen penilaian afektif mata pelajaran Akidah Akhlak yang dihasilkan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk sebuah buku panduan instrumen penilaian ranah afektif yang mudah diimplementasikan di berbagai ragam status dan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah.¹³

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Aman	1.Keduanya sama-	1. Keadaan yang	1. Membahas

¹³ Tri Kusumawati, *Pengembangang Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, SMaRT, Vol. 1 No. 1, 2015, hlm. 122

	<p>Trismanto, <i>Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017</i></p>	<p>sama membahas mengenai penjabaran proses pelaksanaan evaluasi ranah afektif di suatu sekolah.</p>	<p>melatar belakangi penelitian ini adalah terjadinya wabah pandemi Covid-19 yang menuntut adanya instrumen evauasi ranah afektif yang tetap efektif meskipun tidak ada pertemuan secara tatap muka antara guru dan siswa. Sedangkan, penelitian oleh Aman Trismanto tersebut dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya penilaian ranah afektif jika dibandingkan</p>	<p>efektivitas proses pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> bagi siswa kelas XI SMK saat pembelajaran daring</p> <p>2. Subjek penelitian skripsi ini adalah siswa kelas XI SMKN 2 Magetan</p> <p>3. Metode penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>
--	---	--	---	---

			<p>dengan penilaian ranah kognitif dan psikomotorik.</p> <p>2. Aman Trismanto memilih jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa sebagai tempat penelitiannya. Sedangkan, penelitian skripsi ini dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.</p> <p>3. Penelitian oleh Aman Trismanto ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field</i></p>	
--	--	--	--	--

			<i>research)</i>	
2.	Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, Edi Istiyono, <i>Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah, 2017</i>	1. Penelitian oleh Nurul Imtihan dkk, ini juga mengulas mengenai pelaksanaan penilaian ranah afektif di suatu sekolah. 2. Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	1. Fokus penelitian jurnal oleh Nurul Imtihan dkk, adalah problematika yang ada dalam penilaian ranah afektif 2. Subjek penelitian oleh Nurul Imtihan dkk, adalah peserta didik di Madrasah Aliyah	
3.	Tri Kusumawati, <i>Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata</i>	1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Kusumawati ini juga membahas mengenai penilaian ranah afektif.	1. Tri Kusumawati memilih mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai objek dalam penelitiannya. 2. Tri Kusumawati	

	<p><i>Pelajaran</i> <i>Akidah Akhlak,</i> 2015.</p>		<p>menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall dalam pendekatan R dan D sebagai metode penelitiannya. 3. Penelitian oleh Tri Kusumawati ini berfokus pada pengembangan instrumen evaluasi ranah afektif</p>	
--	---	--	---	--

F. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah “Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan *Google Form* Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021”. Berikut merupakan istilah-istilah yang menurut peneliti perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman menyimpulkan dan menginterpretasikan makna yang terdapat dalam judul skripsi penelitian ini :

- a. Penilaian Ranah Afektif

Penilaian ialah suatu aktivitas yang menentukan derajat atau tingkat suatu objek atau kejadian berdasarkan hasil pengukuran objek tersebut.¹⁴ Jadi, penilaian adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengukur pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Ranah afektif terdiri dari penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Aspek sikap terdiri dari sikap spiritual yang berhubungan dengan Tuhan serta sikap sosial yang berhubungan terhadap sesama, adapun sikap tersebut meliputi: menghayati dan menghargai agama, jujur, sopan, santun, toleransi, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, gotong royong.¹⁵ Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah afektif adalah proses berkesinambungan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa dalam aspek spiritual dan aspek sosial.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform online* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

c. *Google Form*

¹⁴ Ismanto, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Edukasia, Vol. 9 No. 2, 2014, hlm. 214

¹⁵ Muhammad Nurtanton, Herminarto Sofyan, *Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif di SMK*, Pendidikan Vokasi, Vol. 5 No 3, 2015, hlm. 353

Google form, ialah layanan berbasis online dari *google* yang berguna untuk membuat formulir *online*, menghimpun data, komentar, yang kemudian akan disusun menggunakan *spreadsheet*.¹⁶ Layanan *Google Form* ini biasanya digunakan oleh beberapa pihak untuk melaksanakan survei jejak pendapat, mengelola pendaftaran, membuat tes ataupun kuis yang dilaksanakan secara *online*.

d. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang kaya akan muatan nilai. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang berisi ajaran-ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan untuk mempelajari keseluruhan isi dalam penelitian skripsi ini. Penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam enam bab yang setiap babnya memuat sub-sub bab yang berisi pembahasan dari masing-masing bab

¹⁶ Nike Nur Jahroh, *Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung, 2018), hlm. 27

yang bersangkutan. Adapun dibawah ini merupakan pembagian dari masing-masing bab, mulai dari bab I sampai dengan bab VI :

BAB I Pendahuluan : pada bab ini peneliti akan menuliskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka : bab ini membahas secara tuntas keseluruhan teori-teori yang berkaitan erat dengan tema penelitian skripsi ini seperti penilaian ranah afektif, media *Google Form*, pembelajaran daring, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta didalamnya terdapat kerangka berpikir yang akan digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian : peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang telah dipilih untuk penelitian skripsi ini. Peneliti juga akan menjabarkan jenis, dan pendekatan penelitian yang dipilih, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, sumber data dan data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data dan analisis data, prosedur penelitian, kode etik penelitian, serta pengecekan keabsahan data temuan penelitian yang telah dikumpulkan.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian : pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan hasil penelitian yang berbentuk deskripsi.

BAB V Pembahasan : peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan menafsirkan temuan penelitian, serta melakukan integrasi dan membuktikan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

BAB VI Penutup : dalam bab ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang bersumber dari seluruh data temuan, dan isi pembahasan penelitian skripsi ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penilaian Ranah Afektif

a. Hakikat Penilaian Afektif

Proses pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan harus mampu menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.

Kunandar memberikan penjelasan bahwa :

“penilaian merupakan serangkaian aktivitas guna mendapatkan, menganalisis serta menginterpretasikan data mengenai keseluruhan proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara, akurat, sistematis, dan berkesinambungan satu sama lain melalui alat peraga tertentu seperti pertanyaan atau soal, lembar observasi atau pengamatan, sehingga menjadi data dan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi.”¹⁷

Ranah afektif merupakan kemampuan yang lebih mengutamakan, emosi, perasaan, serta respon-respon yang berbeda dengan penalaran.¹⁸ Penilaian ranah ini berkaitan dengan sikap dan minat yang dimiliki peserta didik seperti, kepercayaan diri, tanggung jawab, kesopanan, disiplin, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain. Dijelaskan dalam Pasal 3 UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian menjadi latar

¹⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 66

¹⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 298

belakang pentingnya penilaian ranah afektif dalam pembelajaran, bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab”¹⁹

Berdasarkan amanat tersebut, jelas disebutkan betapa pentingnya kedudukan penilaian ranah afektif yang tidak hanya menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, penilaian ranah afektif harus berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter yang luhur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan karakter menumbuhkan kebiasaan (*habitation*) mengenai hal-hal yang baik, sehingga siswa bisa paham (kognitif) mengenai hal yang benar dan yang salah, mampu menghayati dan merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik serta mampu mengimplementasikannya (psikomotorik)²⁰

Unsur-unsur yang terangkum dalam ranah afektif tidak sejelas yang terdapat dalam ranah kognitif. Unsur ranah pengetahuan (kognitif) bersifat hierarkis, yang mana satu unsur saling memengaruhi dan merupakan syarat mutlak bagi unsur yang lain, sedangkan unsur-unsur dalam ranah sikap (afektif) saling

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 4

²⁰ Abdulloh Hamid, Putu Sudira. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 2, 2013, hlm. 39

tumpang tindih. Karennya, tidaklah aneh jika tujuan pendidikan lebih berorientasi pada ranah pengetahuan (kognitif) karena lebih mudah diolah, dirumuskan dan dinilai.²¹

Bloom dan David Krathwol telah membagi lima jenjang ranah afektif, sebagaimana berikut : (1) penerimaan (*receiving*), peserta didik memiliki kepekaan atas rangsangan yang diberikan oleh guru. Mereka memiliki kemauan untuk memperhatikan peristiwa atau stimulus seperti, buku, musik, kegiatan, kelas, gambar, dan lain-lain. Pada tahap ini peserta didik juga mau menerima adanya suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi disekitarnya, seperti mengakui adanya perbedaan di dalam ruang kelas, mendengarkan guru ataupun teman yang sedang berbicara, mengingat nama guru, teman, ataupun orang lain yang baru ditemuinya. Indikator dari penerimaan adalah peserta didik mampu: bertanya, menggunakan, membuat pilihan, membuat deskripsi, menyeleksi, memberikan, menyebutkan, menunjukkan, mengulangi.²²; (2) partisipasi (*participation*), peserta didik akan bereaksi dengan memberikan perhatian dan berpartisipasi aktif dalam suatu acara yang diagendakan secara sukarela. Hal ini akan ditunjukkan dengan adanya reaksi dari peserta didik meliputi, kepuasan, kesediaan, dan persetujuan. Indikator dari partisipasi adalah peserta didik mampu:

²¹ Tri Kusumawati, *Pengembang Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak*,..., hlm. 113

²² Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX, No. 1, hlm. 75

menjawab pertanyaan atau soal, membantu teman atau orang lain, membuat pilihan, berdiskusi, saling menghormati, saling memberi, memiliki kemampuan membaca, menulis., menghafal, melaporkan, menceritakan,²³; (3) penilaian dan penentuan sikap (*valuing*), pada tahap ini peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menilai sesuatu serta menyesuaikan diri atas penilaian tersebut. Mereka akan mulai memberikan penghargaan atas suatu objek ataupun kejadian yang ada disekitarnya, sehingga akan timbul perasaan menyesal dan merugi jika mereka tidak turut berpartisipasi. Selanjutnya, mereka juga akan mulai menunjukkan respons menolak ataupun menerima. Terdapat beberapa indikator dalam tahap ini diantaranya, siswa mulai menggambarkan, melengkapi, membedakan, mengikuti, menerangkan, membentuk, mengusulkan, menggabung, mengundang, melaporkan, mengambil bagian, dan mempelajari ; (4) organisasi (*organization*), merupakan kemampuan anak untuk memuat suatu sistem nilai yang akan digunakan sebagai panduan, pegangan, dan pedoman dalam kehidupan.²⁴ Mereka akan mulai mengaitkan nilai satu dengan nilai lainnya, menyelesaikan konflik antar nilai, sampai pada akhirnya mulai membangun satu kesatuan nilai yang bersifat konsisten. Hasil pada tahap ini berhubungan dengan organisasi sistem nilai, dan konseptualisasinya. Indikator yang digunakan

²³ Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,....., hlm. 75

²⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*,(Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hlm. 152

dalam tahap ini adalah menerangkan, memodifikasi, mengorganisir, membandingkan, melengkapi, mengintegrasikan, dan mensintesis.; (5) pembentukan pola hidup (*characterization by a value*), peserta didik mulai memiliki kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga, mereka kemudian menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pegangan dalam menentukan langkah dan pilihan kehidupan mereka sendiri. Juga, mereka berhasil mengendalikan perilakunya berdasarkan nilai yang telah dibangun hingga terbentuk karakter dan gaya hidup. Hasil pada tahap ini berhubungan dengan sosial, emosi, dan pribadi. Indikator pada tahap ini adalah ketika peserta didik mampu : membedakan beberapa hal, menerapkan suatu nilai, mengusulkan pendapat atau usulan, mempengaruhi orang lain, memperagakan sesuatu yang mereka ketahui, memodifikasikan, memberikan pertunjukkan, memecahkan masalah.²⁵

Hasil penilaian ranah afektif biasanya diperoleh melalui pengamatan secara sistematis berkesinambungan, inventori, dan angket. Hal ini berarti, penilaian pada ranah ini tidak bisa dilaksanakan melalui tes. Kondisi afektif peserta didik akan memberikan dampak yang besar terhadap hasil penilaian kognitif dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan, amanat yang tercantum

²⁵ Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,....., hlm. 76

dalam kurikulum 2013 mengenai pentingnya pendidikan karakter melalui ranah afektif.

b. Cakupan Penilaian Ranah Afektif

1. Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan panca indera. Guru bisa melaksanakan observasi secara langsung ataupun tidak langsung. Beberapa alat observasi yang bisa digunakan dalam beberapa situasi adalah : *Rating Scale, Check Lists, Anecdotal Records, Mechanical Devices*, dan Catatan Berkala. Selain itu, terdapat tiga jenis observasi yang umum digunakan dalam keadaan-keadaan tertentu diantaranya, observasi sistematis, observasi partisipan, serta observasi eksperimental.
2. Penilaian diri (*self assessment*), adalah jenis teknik penilaian yang meminta para siswa untuk menunjukkan keunggulan dan kekurangan yang mereka miliki yang berhubungan dengan pencapaian kompetensi.²⁶ Dalam penilaian jenis ini peserta didik akan melakukan penilaian terhadap diri mereka sendiri mengenai proses pembelajaran, serta pencapaian kompetensi yang telah dipelajari baik itu ranah afektif, ranah kognitif, ataupun ranah psikomotorik. Siswa akan dilatih untuk memiliki kepercayaan diri atas diri

²⁶ Maya Saftari, Nurul Fajriah, *Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar,.....*, hlm. 75-76

mereka sendiri. Penting bagi seseorang untuk memiliki kepercayaan diri dengan mengenali diri mereka sendiri terangkum dalam Q.S Al Isra' : 14 yang berbunyi :²⁷

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

14. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif, dengan langkah-langkah sebagai berikut : menentukan kompetensi kemampuan siswa yang akan dinilai, memilih kriteria penilaian yang akan dipakai, membuat rumusan format penilaian (terdiri dari pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian), memerintahkan siswa agar melakukan penilaian diri tersebut, mengkaji serta menelaah sampel hasil penilaian guna memotivasi siswa agar selalu melakukan penilaian diri dengan teliti, jujur, dan objektif, kemudian, memberikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil penilaian terhadap sampel hasil yang dipilih secara acak.²⁸

Teknik penilaian *self assessment* secara bertahap akan membantu peserta didik dalam mengekspresikan diri mereka secara objektif. Teknik ini juga akan menumbuhkan rasa percaya diri, kebiasaan jujur, dan bertanggung jawab dalam memberikan penilaian pada dirinya sendiri.

²⁷ Quran in Word, Q.S Fusshilat : 53

²⁸ Ismanto, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*,....., hlm. 219

Instrumen yang bisa digunakan untuk teknik ini adalah *Rating Scale*, daftar cek, ataupun Skala Likert.

3. Penilaian antar teman, merupakan salah satu jenis penilaian yang meminta peserta didik untuk mengungkapkan keunggulan serta kekurangan temannya dalam berbagai hal.²⁹ Teknik ini akan memberikan peserta didik pembelajaran mengenai tanggung jawab dan pelatihan untuk selalu memperhatikan hal-hal yang ada disekitarnya. Guru harus menyediakan pedoman penilaian yang berisi indikator-indikator perilaku yang akan dinilai oleh peserta didik. *Rating Scale*, daftar cek, ataupun Skala Likert merupakan instrumen yang bisa digunakan untuk teknik ini.
4. Jurnal, merupakan teknik penilaian yang berisi catatan guru dalam proses pembelajaran baik kegiatan siswa di dalam dan di luar kelas yang berisi hasil pengamatan guru mengenai keunggulan dan kelemahan siswa mengenai informasi sikap serta perilaku mereka.³⁰ Jurnal biasanya dibuat dalam bentuk deskripsi yang jelas mengenai keseluruhan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru.

c. Karakteristik Penilaian Ranah Afektif

Berdasarkan penjelasan Zaenal Arifin, terdapat dua hal yang harus dinilai dalam penilaian ranah afektif, (1) kompetensi-

²⁹ Ismanto, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*,....., hlm. 220

³⁰ Maya Saftari, Nurul Fajriah, *Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar*,....., hlm. 76

kompetensi ranah afektif yang akan dicapai dalam proses pembelajaran seperti, pemberian apresiasi, respon, internalisasi, dan penilaian; (2) nilai serta sikap yang ditunjukkan peserta didik terhadap proses pembelajaran ataupun mata pelajaran yang sedang dipelajari. Ranah afektif memiliki empat karakteristik penting, sebagaimana berikut :

1. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan khusus yang dipelajari untuk menanggapi secara positif ataupun negatif terhadap suatu keadaan, orang, objek, konsep, ataupun kondisi. Menurut Winkel, sikap merupakan perilaku seseorang yang cenderung menerima atau menolak suatu hal berdasarkan penilaiannya terhadap hal tersebut sebagai sesuatu yang akan bermanfaat baginya atau tidak.³¹

Adanya perasaan ingin mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek merupakan dua hal yang mempengaruhi sikap. Sikap yang dimiliki siswa merupakan penunjang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dibawah ini merupakan persyaratan indikator yang harus dipenuhi dalam penentuan indikator-indikator penilaian ranah afektif : (a) sikap yang ditunjukkan siswa kepada dirinya sendiri selama proses pembelajaran; (b) sikap yang

³¹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*,....., hlm. 211

ditunjukkan siswa ketika berhubungan dengan guru selama proses pembelajaran; (c) sikap yang ditunjukkan siswa ketika berhubungan dengan teman-temannya selama proses pembelajaran; (d) sikap yang ditunjukkan siswa terhadap lingkungan disekitarnya selama proses pembelajaran; (e) sikap yang ditunjukkan siswa ketika merespon materi pembelajaran

2. Minat

Minat merupakan perasaan tertarik dan suka terhadap suatu kegiatan, tanpa adanya paksaan atau perintah dari pihak manapun. W.S. Winkel mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk merasa ingin tahu pada suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu. Karenanya, minat memiliki efek yang besar terhadap proses belajar yang dialami peserta didik. Minat juga akan memotivasi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dengan tujuan sebuah prestasi, pencapaian, ataupun perhatian.

3. Nilai

Nilai adalah bentuk kepercayaan dan keyakinan seseorang mengenai cara berpikir, cara pandang, perilaku, tindakan ataupun pilihan mereka mengenai sesuatu yang baik ataupun buruk. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa,

nilai merupakan ide yang akan mengarahkan sikap, kepuasan, dan minat seseorang. Untuk itu, setiap satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu menemukan dan menguatkan nilai yang signifikan dan bermakna bagi para siswa agar mereka mampu memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya, serta memiliki kebahagiaan dalam masing-masing pribadi mereka.

4. Konsep diri

Konsep diri merupakan kesadaran penilaian yang dikerjakan seseorang atas kelebihan dan kekurangan yang dirinya sendiri miliki. Arah yang timbul dari konsep diri ini bisa berbentuk baik (positif) atau buruk (negatif), dan intensitas konsep diri ini bisa dinyatakan dimulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi.³² Konsep diri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik karena akan menentukan jenjang karir mereka. Dengan ini, mereka akan lebih tahu mengenai kelemahan dan kelebihan yang menonjol dalam dirinya, serta memiliki opsi alternatif bagi karir mereka.

5. Moral

Moral berhubungan dengan perasaan benar atau salah terhadap perilaku ataupun pilihan diri sendiri dan orang

³² Yuhana Dwi Krisnawati, *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013,.....*, hlm. 19

lain. Moral lebih sering berhubungan dengan kepercayaan keagamaan seseorang, yaitu mengenai kepercayaan akan perilaku yang berakibat dosa dan pahala. Sehingga, moral sangat berhubungan kuat dengan nilai, prinsip, kepercayaan, serta keyakinan seseorang.³³

d. Efektivitas Penilaian Ranah Afektif

Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses penilaian yang paling efektif bagi siswa. Efektivitas didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana fungsi dan tujuan telah tercapai. A. Hamid Syarif mengungkapkan bahwa segala sesuatu dapat dikatakan efektif jika berhasil mendekati perencanaan yang sebelumnya telah dibuat.³⁴

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk melakukan proses penilaian yang efektif. Pertama, efektivitas suatu penilaian dapat dilihat dari prosedur penilaian yang telah direncanakan oleh guru. Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran* menjelaskan terdapat empat prosedur kegiatan penilaian yaitu : (1) tahap perencanaan dimana guru harus menyusun secara jelas tujuan penilaian, kompetensi yang akan dinilai, serta teknik penilaian yang akan digunakan; (2) tahap pelaksanaan, yang mana harus sesuai dengan perencanaan

³³ Kunder, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 111

³⁴ Hidayatud Diniyah, *Efektivitas Implementasi Penilaian Performance Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, Surabaya, 2010), hlm. 40

yang telah dibuat pada tahap sebelumnya; (3) tahap pengolahan data; dan (4) tahap pelaporan hasil penilaian.

Kedua, efektivitas penilaian afektif juga dapat dilihat dari terpenuhinya prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan instrumen penilaian tersebut. Rohmad dalam karyanya yang berjudul *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak* menjelaskan bahwa, terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pengembangan instrumen ranah afektif, yaitu : (1) siswa dan guru terlibat secara aktif dalam proses evaluasi kemajuan belajar; (2) fokus penilaian harus mengarah pada kemajuan siswa; (3) penilaian dilaksanakan sesering mungkin dalam situasi yang asli dan nyata.³⁵

Ketiga, efektivitas penilaian afektif akan tercapai jika fungsi dari penilaian tercapai. Beberapa fungsi dilaksanakannya penilaian menurut Kunandar adalah : (1) menunjukkan sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu kompetensi; (2) membantu siswa dalam memahami dirinya; (3) menunjukkan kesulitan dan keunggulan peserta didik; (4) menunjukkan kelemahan proses belajar mengajar.³⁶

Keempat, penilaian afektif tersebut harus memenuhi kriteria penilaian yang baik yang terdiri dari : (1) proses penilaian yang berkelanjutan dan berkesinambungan; (2) bersifat objektif

³⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 68.

³⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Cet. 3; Jakarta: PT Grafindo Persada 2014) hlm. 68

berdasarkan keadaan sebenarnya; (3) komprehensif; (4) praktis dan mudah dilaksanakan.³⁷

Kelima, suatu penilaian afektif dapat dikatakan efektif apabila guru menggunakan indikator-indikator penilaian berdasarkan lima tingkatan ranah afektif yang terdiri dari : (1) menerima; (2) menanggapi; (3) menilai; (4) mengorganisasikan; dan (5) membentuk pola.³⁸

Dalam penyusunan instrumen penilaian ranah afektif terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Berdasarkan *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA*, instrumen penilaian afektif harus memenuhi beberapa kriteria yang terdiri dari : (1) pernyataan atau pertanyaan yang digunakan sesuai dengan kisi-kisi ataupun indikator; (2) bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mudah dimengerti; (3) pernyataan ataupun pertanyaan tidak menimbulkan bias; (4) instrumen menarik dan mudah dipahami; (5) pedoman pengisian instrumen jelas; (6) jumlah pernyataan atau pertanyaan tidak membuat peserta didik jenuh, alangkah baiknya bisa dikerjakan dalam waktu kurang dari 30 menit.³⁹

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas suatu pelaksanaan penilaian dapat ditinjau dari beberapa

³⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1996), hlm. 96

³⁸ Sunarti, dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014), hlm. 45

³⁹ Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA, 2010), hlm. 53

faktor yang terdiri dari instrumen penilaian, perencanaan yang dilakukan guru, serta interaksi yang ditunjukkan siswa terhadap penilaian tersebut.

e. Tujuan Penilaian Ranah Afektif

Pelaksanaan penilaian ranah ini tidak bisa dilaksanakan setiap saat karena, perilaku siswa yang tidak konsisten dan berubah-ubah setiap waktu. Begitu pula, untuk penghargaan, pengembangan minat dan nilai. Sasaran dilaksanakannya proses penilaian afektif bukan kemampuan pengetahuan siswa, melainkan perilaku peserta didik tersebut.⁴⁰

Dibawah ini merupakan tujuan dilaksanakannya penilaian ranah afektif :

1. Guna memafhumi tingkat perubahan perilaku yang berhasil dicapai murid, hal ini kemudian dipergunakan sebagai bahan perbaikan tingkah laku murid tersebut, pelaporan kepada orang tua murid serta alat penentu kelulusan murid.⁴¹
2. Guna memafhumi sikap yang ditunjukkan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Sikap ini bisa berbentuk baik (positif) atau buruk (negatif). Hasil yang diperoleh dari pengukuran sikap tersebut akan dimanfaatkan untuk membuat

⁴⁰ Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*,....., hlm.77

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.178

keputusan strategi pembelajaran yang paling efektif bagi siswa.⁴²

3. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri.

Siswa dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

4. Untuk menunjukkan nilai individu. Hasil dari penilaian ini bisa berupa positif ataupun negatif.

5. Untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran beserta metode-metode yang digunakan didalamnya. Sehingga kemudian, dapat menempatkan peserta didik dalam suasana belajar yang terbaik dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang paling tepat.

f. Objek Penilaian Sikap

1. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Sikap positif dalam mata pelajaran sangat diperlukan oleh siswa. Dengan begitu, mereka akan memiliki motivasi, keinginan, minat, yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran.
2. Sikap terhadap guru pengampu mata pelajaran. Jika murid yang tidak menunjukkan sikap positif terhadap guru, mereka akan memiliki kecenderungan untuk menyepelkan hal-hal yang diajarkan. Karenanya, murid yang sudah memiliki sikap negatif kepada guru pengajar akan

⁴² Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*,....., hlm.78

cenderung sulit menyerap dan memahami materi pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.⁴³

Seorang murid haruslah menamkan sikap sopan, santun, menghormati, menghargai, tawaduk kepada gurunya. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al Kahfi : 68-70 yang berbunyi:⁴⁴

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

68. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".

70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".

3. Sikap terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sini meliputi: suasana kegiatan belajar mengajar, strategi dan, metode yang digunakan guru serta dan teknik pembelajaran yang diaplikasikan.

4. Sikap terhadap materi-materi yang dipelajari. Peserta didik perlu mempunyai sikap yang positif setiap materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Sikap yang berkaitan dengan nilai tertentu yang ingin ditanamkan kepada para siswa. Nilai-nilai ini bisa berupa

⁴³ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 20, No. 2, 2016, hlm.169

⁴⁴ Quran in Word, Q.S Al Kahfi : 68-70

kerjasama, toleransi, kejujuran, gotong royong, dan lain-lain.

2. *Google Form*

a. Pengertian *Google Form*

Google Form merupakan jenis aplikasi yang sangat cocok digunakan oleh siapa saja karena pengaplikasiannya yang mudah dan sederhana. *Google Form* sendiri merupakan bagian dari layanan yang ada pada *Google Docs*. *Google Form* merupakan suatu sistem yang berisi *template* formulir untuk tujuan memperoleh informasi pengunanya.⁴⁵

Google Form seringkali digunakan sebagai aplikasi survei ataupun kuis. Hasil informasi atau respon yang diperoleh dari *Google Form* akan direkap secara otomatis melalui *spreadsheet*. Pada *Google Form* terdapat tanggapan survei yang diolah menjadi sebuah grafik lingkaran.⁴⁶

Google Form juga memungkinkan satu formulir dapat diakses oleh seluruh orang dari seluruh penjuru dunia.

b. Fungsi *Google Form*

Hamdan Husein Batubara menyebutkan beberapa fungsi *Google Form* dalam dunia pendidikan, sebagaimana berikut :⁴⁷

⁴⁵ Untung Rahardja, Ninda Lutfiani, Moch. Sandi Alpansuri, *Pemanfaatan Google Formulir sebagai Sistem Pendaftaran Anggota pada Website Aptisi.or.id*, Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 129

⁴⁶ Yuke Yuliani Hamdani dan dkk, *G Suite*, (Bandung: Lembaga Sistem Informasi, 2017), hlm.53.

⁴⁷ Hamdan Husein Batubara, *Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilai Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*, Al Bidayah, Vol. 8 No.1, 2016, hlm. 41

1. Untuk memberikan ujian atau penilaian kepada peserta didik secara *online*
2. Untuk menghimpun pendapat orang lain secara *online*
3. Untuk menghimpun data guru atau siswa secara *online*
4. Untuk membuat formulir pendaftaran *online*
5. Untuk menyebar luaskan kuisisioner kepada banyak orang secara *online*

c. Kelebihan *Google Form*

Berikut ini merupakan kelebihan yang dimiliki *Google Form* dibandingkan aplikasi lainnya :⁴⁸

1. Memiliki tampilan yang menarik. Aplikasi ini mempunyai berbagai jenis *template* yang membuat tampilan kuesioner dan kuis online tersebut semakin berwarna, dan menarik.
2. Menyediakan banyak varian tes. Contohnya, pilihan ganda, paragraf, ataupun skala.
3. Proses pemberian tanggapan dan respons tidak terikat ruang dan waktu sehingga, bisa dikerjakan kapan saja dan dimana saja.
4. Formulirnya bersifat responsif, yaitu mudah, sederhana, dan hasilnya valid dan nampak profesional.

⁴⁸ Nike Nur Jahroh, *Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung), hlm. 29

5. Memberikan hasil yang tersusun secara langsung dan otomatis..
6. Mudah dibagikan melalui berbagai macam sosial media

d. Kelemahan *Google Form*

Kelemahan terbesar yang dimiliki *Google Form* adalah perlunya akses internet secara terus menerus. Formulir ini hanya bisa diisi jika pengguna terhubung dengan internet.

3. Pembelajaran Daring

Wabah Covid-19 telah menjadi bencana kesehatan yang menyerang masyarakat di seluruh dunia. Virus ini pertama kali muncul pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China⁴⁹

Wabah ini memberikan dampak yang signifikan dalam segala bidang kehidupan manusia seperti, sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menetapkan virus ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.⁵⁰ Pandemi merupakan keadaan dimana suatu wabah telah menyebar dan menginfeksi manusia dalam wilayah geografis yang luas dalam waktu yang bersamaan. Jumlah pasien yang terinfeksi Covid-19 ini terus mengalami peningkatan setiap harinya. Kenaikan yang terus signifikan dan sulit dikendalikan ini menimbulkan keprihatinan yang luar biasa dan memberikan tantangan besar kepada seluruh umat manusia.

⁴⁹ <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub>, diakses pada 22 September 2020, pukul 10.32 WIB

⁵⁰ Nailul Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol.2, No. 2, 2020, hlm. 117–125.

Saat ini, seluruh negara di dunia sedang menyusun kebijakan dan langkah-langkah terbaik yang mampu meminimalisir penyebaran virus ini, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai macam kebijakan yang dapat menekan laju penyebaran wabah Covid-19, diantaranya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa kota yang memiliki resiko penyebaran tinggi, pembatasan jarak fisik (*physical distancing*), pembatasan sosial (*social distancing*), serta penerapan protokol kesehatan dalam berbagai bidang kehidupan. Akibatnya, beberapa sektoral kehidupan tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, bahkan bisa terancam lumpuh.

Pada akhirnya, penyebaran virus yang begitu cepat dan tidak terduga ini menuntut kita untuk memiliki pola kehidupan baru dalam seluruh bidang kehidupan. Pola kehidupan baru ini harus mampu adaptif terhadap keadaan saat ini. Salah satu bidang yang tidak luput terkena dampak dari Covid 19 adalah pendidikan. Pandemi Covid 19 ini menyebabkan aktivitas pembelajaran terganggu karena tidak bisa dilaksanakan secara langsung. Sejak diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, maka semua aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah atau disebut Belajar dari Rumah menggunakan pembelajaran *online*.⁵¹

⁵¹ Mendikbud, "SE Menteri Nomor 4 Tahun 2020" (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform online* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁵²

Pada proses pembelajaran yang berlangsung saat ini, baik siswa ataupun guru harus adaptif dalam penggunaan berbagai macam teknologi, seperti *smarthphone*, laptop, komputer, tablet, dan lain-lain agar dapat mengakses informasi pembelajaran kapan saja dan dimana saja.

Proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring saat ini, harus menghindarkan siswa dari berbagai kecurangan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang tidak memungkinkan adanya penilaian secara langsung oleh guru justru memungkinkan untuk terjadinya berbagai kecurangan oleh siswa, yang terdiri dari :⁵³

- a. Meniru, menyontek, atau menyalin pekerjaan orang lain
- b. Plagiasi
- c. Memanfaatkan orang lain untuk menyelesaikan ujiannya

Beberapa hal diatas, haruslah menjadi perhatian guru, khususnya guru PAI untuk mengawasi, membimbing, dan menekankan pentingnya nilai kejujuran bagi para siswa. Dalam keadaan pembelajaran daring saat ini,

⁵² Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 498

⁵³ Agus Sumantri, dkk, *Booklet Pembelajaran Daring*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 49

guru PAI bisa menyusupkan penekanan pentingnya kejujuran sebagai salah satu amanat pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang syarat akan makna dan nilai-nilai Islam, bisa menjalankan perannya agar siswa tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian dari ini secara jujur.

Terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengurangi tingkat kecurangan siswa sebagaimana berikut :

- a. Melakukan kesepakatan dengan siswa mengenai akibat berbuat curang selama pembelajaran daring
- b. Mendampingi dan mengawasi siswa dalam setiap pembelajaran ataupun penilaian secara *online*
- c. Melakukan kesepakatan dengan siswa berkaitan dengan kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring berlangsung

Pembelajaran daring akibat Covid-19 yang saat ini terjadi juga memiliki berbagai macam kelebihan, diantaranya :⁵⁴

- a. Mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa
- b. Siswa bisa lebih berani berekspresi dalam mengutarakan ide dan pertanyaan
- c. Pembelajaran dalam dilaksanakan kapan saja dan dimana saja
- d. Memberikan siswa lebih banyak pengalaman belajar

⁵⁴ Ali Sadikin, dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring ditengah Wabah Covid-19*, BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6 No. 2, 2020, hlm. 219

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan (*paedagogia*) adalah usaha memberikan ajaran atau bimbingan kepada seseorang. Pendidikan secara bahasa terdiri dari dua kata bahasa Yunani yaitu, kata “*Pais*” yang memiliki arti seseorang, dan “*again*” yang berarti membimbing.⁵⁵

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting demi mewujudkan generasi muda yang akan mampu menjadi kebanggaan serta tonggak kemajuan suatu bangsa.

Islam memiliki tiga istilah yang menunjukkan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Diantara ketiganya, istilah yang saat ini berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.⁵⁶ Hal ini dikarenakan ruang lingkup *ta'lim* dan *ta'dib* dianggap lebih sempit jika dibandingkan dengan pendidikan. Istilah *ta'lim* lebih tepat ditujukan sebagai istilah pengajaran yang hanya terbatas pada kegiatan *transfer of knowledge*.⁵⁷ Adapun, kata *ta'dib* didefinisikan sebagai proses pendidikan yang hanya mengedepankan pembentukan akhlak. Karena itu, istilah *tarbiyah* merupakan yang paling sempurna dengan lingkup yang jauh lebih luas atau bahkan merupakan gabungan keduanya.

⁵⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

⁵⁶ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

⁵⁷ M Hajar Dewantoro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, JPI FIAI Jurusan Tarbiyah, Vol. IX, 2003, hlm. 49

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengajarkan, membimbing, mendampingi, seseorang dengan menunjukkan suatu ajaran atau pengetahuan mengenai sesuatu dengan tujuan bukan hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) tapi juga membentuk karakter, akhlak, serta kualitas kepribadian yang baik dan unggul.

Disebutkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.”⁵⁸

Pendidikan keagamaan yang dimaksud dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 15 tersebut melingkupi seluruh pendidikan mengenai suatu ajaran agama yang diakui di Indonesia, termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah istilah yang disematkan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh seluruh murid yang beragama Islam dalam menuntaskan pendidikannya pada tingkat pendidikan tertentu.⁵⁹

Terdapat tiga aspek yang seharusnya dipahami mengenai Pendidikan Agama Islam. (1) sebagai sumber nilai, merupakan pendidikan yang dalam proses perintisan, pendiriannya, dan

⁵⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵⁹ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm.

pelaksanaannya dilatarbelakangi oleh semangat untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam, baik tercermin dalam visi misi ataupun nama lembaga tersebut; (2) sebagai ilmu atau bidang studi, merupakan suatu pendidikan yang menggunakan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pengetahuan dalam program studi yang sedang dilaksanakan; (3) sebagai sumber nilai, dan bidang studi.

Beberapa tokoh mendefinisikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana berikut :

1. Chabib Thoha, dan Abdul Mu'thi mendefinisikan dalam bukunya bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik memiliki kesiapan untuk mempercayai, mengerti, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan pengajaran dan bimbingan atau pelatihan yang memperhatikan ajaran untuk menghormati dan menghargai ajaran agama lain.⁶⁰
2. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha secara sadar yang dilakukan guna memberikan bimbingan menuju arah pembentukan kepribadian murid yang dilaksanakan secara pragmatis, dan sistematis agar mereka

⁶⁰ Chabib Thoha, Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 198), hlm. 180

dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan dapat memiliki kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶¹

3. Syairul Anwar, PAI di sekolah ialah suatu mata pelajaran atau program studi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan para murid dengan jiwa agama dan ketaatan dalam mengerjakan perintah agamanya, serta menghasilkan murid yang memiliki dan menguasai pengetahuan agama yang mendalam.⁶²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah suatu bidang ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dengan usaha secara sadar dan sistematis untuk membimbing, mengarahkan, menghayati, mengimani, serta mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa:

“Ruang lingkup mata pelajaran PAI, meliputi Al Quran dan Al Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk

⁶¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

⁶² Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Idea Press, 2014), hlm. 13

*lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).*⁶³

Disebutkan dalam buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA/SMK bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri atas 5 (enam) aspek, meliputi; Al Quran, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.⁶⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sebagai suatu bidang studi atau mata pelajaran pada suatu jenjang pendidikan adalah meliputi materi-materi pokok yang termasuk dalam rumpun PAI itu sendiri. Materi-materi ini meliputi Al Quran Hadist, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menambah keimanan, penghayatan, pemahaman, serta pengimplementasian murid mengenai agama Islam, sehingga bisa menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki perangai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁵

⁶³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.....hlm. 13

⁶⁴ Mustakim dan Mustahdi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* , (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 18

⁶⁵ Depdiknas RI, *Kurikulum Sekolah Menengah Atas: Gari-Garis Besar Program Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 1999), hlm. 15

Dijelaskan dalam buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus adalah sebagaimana berikut :⁶⁶

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemupukan, pemberian, dan pengembangan pengetahuan, pengamalan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman siswa mengenai Agama Islam sehingga mampu menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.

Sehingga, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai suatu bidang studi atau ilmu pengetahuan yang membekali peserta didik kemampuan untuk menjadi *insan al kamil* dengan penghayatan dan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah, yang kemudian menjadikan manusia mulia, baik di dunia ataupun di akhirat.

Hal ini sesuai dengan Q.S Al Baqarah : 247 yang berbunyi :⁶⁷

⁶⁶ Mustakim dan Mustahdi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,, hlm. 17-18

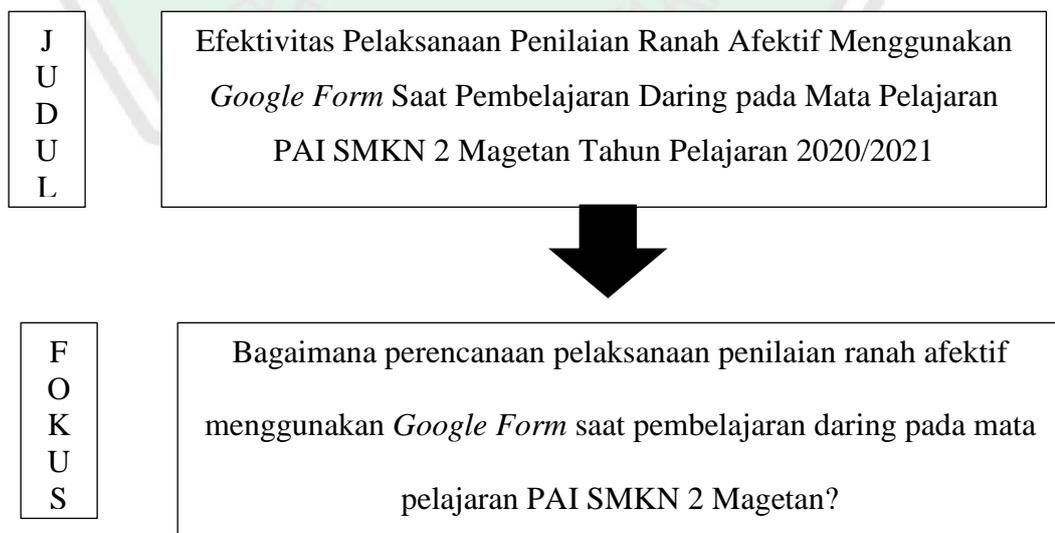
وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ
 الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ
 اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ
 مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

247. Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1

Diagram Kerangka Berpikir



⁶⁷ Quran in Word, Q.S Al Baqarah : 247

Bagaimana pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan?

Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan?

T
E
O
R
I

Penilaian Afektif
Google Form
Pembelajaran Daring
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Proses Pengumpulan Data (SMKN 2 Magetan)

Analisis Data (Milles dan Hubberman)

Pembahasan

Kesimpulan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang bertujuan memahami peristiwa atau fenomena yang telah dialami subyek penelitian secara holistik, yang menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang terjadi secara alamiah dengan menggunakan berbagai jenis metode alamiah.⁶⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang memiliki tujuan agar mengungkap realita secara ilmiah, dengan analisis data berupa kalimat rinci yang sistematis, dan logis.⁶⁹

Dalam hal ini, peneliti hendak mendeskripsikan efektivitas proses pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat dibutuhkan sebagai instrumen utama. Peneliti

⁶⁸ Lexy L. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

⁶⁹ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Lili Persada Press, 2013), hlm.170

berperan untuk mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu hadir baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk memperoleh dan menghimpun data-data yang dibutuhkan. Peneliti tidak menentukan jangka waktu tertentu dalam penelitian ini, karena peneliti akan berusaha terus-menerus menggali data dalam kondisi keadaan yang tepat serta sesuai dengan kesempatan waktu yang diberikan oleh sumber penelitian.

Dalam proses penelitian yang akan berlangsung, kehadiran peneliti untuk mencari data akan terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama, peneliti akan melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah SMKN 2 Magetan, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI, dan siswa kelas XI SMKN 2 Magetan. Tahap kedua, peneliti akan melakukan pra observasi di lingkungan SMKN 2 Magetan. Tahap ketiga, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data secara utuh dan terperinci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SMKN 2 Magetan. Pemilihan SMKN 2 Magetan sebagai lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa saat pembelajaran daring akibat Covid-19 saat ini, guru PAI SMKN 2 telah menggunakan *Google Form* sebagai instrumen penilaian ranah afektif terbaru.

SMK Negeri 2 Magetan terletak di Jl. Kemasan No. 13, RT/RW 06/03, Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk kalimat deskripsi. Data ini akan terbagi menjadi dua jenis yaitu, primer dan sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber data. Data ini dapat dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain yang telah ada.

Sumber data dalam penelitian ini juga akan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, sumber data primer terdiri dari Kepala Sekolah SMKN 2 Magetan, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI SMKN 2 Magetan, siswa kelas XI SMKN 2 Magetan. Kedua, sumber data sekunder yang akan diperoleh dari dokumen kurikulum SMKN 2 Magetan, serta beberapa referensi lain yang akan melengkapi data penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu interaktif dan non interaktif. Metode interaktif terdiri dari observasi terlibat, wawancara, dan dokumentasi. Adapun, metode non interaktif observasi tidak terlibat, mencatat dokumen, dan kuisioner.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode interaktif yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut :

a. Wawancara

Salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara. Wawancara ialah kegiatan berbincang dengan tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi dari terwawancara (*interviewer*).⁷⁰

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilaksanakan terdiri dari dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur mengacu pada instrumen yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur akan dilaksanakan tanpa instrumen, dengan tujuan mendapatkan data yang lebih spesifik dan terperinci.

Wawancara akan dilaksanakan dengan beberapa sumber data yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu, Kepala Sekolah SMKN 2 Magetan, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI SMKN 2 Magetan, serta siswa kelas XI SMKN 2 Magetan. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

⁷⁰ Lexy L. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 186

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Data	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Mengenai perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PAI Kelas XI SMKN 2 Magetan	a. Bagaimana perencanaan dan persiapan SMKN 2 Magetan melaksanakan pembelajaran daring saat ini? b. Bagaimana perencanaan penilaian afektif berlangsung selama pembelajaran daring saat ini? c. Apakah pelaksanaan penilaian afektif masih tetap bisa dilaksanakan selama pembelajaran daring saat ini? d. Bagaimana perencanaan penilaian afektif oleh guru berlangsung selama pembelajaran daring saat ini?
2	Mengenai pelaksanaan penilaian ranah afektif	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru	a. Bagaimana pengawasan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum selama proses

	<p>menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan</p>	<p>PAI Kelas XI, siswa-siswi kelas XI SMKN 2 Magetan</p>	<p>pelaksanaan penilaian afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring saat ini?</p> <p>b. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring saat ini berlangsung?</p> <p>c. Apakah dampak yang paling dirasakan dari pelaksanaan penilaian secara daring menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring saat ini?</p> <p>d. Bagaimana strategi guru PAI untuk membuat siswa mengisi setiap pernyataan dengan jujur dan percaya diri dalam penilaian afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring saat ini?</p>
--	---	--	--

			e. Bagaimana perasaan siswa ketika melaksanakan penilaian afektif secara daring menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring saat ini?
3.	Mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PAI Kelas XI, siswa-siswi kelas XI SMKN 2 Magetan	a. Apakah indikator keefektifan /keberhasilan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring saat ini? b. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses penilaian afektif selama pembelajaran daring?

b. Observasi

Observasi ialah kegiatan pengamatan atas suatu hal. Observasi yang bersifat ilmiah (*scientific observation*) merupakan kegiatan yang tidak hanya sekadar mengamati sesuatu, melainkan proses

pengamatan yang memenuhi tujuh standar atau, yang terdiri dari :

- (1) cermat, merupakan suatu usaha guna menggambarkan suatu hal apa adanya;
- (2) sebisa mungkin harus tepat dan pasti (*as precise and exact as necessary*);
- (3) harus dilaksanakan secara sistematis, agar memperoleh data yang relevan;
- (4) dicatat dan dikomentasikan secara lengkap dan terperinci dalam waktu yang singkat;
- (5) objektif, berarti bebas dan tidak berpihak pada kepentingan, kecenderungan, penyimpangan, atau harapan pribadi;
- (6) dilaksanakan oleh pengamat yang mahir dan terlatih agar mengetahui hal apa yang akan dicari serta bagaimana cara mengenalnya; dan
- (7) dikerjakan dalam keadaan-keadaan yang bisa dikendalikan (*conducted under controlled conditions*), sehingga mengurangi resiko kekeliruan, penipuan diri, atau penafsiran yang salah.⁷¹

Adapun, dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan observasi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap efektivitas proses pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan. Peneliti juga akan mengamati keadaan, dan aktivitas yang terdapat di lokasi penelitian ataupun hal-hal lain yang akan menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

⁷¹ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Lilin Persada Press, 2013), hlm. 218

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Observasi	Keterangan
1.	Mengenai perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan	Dilaksanakan dengan mengamati data keseluruhan proses perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan
2.	Mengenai pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan	Dilaksanakan dengan mengamati data keseluruhan proses pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan
3.	Mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan	Dilaksanakan dengan mengamati data keseluruhan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan <i>Google Form</i> saat pembelajaran daring

		pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan
--	--	---

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang akan menjadi pelengkap bagi kedua teknik sebelumnya, yaitu wawancara dan observasi. Dijelaskan oleh Suharsini Arikunto bahwa dokumentasi merupakan teknik pencarian data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa transkrip, catatan, surat kabar, buku, prasasti, majalah, notula rapat, agenda, legger, dan sebagainya.⁷² Dokumentasi akan dilaksanakan untuk memenuhi data-data yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dibutuhkan adalah dokumen kurikulum SMKN 2 Magetan (visi, misi, tujuan, sejarah sekolah), struktur organisasi SMKN 2 Magetan, data guru serta karyawan SMKN 2 Magetan, data sarana prasarana SMKN 2 Magetan, perangkat pembelajaran guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), hasil penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan, butir-butir indikator penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* pada mata

⁷² Suharsini Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 236

pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan, dan hal-hal lain yang akan menjadi pelengkap data dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses penelitian. Analisis data merupakan proses menyusun, mengolah, mengorganisasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data penelitian yang telah diperoleh secara sistematis untuk diketahui maknanya sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis data kualitatif bisa dilaksanakan sejak sebelum penelitian di lapangan, selama proses penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Pada tahap analisis data ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Pada jenis analisis ini, peneliti akan menganalisis secara deskriptif yang akan melalui beberapa tahapan sebagaimana berikut :⁷³

- a. Pengumpulan data, proses ini akan dilaksanakan sebelum penelitian, selama penelitian, dan juga di akhir penelitian. Pada tahap ini, peneliti merupakan instrumen utama yang akan mencari berbagai jenis data yang diperlukan. Data-data tersebut akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, pada tahap ini peneliti akan melakukan perangkuman, pemilihan serta penyederhanaan data agar hal-hal yang penting dan pokok dalam penelitian dapat dikumpulkan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2017), hlm. 130

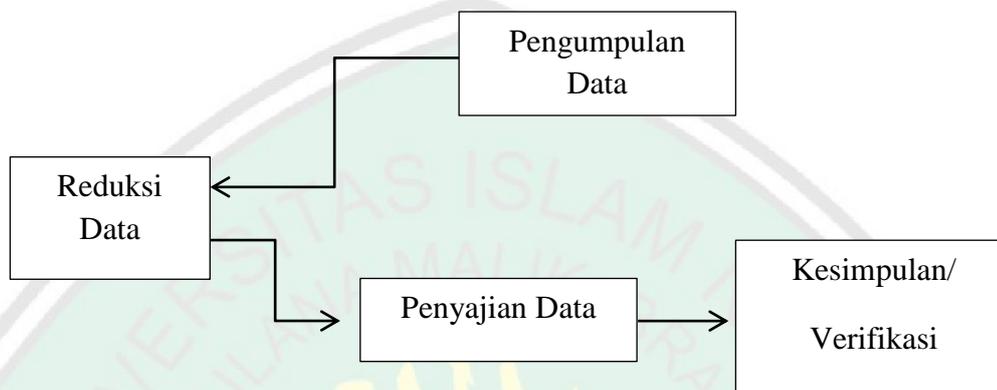
menjadi satu. Dengan demikian, hasil data yang telah direduksi merupakan gambaran data yang lebih jelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah memperkuat analisis, mengkategorisasikan atau mengelompokkan dalam bentuk uraian sederhana, menyingkirkan yang tidak perlu, dan mengelompokkan data agar bisa ditarik kesimpulan.⁷⁴

- c. Penyajian data, adalah proses penyusunan data yang telah direduksi untuk tujuan pengambilan tindakan ataupun kesimpulan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis sehingga seluruh data dan informasi dapat tersusun dengan utuh dan terpadu
- d. Kesimpulan / verifikasi, kesimpulan dibuat berdasarkan fokus masalah dalam penelitian sehingga, menemukan jawaban atas fokus permasalahan tersebut. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan?; (2) bagaimana pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan?; (3) apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan?.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm..... 140

Gambar 3.1

Analisis Data Miles dan Hubberman

**G. Kode Etik Penelitian**

Dalam proses penelitian, seorang peneliti harus memiliki kode etik yang akan menjamin seluruh pihak yang terlibat di dalam proses penelitian tersebut. Etika dapat didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak, atau berperilaku.⁷⁵ Setiap manusia pasti memiliki nilai moral atau prinsip yang menjadi sifat dasar dalam dirinya. Prinsip-prinsip moral inilah yang akan menjadi kriteria benar atau salah suatu perilaku manusia tersebut.

Kode etik dalam proses penelitian sendiri merupakan aturan-aturan yang menjadi prinsip pegangan seorang peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa kode etik yang digunakan peneliti untuk memberikan jaminan keamanan terhadap partisipan atau sumber penelitian, terdiri dari :

⁷⁵ Hary Akbar Ismail, dan Didik Kurniawan, *Penerapan Kode Etik Auditor dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien : Studi Kasus Kantor Akuntan Publik TGS*, Jurnal Substansi, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 261

1. Proses Izin

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan proses perizinan secara resmi kepada seluruh sumber data primer yang terlibat dalam penelitian. Seluruh pihak yang menjadi sumber data primer telah memberikan izin dan kesediannya untuk terlibat dalam proses penelitian ini. Peneliti juga terus memahami bahasa tubuh ataupun mimik wajah sumber data yang mengindikasikan kenyamanan dan kesediaan mereka untuk terus berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Dalam proses penelitian ini, dapat diidentifikasi bahwa, para sumber data bersedia menjawab dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, bahkan ada saatnya para sumber data bersedia menceritakan mengenai perasaan mereka seara lebih dalam.

2. Kerahasiaan (Privasi dan *Confidentiality*)

Seluruh sumber data yang terlibat dalam penelitian ini memiliki hak untuk dijaga kerahasiannya. Segala jenis penelitian harus berdasarkan adanya persetujuan untuk mengungkapkan atau memberikan informasi dari sumber data yang terlibat. Sehingga, demi melindungi dan menjamin kerahasiaan yang berkaitan dengan identitas dan latar belakang sumber data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa nama samaran sebagaimana berikut : (1) Bintang selaku siswa 1; (2) Bulan selaku siswa 2; (3)

Bunga selaku siswa 3; (4) Faisal selaku siswa 4; (5) Arya selaku siswa 5; (6) Aidar selaku siswa 6.

H. Keabsahan Data

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menghasilkan data penelitian yang absah agar mampu menjadi data yang valid dan akuntabel. Kegiatan pengabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kegigihan dalam pengamatan (*persistent observation*)

Kegigihan dalam pengamatan berarti proses memperoleh penafsiran dan interpretasi yang dilakukan peneliti secara konsisten melalui berbagai metode agar mengumpulkan suatu unsur yang relevan dengan informasi yang sedang diteliti, sehingga kemudian peneliti bisa memusatkan fokusnya terhadap hal-hal tersebut secara terperinci.⁷⁶

Pada proses penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan, pemahaman, dan penggalian data dengan gigih serta bersungguhsungguh agar seluruh data yang diperlukan dapat terkumpul dan bersifat valid baik itu data wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.

2. Triangulasi

Triangulasi ialah proses pengecekan keseluruhan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui berbagai cara dalam kurun waktu

⁷⁶ Djunaidi Ghoni, dan Fauzan Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 321

tertentu yang berasal dari beberapa sumber baik primer ataupun sekunder. *Joseph A. Maxwell* juga menyebutkan pengertian triangulasi sebagai :

*“collecting information from a diverse range of individuals and settings, using a variety of methods, this strategy reduces the risk of chance associations and of systemic biases due to a specific method and allows a better assessment of the generality of the explanations that you develop”*⁷⁷

Terdapat tiga jenis triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik pengumpul data, dan waktu.⁷⁸ Ketiganya dipilih oleh peneliti sebagai jenis triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana berikut :

- a. Triangulasi sumber, dengan mengkonfirmasi ulang seluruh sumber data dalam penelitian ini, seperti membandingkan hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain.
- b. Triangulasi teknik pengumpulan data, dengan mengkonfirmasi ulang dan mencari kenyataan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian melalui seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, dengan mengkonfirmasi seluruh data yang telah dikumpulkan dari *platform* umum dengan data yang diperoleh secara pribadi.

I. Prosedur Penelitian

⁷⁷ Joseph A. Maxwell, *Qualitative Research Design Vol. 41*, (Thousand Oaks : Sage Publication, 1996), page. 93-94

⁷⁸ Bachtiar, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No. 1, 2010, hlm. 55

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian secara sistematis agar hasil data yang diperoleh juga sistematis. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini⁷⁹.

- a. Tahap pra-lapangan, yang terdiri dari lima langkah yaitu : (1) melakukan pengamatan pra-lapangan untuk menemukan masalah yang akan diteliti; (2) mengajukan judul dengan prosedur persetujuan dosen wali dan jurusan; (3) membuat rancangan penelitian berupa proposal yang akan diajukan dan disetujui oleh dosen pembimbing penelitian ini; (4) menetapkan lokasi penelitian yakni SMKN 2 Magetan. Lokasi ini dipilih karena SMKN 2 Magetan telah melaksanakan penilaian ranah afektif terbaru saat pembelajaran daring akibat Covid-19; (5) menilai lapangan, peneliti melaksanakan penilaian lapangan untuk mendapatkan gambaran umum terkait SMKN 2 Magetan; (6) memilih siapa saja yang akan menjadi informan, pada tahap ini peneliti akan memilih Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru PAI kelas XI, siswa kelas XI, serta seluruh pihak yang akan memberikan data penelitian baik melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi ; (7) membuat surat izin penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm..... 169

kepada sekolah SMKN 2 Magetan; (8) menyiapkan perlengkapan dan keperluan yang akan digunakan selama proses penelian berlangsung.

- b. Tahap lapangan, yang terdiri dari tiga langkah yaitu (1) memahami latar penelitian serta mempersiapkan diri. Pada tahap ini, peneliti akan memilih model pengumpulan data yang akan digunakan selama proses penelitian; (2) memasuki lapangan, merupakan tahapan dimana peneliti akan mulai terjun ke lapangan untuk memperoleh data. Tahap ini, peneliti akan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh elemen di SMKN 2 Magetan; (3) berperan serta dan mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti akan mencatat, dan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.
- c. Tahap analisis data, pada tahap ini peneliti akan menyusun, mengolah, mengorganisasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data penelitian yang telah diperoleh secara sistematis untuk diketahui maknanya sesuai dengan tujuan penelitian.
- d. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini peneliti akan menulis seluruh data yang telah dihasilkan dengan penuh tanggung jawab, sehingga menghasilkan data yang valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah :⁸⁰

- a. Nama : SMKN 2 Magetan
- b. Alamat : Jl. Kemasan no 13 RT/RW 06/03
Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.
- c. Nomor telepon : (0351) 895065
- d. NPSN : 20537499
- e. NPWP : 00.006.922.9-646.000
- f. Email : smkn2_magetan@yahoo.com
- g. Website : <https://smkn2magetan.sch.id/>
- h. Kompetensi Keahlian : Jasa Boga, Kecantikan Rambut, Busana
Butik, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Farmasi

2. Dasar Pendirian SMKN 2 Magetan

- a. Keputusan Bupati Magetan Nomor 73 Tahun 2001 Tanggal 05
Oktober 2001
- b. Keputusan Kepala Dinas P dan K Prop. Jawa Timur Nomor
421.5/308/108.09/2001 Tanggal 27 November 2001⁸¹

⁸⁰ Diakses di situs <https://smkn2magetan.sch.id/identitas-sekolah/> pada tanggal 18 November 2020, pukul 09.00 WIB

⁸¹ Diakses di situs <https://smkn2magetan.sch.id/identitas-sekolah/> pada tanggal 18 November 2020, pukul 09.14 WIB

3. Sejarah SMKN 2 Magetan

SMKN 2 Magetan merupakan lembaga alih fungsi dari SLTP Negeri 6 Magetan yang didirikan pada tahun pelajaran 2001/2002. SLTP 6 Magetan sendiri juga merupakan lembaga alih fungsi dari Sekolah Teknik Negeri 1 Magetan.

SMKN 2 Magetan terletak di jantung kota Magetan, atau lebih tepatnya, sekolah ini berjarak seratus meter sebelah selatan dari alun-alun Kabupaten Magetan.

Secara fisik, SMKN 2 Magetan telah berdiri selama 57 tahun dengan berganti-ganti alih fungsi serta periode kepemimpinan yang berbeda. Sekolah Teknik Negeri 1 Magetan yang merupakan cikal bakal SMKN 2 Magetan didirikan pada tahun 1953 s/d 1985. Pada masa ini Sekolah Teknik Negeri 1 Magetan dipimpin oleh 7 kepala sekolah yang terdiri dari : (1) Bapak Slamet (1953 s/d 1961); (2) Bapak Soetomo (1961 s/d 1963); (3) Bapak Sadi Prajitno (1963 s/d 1965); (4) Bapak Mat Islam (1965 s/d 1969); (5) Bapak Hernan (1969 s/d 1978); (6) Bapak Tamiran (1979 s/d 1982); (7) Bapak Subijanto (1982 s/d 1985).

Sekolah Teknik Negeri 1 Magetan dialih fungsikan menjadi SLTP Negeri 6 Magetan sejak tahun 1985 s/d 2001. SLTP Negeri 6 Magetan dipimpin oleh Bapak Sukadi Marijanto (1985 s/d 1992), dan Bapak Sunarto, BA (1992 s/d 2001).

Sekolah ini kemudian dialih fungsikan lagi menjadi SMKN 2 Magetan pada tahun 2001 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Nomor 308 Tahun 2001 dengan program keahlian Tata Boga dan Tata Busana. SMKN 2 Magetan dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yang terdiri : (1) Bapak Drs. H. Subroto, M.M. (2001 s/d 2009) dengan jurusan yang dimiliki Tata Boga, Tata Busana, Dan Tata Kecantikan; (2) Bapak Bambang Mulya Hartono, M.Pd. (2009 s/d 2020) dengan jurusan yang dimiliki Jasa Boga, Busana Butik, Kecantikan Rambut, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Farmasi; (3) Bapak Drs. Susilo Purwanto, M.M. (2020 s/d sekarang) dengan jurusan yang masih sama.⁸²

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 2 Magetan

VISI

Ber karakter Kompetitif di Pasar Global dan Berwawasan Lingkungan

MISI

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Menanamkan karakter bangsa kepada peserta didik
- Meningkatkan kualitas layanan dalam pembentukan *hard skills* dan *soft skills* secara bertahap

⁸² Dokumentasi dari Bapak Edi Purnomo pada tanggal 27 November 2020 pukul 09.02 WIB

- Mengembangkan sekolah sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) dan pelaksana sertifikasi bagi peserta didik
- Membangun *partnership* antara sekolah dengan industri, dunia usaha/dunia kerja
- Melaksanakan pengelolaan lingkungan sekolah berbasis pengendalian pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan

TUJUAN

- Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Terwujudnya sumber daya manusia yang berkarakter
- Terwujudnya sumber daya manusia yang mampu bersaing sesuai dengan kompetensinya
- Terwujudnya sumber daya manusia yang cakap, profesional, dan kompetitif di pasar global
- Terwujudnya sumber daya manusia yang siap kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
- Terwujudnya lingkungan yang “BERSINAR” (Bersih, Sehat Indah, dan Ramah)⁸³

5. Struktur Organisasi SMKN 2 Magetan

Demi kelancaran proses pendidikan yang berlangsung di SMKN 2 Magetan, terdapat susunan struktur organisasi sebagaimana berikut :

⁸³ Dokumentasi dari Bapak Edi Purnomo pada tanggal 27 November 2020 pukul 09.02 WIB



Kepala Sekolah	: Drs. Susilo Purwantono, M.M
Ketua Komite	: Ir. Muh Rifai
Koordinator TU	: Whantyati
Waka Kurikulum	: Dian Setyowati, M.Pd.
Waka Kesiswaan	: Drs. Timbul Wahyudi, M.M.
Waka Humas	: Partini, S.Pd.
Waka Sarpra	: Wahyuning Tyas A, S.Kom.
Unit Produksi	: Suwandani, S.Pd.
Kepala Perpustakaan	: Dra. Sri Suwartini
Koordinator BK	: Dra. Purwari
Koordinator OSIS	: Bibit Susilowati, S.Pd.
Ketertiban Siswa	: Sunarti, S.Pd.
Penjamin Mutu dan	: Dra. Sri Saptorini
Pengembangan SDM	
Bursa Kerja Khusus	: Dra. Sri Murtini
Lembaga Sertifikasi	: Dwi Suratiningsih, S.Pd., M.M.
Profesi	
Urusan Inventaris	: Slamet Rahayu
Koperasi Siswa	: Istri Widiarti, S.Pd., M.M.
Kantin Sekolah	: Dra. Retno Indah S.
SKADAMA Fashion	: Ucik Andari R., S.Pd.
SKADAMA Resto	: Hari Astutik, S.Pd.
And Bakery	

Salon SKADAMA : Titik Nuryani, S.Pd., M.M.

KA. Jasa Boga : Hari Astutik, S.Pd.

KA. Kecantikan Rias : Titik Nuryani, S.Pd., M.M.

KA. TKJ : Purnomo H., S.Pd., SST.

KA. Multimeida : Ari Puguh B., S.Kom.

KA. Farmasi : Supriyadi, S.Pd., M.M.

KA. Busana Butik : Neny Nuviawati, S.Pd.

Dijelaskan di dalam data kepegawaian SMKN 2 Magetan pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah seluruh tenaga kepegawaian berjumlah 103 orang dengan 82 orang sebagai tenaga fungsional dan 21 orang sebagai tenaga administratif. Sedangkan, jumlah siswa SMKN 2 Magetan tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan rekapitulasi data siswa bulan Oktober 2020 dijelaskan bahwa seluruh siswa SMKN 2 Magetan berjumlah 1368 orang dengan rincian kelas X sejumlah 500 orang, kelas XI sejumlah 438 orang, dan kelas XII sejumlah 430 orang.⁸⁴

6. Sarana Prasarana

Salah satu faktor penting yang akan mendukung terlaksananya proses pelaksanaan pembelajaran adalah adanya sarana prasarana sekolah yang memadai. Di bawah ini merupakan beberapa sarana prasarana yang terdapat di SMKN 2 Magetan :⁸⁵

a. Ruangan Administrasi

⁸⁴ Dokumentasi dari Ibu Sri Mungkasi pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 11. 00 WIB

⁸⁵ Dokumentasi dari Ibu Whantiyati pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 08.10 WIB

1. Ruang Kepala Sekolah : 1 (satu)
2. Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 (satu)
3. Ruang Guru : 1 (satu)
4. Ruang Tata Usaha : 1 (satu)
5. Ruang Piket : 1 (satu)
6. Ruang Bursa Kerja Khusus : 1 (satu)
7. Ruang Penjamin Mutu SDM : 1 (satu)
8. Ruang Sertifikasi Lembaga : 1 (satu)
- b. Ruang Kegiatan Belajar
 1. Ruang Kelas : 42 (empat puluh dua)
 2. Ruang Laboratorium : 2 (dua)
 3. Ruang Praktik/Bengkel : 14 (empat belas)
- c. Ruang Penunjang Pendidikan
 1. Ruang UKS : 1 (satu)
 2. Perpustakaan : 1 (satu)
 3. Ruang Pramuka : 1 (satu)
 4. Koperasi : 1 (satu)
 5. Ruang Ibadah : 1 (satu)
 6. Salon Kecantikan : 1 (satu)
 7. Butik : 1 (satu)
 8. Resto : 1 (satu)
 9. Ruang Unit Produksi : 6 (enam)
 10. Ruang Ibadah : 1 (satu)

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 11. Kantin | : 1 (satu) |
| 12. Kamar Mandi/WC | : 14 (empat belas) |
| 13. Aula | : 1 (satu) |
| 14. Gudang | : 2 (dua) |

Setiap kompetensi keahlian yang ada di SMKN 2 Magetan juga memiliki berbagai macam jenis perabotan serta peralatan yang sangat memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran ataupun praktik para peserta didik. Perabotan serta peralatan tersebut juga terus dirawat dan diperbarui apabila memang perlu diganti ataupun dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini merupakan hasil observasi, serta wawancara secara langsung kepada kepala sekolah SMKN 2 Magetan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan, guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan, dan siswa-siswi kelas XI SMKN 2 Magetan.

1. Perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan

Dalam proses penilaian, perencanaan merupakan salah satu tahapan yang paling penting. Proses perencanaan akan menentukan tujuan serta tingkat keberhasilan proses penilaian tersebut. Dalam pembelajaran daring saat ini, kepala sekolah menjelaskan bahwa

perencanaan pelaksanaan penilaian pada seluruh ranah baik itu kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang digunakan di SMKN 2 Magetan diserahkan sepenuhnya kepada bapak/ibu guru pengampu mata pelajaran. bapak/ibu guru bebas menentukan model, jenis penilaian, ataupun instrumen yang akan digunakan selama pembelajaran daring. Kepala sekolah hanya menekankan, bahwa seluruh jenis penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran daring harus mempertimbangkan keadaan siswa seperti letak geografis rumah siswa, keadaan ekonomi siswa, kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi, ataupun keadaan psikis siswa, dll. Bapak/ibu guru harus memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa harus memberikan beban yang berlebih kepada para peserta didik.

“berdasarkan amanat menteri pendidikan, kami menjadikan keselamatan dan kesehatan peserta didik sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Kami juga menekankan bahwa sebenarnya seluruh proses penilaian harus tetap dilaksanakan secara maksimal bagaimanapun keadaannya. Bapak ibu guru harus tetap merencanakan penilaian yang tetap mengacu pada KI/KD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun, dalam keadaan pandemi saat ini, sebenarnya kami sangat melonggarkan proses tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum tersebut. Artinya, bapak ibu guru ataupun siswa harus bersikap fleksibel dan memilih jalan termudah, sehingga tidak ada yang terbebani satu sama lain. Untuk itu, proses perencanaan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring ini kami serahkan sepenuhnya kepada bapak ibu guru. Hal ini mempertimbangkan kemampuan bapak ibu guru serta siswa dalam mengoperasikan teknologi. Selain itu, bapak ibu guru juga harus mempertimbangkan keadaan siswa ataupun letak geografis tempat tinggal siswa. Bapak ibu guru tidak diperbolehkan memilih aplikasi yang tidak bisa dioperasikan oleh siswa. Intinya, jangan

*sampai bapak ibu guru memberikan penilaian yang terlalu membebani siswa.*⁸⁶

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menerangkan bahwasanya, beliau hanya memastikan bahwa bapak dan ibu guru tetap melaksanakan penilaian dalam seluruh aspek baik itu kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Berkaitan dengan model ataupun instrumen yang akan digunakan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum hanya memberikan beberapa opsi aplikasi yang paling mungkin dikuasai oleh bapak ibu guru. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menjelaskan, sebenarnya pada bulan Juli, pihak sekolah telah memberikan pelatihan media berbasis daring kepada seluruh bapak ibu guru agar mampu melaksanakan pembelajaran daring secara maksimal. Intinya sama, bahwa perencanaan penilaian baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik tetap diserahkan sepenuhnya kepada bapak ibu guru. Kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum hanya bertugas memantau dan mengawasi terlaksananya penilaian tersebut.⁸⁷

“mengenai perencanaan pembelajaran serta penilaian selama pembelajaran daring, pihak sekolah telah mengadakan pelatihan penggunaan media-media online yang akan mendukung terlaksananya pembelajaran dan penilaian daring tersebut. Kami membekali bapak ibu guru cara-cara mengoperasikan dan membuat media berbasis online tersebut. Selanjutnya, seluruh proses pembelajaran dan penilaian kami serahkan kepada bapak

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Magetan pada tanggal 1 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

ibu guru. Bapak ibu guru berhak memilih media paling efektif untuk siswa. Kami juga terus menekankan bahwa selama pembelajaran daring ini, keselamatan, keamanan, dan kesehatan peserta didik dan bapak ibu guru adalah prioritas utama kami. Sehingga, bapak ibu guru tidak diperkenankan untuk memberikan beban tugas ataupun penilaian yang terlalu berat bagi siswa.”

Guru PAI kelas XI membenarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan. Guru PAI kelas XI mengemukakan, bahwa seluruh kegiatan perencanaan pembelajaran dan penilaian memang benar beliau persiapkan sendiri. Sekolah sangat memberikan kemudahan dengan tidak membatasi media, model, ataupun strategi yang akan digunakan guru selama pembelajaran daring berlangsung.

Dalam perencanaan penilaian afektif di tengah pembelajaran daring ini, terdapat beberapa tahapan yang dilalui guru PAI kelas XI sebelum mengimplementasikan penilaian tersebut. Tahapan-tahapannya terdiri sebagaimana berikut :⁸⁸

- a. Melakukan telaah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Proses penelaahan KI/KD merupakan salah satu tahapan penting bagi seorang guru sebelum melakukan penilaian. Dalam hal ini, guru PAI kelas XI fokus pada KI/KD yang paling penting diimplementasikan oleh siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Salah satu tema yang

⁸⁸ Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

digunakan guru PAI kelas XI dalam penilaian afektif adalah pentingnya perilaku jujur. Berdasarkan pengamatan guru PAI kelas XI, perilaku jujur merupakan salah satu materi penting yang harus diimplementasikan oleh siswa selama pembelajaran daring ini. Sebagaimana kita tahu, pembelajaran daring sangat memungkinkan siswa untuk berperilaku curang baik dalam pembelajaran ataupun penilaian, karena tidak adanya pengawasan dari guru secara langsung.

“tahap pertama yang saya lakukan sebelum akhirnya membuat penilaian tersebut adalah penelaahan KI dan KD yang akan saya gunakan dalam penilaian afektif ini. Saya tidak melakukan penilaian afektif untuk semua KI dan KD yang harus dipelajari kelas XI. Saya hanya memilih KI dan KD yang menurut saya menjadi poin penting selama pembelajaran daring ini. saya menggunakan KI 1 dan KD 1.5, 2.5, 3.5, serta 4.5 mengenai bab berani bersikap jujur.”⁸⁹

Terdapat beberapa indikator penilaian yang dibuat oleh guru PAI kelas XI setelah melakukan penelaahan KI/KD sebagaimana tercantum dalam tabel 4.1.⁹⁰

Tabel 4.1

Indikator Penilaian Afektif Oleh Guru PAI Kelas XI

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	KI-1 Menghayati dan	1.5. Meyakini bahwa Islam	1.5.1 Meyakini bahwa Islam

⁸⁹ Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

⁹⁰ Dokumentasi perangkat pembelajaran guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

	mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	mengharus-kan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	mengharus-kan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
2.		2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.	2.5.1 Membiasakan sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran

b. Menentukan tujuan penilaian

Dalam proses penentuan tujuan penilaian ranah afektif, guru PAI kelas XI fokus terhadap tercapainya indikator penilaian yang telah beliau buat. Meskipun begitu, guru PAI kelas XI lebih bersikap fleksibel jika dibandingkan dengan penilaian pada pembelajaran tatap muka. Sebagaimana amanat kepala sekolah, Guru PAI kelas XI tetap menjadikan kenyamanan serta keadaan peserta didik sebagai prioritas utama. Guru PAI

kelas XI mengungkapkan :

“sebagai guru PAI saya hanya ingin anak-anak tetap harus memiliki karakter jujur meskipun saya tidak bisa memantau dan bertemu mereka secara langsung. Saya lebih ingin mereka jujur dan apa adanya dibandingkan mereka berbuat curang saat mengerjakan tugas dari saya. Bapak kepala sekolah juga selalu menekankan bahwa ketercapaian seluruh kompetensi pada semester ini bukan lagi prioritas kami, yang terpenting

*adalah keamanan, kesehatan, dan keadaan siswa baik secara fisik ataupun psikis.*⁹¹

Tujuan penilaian afektif yang guru PAI kelas XI kembangkan diantaranya : (1) Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan berani bersikap jujur selama pembelajaran daring; (2) Siswa mengimplementasikan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari selama pembelajaran daring.

c. Membuat kisi-kisi penilaian

Tahap selanjutnya, guru PAI kelas XI membuat beberapa kisi-kisi yang mungkin beliau pilih sebagai poin penilaian afektif. Kisi-kisi tersebut tercantum dalam Tabel 4.2 sebagaimana dibawah ini.⁹²

Tabel 4.2

Kisi-kisi Penilaian Afektif Oleh Guru PAI Kelas XI

No	Indikator	Kisi-kisi
1	Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	1.1 saya tidak yakin bahwa jujur adalah perintah Allah SWT 1.2 saya ragu apakah jujur akan membawa kemudahan bagi saya 1.3 saya meyakini bahwa saya akan beruntung bila terus berbuat jujur 1.4 saya takut akan dibenci orang jika saya berbuat jujur 1.5 saya yakin bahwa jujur adalah perintah Allah SWT

⁹¹ Wawancara guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

⁹² Dokumentasi perangkat pembelajaran guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

2	<p>Membiasakan sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p>	<p>2.1 saya sangat bersemangat saat pembelajaran <i>online</i> 2.2 saya malas mengikuti kegiatan pembelajaran <i>online</i> 2.3 saya mengikuti pembelajaran <i>online</i> setiap hari 2.4 saya terlambat saat mengikuti kegiatan pembelajaran <i>online</i> 2.5 saya takut menegur teman saya yang berbuat curang 2.6 saya berani menegur teman saya yang berbuat curang 2.7 jika saya tau orang yang lebih tua berbuat curang, saya berani menegur mereka 2.8 saya berani menegur adik atau kakak saya jika tahu mereka berbohong 2.9 saya tidak mengingatkan orang lain ketika berbohong 2.10 saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru selama pembelajaran <i>online</i> 2.11 saya menghubungi guru untuk meminta izin apabila saya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran <i>online</i> 2.12 saya tidak suka menunda-nuda tugas yang diberikan guru saat pembelajaran <i>online</i> 2.13 saya berkata jujur kepada orang tua saya 2.14 saya mengumpulkan tugas semau saya 2.15 saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas selama pembelajaran <i>online</i></p>
---	---	---

Guru PAI kelas XI menggunakan 14 pernyataan dari 20 puluh kisi-kisi yang telah beliau buat. Guru PAI kelas XI menggunakan jumlah pernyataan yang tidak banyak dengan pertimbangan, tidak ingin memberikan beban berlebihan kepada siswa. Apalagi, bagi siswa di SMKN 2 Magetan, ini merupakan pertama kalinya proses penilaian afektif dilaksanakan secara *online*. Guru PAI kelas XI tidak ingin siswa kebingungan, sehingga berusaha mengisi formulir tersebut tidak sesuai dengan keadaan siswa sebenarnya.

d. Menentukan media dan jenis teknik penilaian

Tahap berikutnya, guru PAI kelas XI memilih jenis penilaian dan media yang akan beliau gunakan. Dalam proses penilaian afektif *online* ini, guru PAI kelas XI memilih penilaian diri sebagai jenis penilaian ranah afektif yang akan digunakan. Penilaian diri dipilih karena guru PAI kelas XI ingin memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menilai diri mereka sendiri. Guru PAI kelas XI juga ingin melatih serta membiasakan siswa untuk bisa bersikap objektif dan jujur kepada diri mereka sendiri. Selain itu, menurut guru PAI kelas XI penilaian diri merupakan jenis penilaian yang paling mudah dilaksanakan selama pelaksanaan penilaian afektif secara *online*.

Media yang digunakan guru PAI kelas XI dalam penilaian diri ini adalah *Google Form* dengan format teknik penilaian Skala Likert. *Google Form* digunakan atas pertimbangan mudah dioperasikan dan telah dikuasai oleh siswa-siswi kelas XI SMKN 2 Magetan. Selain itu, data respon siswa dari *Google Form* juga akan langsung terhimpun menjadi satu dalam bentuk *spreadsheet*. Sedangkan, Skala Likert digunakan karena menurut guru PAI kelas XI, teknik ini telah beliau kuasai dan pahami.

*“jenis penilaian yang saya gunakan adalah penilaian diri dengan teknik penilaian Skala Likert. Sedangkan, media yang saya pilih adalah Google Form”*⁹³

e. Menentukan acuan penskoran penilaian afektif

Tahapan berikutnya, guru PAI kelas XI merumuskan penskoran penilaian afektif dengan menggunakan Skala Likert tersebut. guru PAI kelas XI menggunakan 14 pernyataan yang terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) kriteria penilaian yang terdiri dari *Selalu*, *Sering*, *Kadang-kadang*, dan *Tidak Pernah*.

Pernyataan positif memiliki pedoman skor sebagaimana berikut : (1) siswa yang memilih *Tidak Pernah* akan mendapatkan skor 1; (2) siswa yang memilih *Kadang-kadang* akan mendapatkan skor 2; (3) siswa yang memilih *Sering* akan

⁹³ Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

mendapatkan skor 3; (4) dan siswa yang memilih *Selalu* akan mendapatkan skor 4.

Pernyataan negatif memiliki pedoman skor sebagaimana berikut : (1) siswa yang memilih *Tidak Pernah* akan mendapatkan skor 4; (2) siswa yang memilih *Kadang-kadang* akan mendapatkan skor 3; (3) siswa yang memilih *Sering* akan mendapatkan skor 2; (4) dan siswa yang memilih *Selalu* akan mendapatkan skor 1

2. Pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan

Proses pelaksanaan penilaian ranah afektif di SMKN 2 Magetan juga diserahkan sepenuhnya kepada bapak ibu guru pengampu mata pelajaran. Hal ini berdasarkan penjelasan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Bapak ibu guru juga akan dibantu oleh guru BK dan wali kelas dalam hal penilaian ini. Berdasarkan keterangan yang disampaikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru BK dan wali kelas diamanati tugas tambahan untuk selalu memantau dan mendampingi seluruh proses kegiatan siswa baik secara langsung dan tidak langsung.

“ Perihal pelaksanaan penilaian afektif, selain bapak dan ibu guru bisa mendesain sendiri instrumen penilaian yang paling efektif, mereka bisa berkoordinir serta bekerjasama dengan guru BK dan wali kelas. Guru BK dan wali kelas memiliki tugas tambahan untuk senantiasa mendampingi, dan memantau kegiatan pembelajaran siswa secara online. Paling tidak, guru BK dan wali kelas akan

*memiliki catatan umum kedisiplinan ataupun perilaku siswa selama pembelajaran online ini.*⁹⁴

Pelaksanaan penilaian ranah afektif dalam mata pelajaran PAI kelas XI dilaksanakan dengan jenis penilaian diri menggunakan *Google Form*. Penilaian diri merupakan jenis penilaian yang memberikan kesempatan kepada siswa kelas XI SMKN 2 Magetan untuk menilai diri mereka sendiri secara objektif.

Dalam hal ini, terdapat beberapa tahapan yang dilalui guru PAI kelas XI dalam proses pelaksanaan penilaian afektif sebagaimana berikut :

- a. Merancang desain instrumen penilaian yang akan digunakan

Gambar 4.1

Tampilan Desain *Google Form* sebagai Instrumen Penilaian Afektif oleh Guru PAI Kelas XI⁹⁵

1

2

⁹⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

⁹⁵ Dokumentasi yang diakses dari

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeqccgS5aJ5khSrHYNNO23Ulaz26EdnZlXgb1mbpHy9QPBPiQ/viewform> pada 24 Desember 2020

3

Saya mengikuti kegiatan pembelajaran online setiap hari *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya menghubungi guru untuk meminta izin apabila saya tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran online *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya malas mengikuti kegiatan pembelajaran online *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

4

Saya terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran online *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya tidak suka menunda-nunda tugas yang diberikan guru saat pembelajaran online *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya berani menegur teman saya yang berbuat curang *

- Selalu
 Sering

5

Saya berani menegur adik atau kakak saya jika tahu mereka berbohong *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya tidak mengingatkan orang lain yang sedang berbohong *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya berkata jujur kepada orang tua saya *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

6

Saya mengerjakan sendiri tugas dan ulangan yang diberikan guru selama pembelajaran online *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya meyakini bahwa saya akan beruntung bila terus berbuat jujur *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya ragu apakah jujur akan membawa kemudahan bagi saya *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

7

Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas selama pembelajaran online *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya mengumpulkan tugas semau saya *

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Kirim salinan tanggapan saya.

Kirim

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

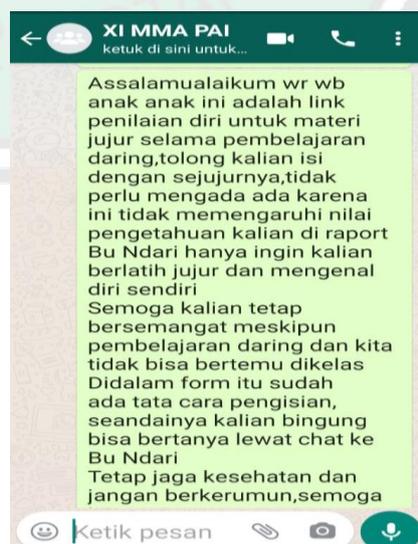
reCAPTCHA
Privasi/Pernyataan

- b. Mensosialisasikan instrumen penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* tersebut kepada peserta didik kelas XI SMKN 2 Magetan

Dalam proses pensosialisasian ini, guru PAI kelas XI menjelaskan secara sederhana mengenai tujuan dan tata cara pengisian instrumen penilaian tersebut. Guru PAI kelas XI memberikan instruksi kepada setiap kelas melalui ruang obrolan grup siswa di media *Whatsapp*. Selain itu, guru PAI kelas XI juga mencantumkan tata cara pengisian penilaian tersebut di laman *Google Form* yang akan diisi oleh para siswa kelas XI SMKN 2 Magetan.

Gambar 4.2

***Screenshoot* Salah Satu Contoh Pensosialisasian Pengisian Instrumen Penilaian Afektif Menggunakan *Google Form* oleh Guru PAI Kelas XI**



Berdasarkan wawancara dengan Bintang, salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan, diketahui bahwa proses pensosialisasian pengisian instrumen penilaian menggunakan *Google Form* yang telah dilakukan guru PAI kelas XI sangat membantu siswa karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

“instruksi dan bahasa yang digunakan guru PAI kelas XI saat mensosialisasikan penilaian tersebut sangat mudah saya dan teman-teman pahami.”⁹⁶

Dalam proses pensosialisasian ini, guru PAI kelas XI juga menjelaskan bahwasanya kejujuran siswa dalam mengisi setiap pernyataan yang ada jauh lebih penting dibandingkan dengan nilai mereka. Pernyataan ini diberikan bukan untuk mengukur kepintaran ataupun kemampuan kognitif mereka. Guru PAI kelas XI memberikan penekanan bahwa setiap pernyataan dalam penilaian ini bukan penentu nilai mereka di laporan hasil belajar.

Guru PAI kelas XI meminta siswa, tidak perlu merasa terbebani sehingga harus mengada-ada jawaban. Beliau justru memberikan dorongan kepada siswa agar menjadikan penilaian ini sebagai tempat curhat siswa. Sehingga, guru

⁹⁶ Wawancara dengan Bintang yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

PAI kelas XI bisa tau bagaimana sebenarnya keadaan siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Penekanan-penekanan yang diberikan guru PAI kelas XI tersebut, ternyata memberikan sugesti positif kepada para siswa untuk benar-benar mengisi setiap pernyataan sesuai dengan keadaan mereka. Hal ini dijelaskan oleh Faisal, yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan.

“saya benar-benar mengerjakan ini sesuai keadaan saya, karena dorongan guru PAI yang terus mengingatkan bahwa yang terpenting dalam pengisian penilaian ini adalah kejujuran,. Misalnya, saya sering terlambat mengumpulkan tugas karena kalau pembelajaran online seperti saat ini saya jadi tidak bersemangat dan malas.”⁹⁷

- c. Meminta peserta didik kelas XI untuk mengisi penilaian ranah afektif melalui *Google Form*

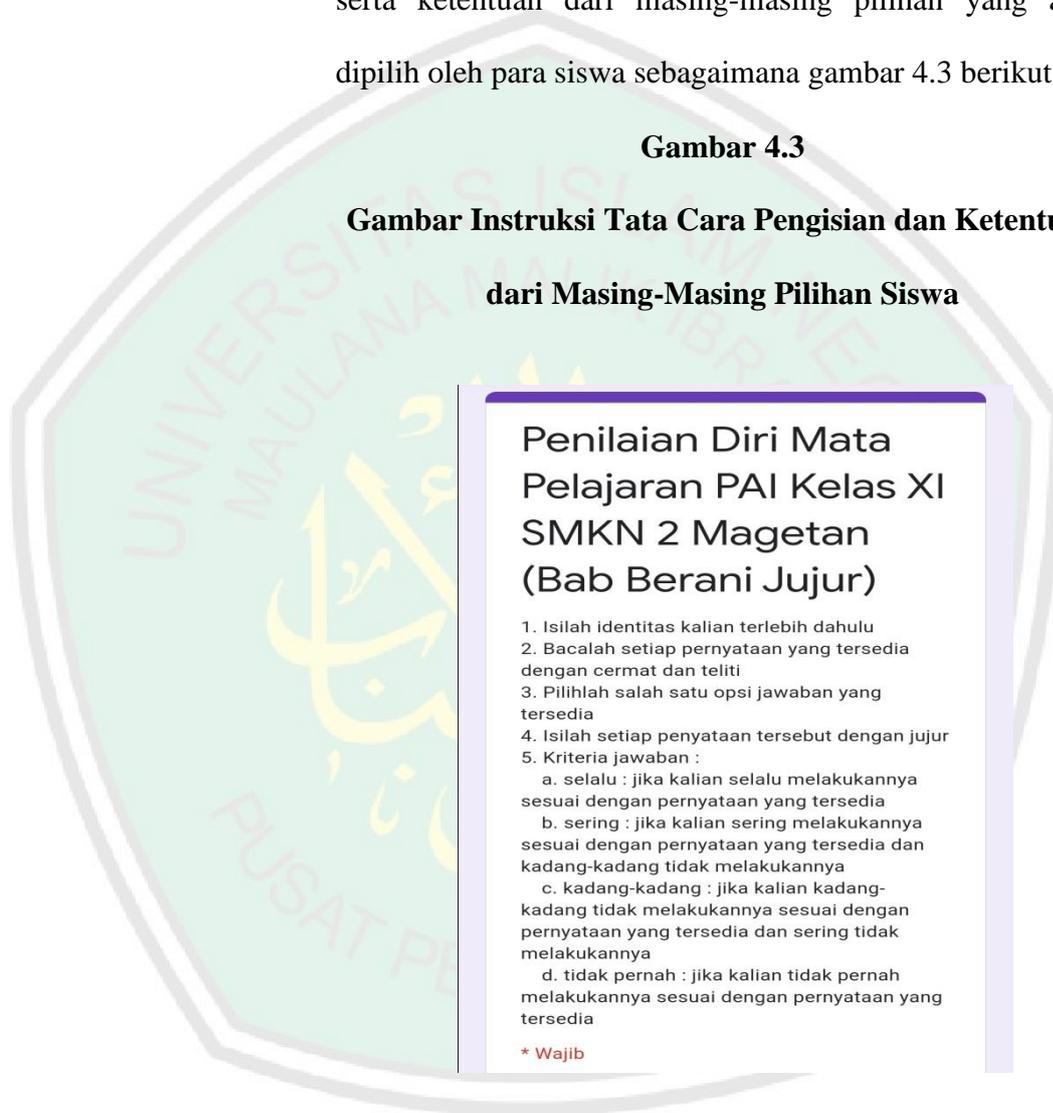
Pada tahapan ini, guru PAI kelas XI meminta peserta didik untuk mengisi setiap pernyataan yang terdapat di *Google Form*. Guru PAI kelas XI membagikan alamat *Google Form* melalui ruang obrolan grup siswa di aplikasi *Whatsapp*. Guru PAI kelas XI memberi waktu beberapa minggu bagi seluruh siswa untuk mengisi instrumen penilaian tersebut.

⁹⁷ Wawancara dengan Faisal yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.00

Didalam instrumen penilaian afektif tersebut, guru PAI kelas XI telah mencantumkan instruksi tata cara pengisian serta ketentuan dari masing-masing pilihan yang akan dipilih oleh para siswa sebagaimana gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.3

Gambar Instruksi Tata Cara Pengisian dan Ketentuan dari Masing-Masing Pilihan Siswa



Dalam proses pengisian penilaian afektif oleh siswa ini, guru PAI kelas XI menjelaskan bahwa seluruh siswa telah memahami dan mengisi penilaian tersebut tanpa adanya suatu kendala ataupun masalah yang berarti. Guru PAI

kelas XI juga menekankan bahwa proses pelaksanaan penilaian tersebut berjalan dengan lancar.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa siswa kelas XI yang mengatakan bahwa mereka telah mengisi semua pernyataan yang terdapat di *Google Form* dengan lancar dan sejujurnya. Mereka mengatakan bahwa tidak ada kendala yang membingungkan terkait dengan pengisian setiap pernyataan yang terdapat di dalam *Google Form* tersebut. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa siswa kelas XI SMKN 2 Magetan yaitu Bulan, dan Bunga.

“Dalam proses pengisian pernyataan tersebut, guru PAI sudah memberikan instruksi yang jelas sehingga kami bisa langsung dengan mudah mengerjakannya”⁹⁸

“Saya tidak mengalami kesulitan sama sekali ketika mengisi pernyataan tersebut, karena sudah terdapat instruksi yang mudah kami pahami.”⁹⁹

Guru PAI kelas XI juga senantiasa mengingatkan peserta didik yang belum untuk segera mengisi penilaian afektif tersebut. Guru PAI kelas XI rutin mengecek jawaban peserta didik, untuk memastikan siapa yang belum ataupun sudah mengisi jawaban mereka.

“Saya hampir setiap hari mengecek jawaban siswa yang sudah masuk di gdrive saya. Jika terdapat siswa yang

⁹⁸ Wawancara dengan Bulan yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 09.00

⁹⁹ Wawancara dengan Bunga yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 09.20

*belum mengisi penilaian tersebut, saya selalu mengingatkan mereka untuk segera mengisi penilaian.*¹⁰⁰

d. Pengolahan data dan pelaporan hasil jawaban peserta didik

Data yang diperoleh dalam penilaian afektif menggunakan *Google Form* ini langsung dikelompokkan secara otomatis dalam bentuk *spreadsheet*. Didalam *spreadsheet* tersebut terdapat secara detail keseluruhan data yang telah diinput oleh siswa-siswi kelas XI SMKN 2 Magetan. Selain itu, *Google Form* juga langsung menyediakan diagram ataupun grafik untuk keseluruhan indikator pernyataan yang ada dalam formulir tersebut. Hal ini tentu saja, sangat memudahkan guru PAI kelas XI dalam hal pengolahan data dan pelaporan hasil penilaian. Guru PAI kelas XI tidak perlu bekerja ulang untuk mengumpulkan, dan mengoreksi, jawaban seluruh peserta didik. Guru PAI kelas XI hanya perlu, mengelompokkan dan memberikan skor siswa sesuai dengan kelas mereka masing-masing.

Langkah selanjutnya, guru PAI kelas XI mengolah data yang terdapat didalam *spreadsheet* tersebut menjadi bentuk deskriptif. Kemudian, guru PAI kelas XI juga berkoordinasi dengan guru BK dan wali kelas untuk memperoleh data yang lebih lengkap terkait absensi peserta didik ataupun

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

perilaku peserta didik berdasarkan pandangan dan pengamatan yang telah dilakukan guru BK serta wali kelas. Data deskriptif yang telah dikumpulkan, diolah, dianalisis serta disimpulkan. Kemudian, data tersebut akan dilaporkan oleh guru PAI kelas XI kepada orang tua siswa melalui Laporan Hasil Belajar (LHB) siswa di akhir semester.¹⁰¹

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan

Secara umum, berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN 2 Magetan telah berjalan efektif.

Kepala sekolah menjelaskan, bahwa proses pelaksanaan penilaian baik itu ranah kognitif, afektif, ataupun psikomotorik telah berjalan efektif. Terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadikan pelaksanaan penilaian di SMKN 2 Magetan selama pembelajaran daring telah berjalan secara efektif menurut kepala sekolah, yaitu :

¹⁰¹ Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

- a. Berjalan lancarnya seluruh kegiatan pembelajaran tanpa ada keluhan, ataupun hambatan yang berarti baik dari guru ataupun siswa.
- b. Bapak ibu guru telah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk membuat sistem penilaian yang efektif dan efisien sehingga tidak membebani para siswa

Selama proses pendampingan dan pengawasan yang telah dilakukan, kepala sekolah menilai seluruh elemen sekolah baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ataupun siswa telah sama-sama berusaha dan bekerja keras agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dan pembelajaran daring ini bisa dikatakan efektif. Meskipun begitu, kepala sekolah tetap menegaskan bahwa seluruh proses pembelajaran ataupun penilaian yang berlangsung dalam kegiatan daring ini tidak bisa dikatakan tidak seefektif kegiatan pembelajaran luring. Kegiatan pembelajaran daring ini memiliki beberapa kendala, khususnya untuk sekolah kejuruan seperti SMKN 2 Magetan yang terdiri dari :¹⁰²

- a. Visi dan misi sekolah tidak bisa diimplementasikan secara sempurna karena tidak ada pertemuan tatap muka dengan siswa
- b. Kegiatan pembelajaran produktif tidak berjalan maksimal, padahal pembelajaran produktif harus dilaksanakan praktik

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Magetan pada tanggal 1 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

secara langsung di laboratorium ataupun bengkel masing-masing program keahlian

- c. Guru pengampu mata pelajaran tidak bisa memantau keadaan peserta didik secara langsung
- d. Guru tidak bisa mengetahui secara langsung sejauh mana kompetensi yang diajarkan telah dikuasai dan dipahami siswa
- e. Kendala sinyal ataupun letak geografis rumah guru dan siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran online setiap saat.

Beberapa kendala diatas merupakan alasan kepala sekolah untuk lebih setuju menggunakan pembelajaran luring dibandingkan pembelajaran daring. beliau menegaskan :

“bagaimanapun, tetap saja seluruh rangkaian pembelajaran dan penilaian yang telah diusahakan bersama dan telah diimplementasikan di SMKN 2 Magetan bisa dikatakan berlangsung efektif.”¹⁰³

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menegaskan hal serupa, bahwa kegiatan pembelajaran dan penilaian yang telah berlangsung saat pembelajaran daring ini sudah berjalan dengan efektif. Terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadikan proses penilaian yang dilakukan oleh bapak ibu guru

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Magetan pada tanggal 1 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

telah berlangsung efektif menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagaimana berikut :¹⁰⁴

- a. Bapak ibu guru telah memiliki rencana pembelajaran yang matang baik itu metode, strategi, media ataupun instrumen penilaian yang akan digunakan
- b. Sekolah telah melakukan persiapan dan pelatihan yang maksimal dalam menjalankan pembelajaran dan penilaian sistem daring tersebut
- c. Pemerintah melonggarkan kebijakan penggunaan dana BOS sehingga sekolah dapat memberikan fasilitas bantuan pulsa dan paket internet kepada seluruh siswa dan guru
- d. Tidak ada kendala ataupun hambatan berarti yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung
- e. Siswa tetap bisa melakukan komunikasi secara aktif dengan guru
- f. Tidak ada keluhan dari siswa mengenai beban tugas yang terlalu berat
- g. Keamanan, kesehatan dan keselamatan siswa terjamin dengan baik

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian ini dikatakan efektif

¹⁰⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

karena seluruh pihak telah mengusahakan yang terbaik untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan sistem daring tersebut. Meskipun begitu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga sependapat dengan kepala sekolah bahwa pembelajaran daring yang baru pertama kali dilaksanakan ini tidak lebih efektif dari pembelajaran luring sebagaimana biasanya. Ada banyak variabel pembelajaran dan penilaian yang berubah dalam waktu yang tiba-tiba. Hal ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa, guru, ataupun elemen lain untuk bisa terbiasa sehingga mampu beradaptasi dengan nyaman menggunakan sistem online tersebut.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan beberapa faktor penghambat selama proses pelaksanaan penilaian afektif saat pembelajaran daring ini :

- a. Antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran terlihat semakin menurun jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring
- b. Beberapa guru belum mampu mengoperasikan media pembelajaran daring secara maksimal untuk penilaian
- c. Beberapa guru belum mampu menciptakan instrumen penilaian afektif secara maksimal
- d. Bapak dan ibu guru tidak bisa mengamati perilaku siswa secara langsung di dalam kelas

- e. Beberapa siswa dan guru tinggal di daerah dengan akses internet yang tidak baik
- f. Beberapa guru kesulitan mengatur kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas, ataupun pekerjaan siswa lainnya. Hal ini menyebabkan bapak dan ibu guru seolah memiliki beban jam kerja yang lebih besar.

Guru PAI kelas XI menjelaskan bahwa penilaian afektif menggunakan *Google Form* yang telah beliau buat saat pembelajaran daring ini sudah berjalan dengan efektif. Meskipun beliau tidak bisa memantau secara langsung perilaku peserta didik, guru PAI kelas XI tetap meyakini penilaian diri yang telah beliau buat sebagai salah satu solusi penilaian afektif yang paling efektif didalam pembelajaran online saat ini. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring menurut guru PAI kelas XI, yang terdiri dari :¹⁰⁵

- a. Peserta didik mampu mengoperasikan *Google Form* dengan baik
- b. Penilaian tersebut bisa diakses oleh siswa kapan saja, dan dimana saja.
- c. Peserta didik bisa langsung mengakses penilaian tersebut menggunakan *handphone* masing-masing

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

- d. Peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika mengisi setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen tersebut
- e. Peserta didik mengisi setiap pernyataan berdasarkan keadaan mereka yang sebenarnya
- f. Pelaksanaan penilaian ini tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan karena jumlah pernyataan yang tidak banyak
- g. Guru PAI kelas XI tidak perlu menyediakan kertas sebagai lembar jawaban, artinya penilaian ini sangat terjangkau dan ekonomis
- h. Data yang terkumpul langsung diolah otomatis oleh sistem *Google Drive*
- i. Penilaian ini mampu melatih kejujuran dan tanggung jawab siswa secara objektif

Guru PAI kelas XI juga memberikan tambahan, bahwasanya penilaian afektif menggunakan *Google Form* ini akan sangat mungkin untuk terus digunakan baik dalam pembelajaran daring ataupun luring. Guru PAI kelas XI merasa penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian afektif sangat efektif dan efisien. Hal ini akan lebih efektif, bila penilaian ranah afektif tersebut juga ditambahi data observasi atau jurnal guru mengenai perilaku dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran luring. Karenanya, jika semester depan memungkinkan pertemuan tatap muka di SMKN 2 Magetan, guru PAI kelas XI

berencana untuk tetap menggunakan penilaian diri dengan media *Google Form* serta observasi dan jurnal secara langsung di dalam kelas sebagai instrumen penilaian ranah afektif.

Meskipun begitu, guru PAI kelas XI juga menjelaskan terdapat beberapa faktor penghambat selama proses pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring, yang terdiri dari :

- a. Ada kendala komunikasi dengan siswa berkaitan dengan jaringan internet di rumah siswa yang rendah.
- b. Beberapa siswa tidak segera mengisi penilaian afektif menggunakan *Google Form* tersebut karena malas atau sedang mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain
- c. Guru PAI kelas XI harus mengelompokkan ulang jawaban siswa ke dalam masing-masing kelas. Hal ini dikarenakan *Google Form* hanya mencantumkan semua data dalam satu file *spreadsheet* tanpa dikelompokkan dalam setiap kelas.

Efektivitas pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa kelas XI SMKN 2 Magetan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan enam orang siswa kelas XI yang terdiri dari Bintang, Bulan, Bunga, Faisal, Arya, dan Aidar. Mereka menjelaskan bahwa penilaian diri menggunakan *Google Form* tersebut sangat efektif dan efisien.

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring berdasarkan pendapat para siswa diatas, yang terdiri dari :

- a. Peserta didik mengisi setiap pernyataan tersebut dengan jujur karena instruksi dari guru PAI kelas XI yang memberikan motivasi bahwa itu tidak akan mempengaruhi nilai pengetahuan mereka

“saya mengisi itu dengan jujur sesuai dengan keadaan saya dirumah. Saya tidak berusaha membaik-baikkan karena guru PAI selalu menekankan bahwa itu tidak akan mempengaruhi nilai kami. selain itu saya ingin, bapak ibu guru tau bahwa kami lebih suka pembelajaran luring daripada daring. Pembelajaran daring membuat motivasi dan semangat belajar kami menurun.”¹⁰⁶

“saya menjawab pernyataan dengan jujur, kalau saya terlambat ya saya isi terlambat. Apalagi dalam pembelajaran daring ini saya memang jadi lebih malas sehingga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.”¹⁰⁷

“saya menjawab jujur semua pernyataan yang ada. Karena saya yakin kalo guru PAI sebenarnya tahu semisal kami mengumpulkan tugas telat, dan lain-lain”¹⁰⁸

- b. Peserta didik memahami setiap instruksi pengerjaan soal yang terdapat di dalam penilaian afektif menggunakan *Google Form* tersebut. Mereka menjelaskan bahwa setiap

¹⁰⁶ Wawancara dengan Arya yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00

¹⁰⁷ Wawancara dengan Aidar yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.30

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bintang yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 11.00

poin instruksi tersebut menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak memiliki arti ganda.

“instruksinya bisa langsung saya fahami, ketika membaca pertama kali”¹⁰⁹

“setiap instruksi pengerjaan yang terdapat di Google Form tersebut sudah jelas sehingga mampu saya fahami.”¹¹⁰

c. Setiap butir pernyataan yang harus dijawab siswa mudah dipahami dan tidak menyebabkan siswa merasa bingung.

Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang mudah dipahami serta tidak memiliki arti ganda

“setiap pernyataan yang ada juga tidak menimbulkan kebingungan. Saya langsung mengerti sehingga bisa mengisi dengan keadaan saya.”¹¹¹

d. *Google Form* merupakan media yang sangat mudah dioperasikan

“ Kami terbiasa menggunakan Google Form, sehingga tidak merasa bingung ketika guru PAI membagikan link penilaian tersebut kepada kami.”¹¹²

“Google Form jauh lebih mudah kami gunakan, jika dibandingkan dengan aplikasi lain seperti Google Classroom, Quiziz, dll.”¹¹³

¹⁰⁹ Wawancara dengan Arya yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00

¹¹⁰ Wawancara dengan Bunga yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 09.20

¹¹¹ Wawancara dengan Aidar yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.30

¹¹² Wawancara dengan Bintang yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 11.00

¹¹³ Wawancara dengan Faisal yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.00

- e. Guru memberikan perintah yang jelas, ketika meminta siswa mengisi setiap pernyataan dalam penilaian afektif menggunakan *Google Form* tersebut

“Guru PAI meminta kami mengisi formulir tersebut dengan instruksi yang jelas.”¹¹⁴

*“Saya langsung mengerjakan *Google Form* tersebut ketika guru PAI menginstruksikan. Beliau meminta kami dengan perintah yang jelas dan mudah dimengerti.”¹¹⁵*

- f. Siswa tidak merasa tertekan atau terbebani setelah mengerjakan penilaian afektif menggunakan *Google Form* tersebut.

“Saya tidak merasa tertekan ataupun terbebani karena guru PAI selalu menekankan kami hanya perlu menjawab ini dengan jujur.”¹¹⁶

“Saya tidak terbebani karena jumlah pernyataan hanya sedikit, dan saya hanya tinggal mengisi sesuai dengan keadaan saya.”¹¹⁷

Saya tidak merasa tertekan atau terbebani sama sekali. Apalagi, jumlah soalnya sedikit sehingga tidak menyita waktu saya terlalu banyak”¹¹⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan siswa diatas, mereka juga menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan

¹¹⁴ Wawancara dengan Arya yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00

¹¹⁵ Wawancara dengan Bulan yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 09.00

¹¹⁶ Wawancara dengan Arya yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00

¹¹⁷ Wawancara dengan Bintang yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 11.00

¹¹⁸ Wawancara dengan Faisal yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.00

penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring saat ini, sebagaimana berikut :

- a. Beberapa siswa merasa malas sehingga menunda pengisian penilaian afektif menggunakan *Google Form* tersebut. Hal ini dikarenakan siswa mulai jenuh dengan pelaksanaan pembelajaran online saat ini
- b. Beberapa siswa memiliki kendala jaringan internet karena lokasi rumah mereka yang berada di pegunungan atau terpencil
- c. Beberapa siswa sulit membagi waktu untuk mengerjakan satu tugas dengan tugas lainnya

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan menguraikan temuan penelitian yang sebelumnya telah dijabarkan dan mengaitkannya dengan landasan teori yang peneliti gunakan. Berikut ini merupakan pembahasan yang telah peneliti buat untuk menjawab rumusan masalah pada bab satu :

A. Perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan

Tahap perencanaan merupakan tahapan bagi guru untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sebelum proses pelaksanaan penilaian dilaksanakan. Tahap perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian. Tahap ini akan menjadi basis awal yang akan menjamin kelancaran proses-proses setelahnya. Perencanaan yang baik akan memastikan proses pelaksanaan juga dapat berlangsung dengan baik.

Kurikulum 2013 memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dalam upaya penyusunan penilaian oleh guru. Guru harus mampu membuat instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan murid dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas, diketahui bahwa guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan telah

membuat perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif selama pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini guru PAI kelas XI menggunakan jenis penilaian diri dengan *Google Form*. Penilaian diri sendiri memiliki beberapa langkah-langkah perencanaan yang harus dilaksanakan oleh guru, yang terdiri dari : menelaah dan menentukan kompetensi yang akan dinilai, memilih kriteria penilaian, menentukan format penilaian afektif yang meliputi pedoman penskoran, jenis, dan instrumen penilaian.¹¹⁹ Hal ini dijelaskan pula dalam petunjuk teknis penilaian ranah afektif di SMA/SMK yang menyebutkan bahwa tahap perencanaan penyusunan penilaian afektif harus meliputi : penelaahan KI/KD, menentukan kisi-kisi, menentukan instrumen penilaian, memilih jenis dan pedoman penskoran, merakit instrumen, melakukan uji coba, menganalisis hasil uji coba, serta menyempurnakan dan merevisi instrumen penilaian afektif tersebut.¹²⁰

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tahap perencanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring yang telah dibuat oleh guru PAI kelas XI sudah hampir sempurna memenuhi tahapan perencanaan yang benar sebagaimana diatas. Perencanaan tersebut tidak bisa dikatakan sempurna karena guru PAI kelas XI tidak melalui beberapa tahapan pokok yakni melakukan uji coba, menganalisis

¹¹⁹ Ismanto, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*,...hlm.219

¹²⁰ Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA*,.....hlm. 51-53

hasil uji coba, serta menyempurnakan dan merevisi instrumen penilaian afektif tersebut. Hal ini dikarenakan, guru PAI kelas XI beranggapan bahwa proses uji coba dan revisi tersebut bisa dilaksanakan seiring berjalannya waktu atau bersamaan dengan proses penilaian. Sehingga, guru PAI kelas XI tidak perlu memberikan waktu khusus hanya untuk melakukan uji coba dan revisi pada penilaian tersebut. Guru PAI kelas XI khawatir jika proses tersebut beliau laksanakan justru akan menyita banyak waktu dan membuat siswa merasa jenuh atau tertekan karena harus mengisi penilaian tersebut berkali-kali.

Adapun, tahap perencanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring oleh guru PAI kelas XI hanya terdiri dari : melakukan telaah KI/KD, menentukan tujuan penilaian, membuat kisi-kisi, memilih jenis dan instrumen penilaian, membuat pedoman penskoran. Pada dasarnya, perencanaan pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* yang telah dirancang oleh guru PAI kelas XI sudah sangat sesuai dengan juknis peraturan yang ada. Artinya, perencanaan penilaian ranah afektif masih bisa berlangsung dengan baik meskipun keadaan pembelajaran daring saat ini merupakan hal baru bagi siswa ataupun guru. Berikut merupakan penjelasan masing-masing tahapan perencanaan yang dibuat oleh guru PAI kelas XI :

1. Melakukan telaah KI/KD

Proses ini merupakan proses paling dasar dalam perencanaan penilaian yang telah dilakukan guru PAI kelas XI. Pembelajaran ini tidak dapat berjalan sebagaimana biasanya, namun guru PAI kelas XI tetap tidak melewatkan tahapan penting ini. Beliau tetap mengusahakan yang terbaik sebagaimana teori dan aturan penilaian yang telah ditetapkan.

Ini merupakan usaha positif yang dilakukan guru PAI kelas XI untuk tetap menciptakan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sama baiknya dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. guru PAI kelas XI tidak ingin kualitas pembelajaran dan penilaian yang beliau laksanakan mengalami penurunan hanya karena sistem pembelajaran berubah menjadi daring. Paling tidak, guru PAI kelas XI memiliki tekad sebagai seorang guru untuk adaptif dan siap melaksanakan tugasnya terlepas dari berbagai macam keadaan serta peristiwa yang terjadi.

Ditambah lagi, hasil indikator yang dirumuskan guru PAI kelas XI dalam KD 1.5 dan 2.5 bab *Berani Bersikap Jujur* tersebut, sudah mampu mengukur kemampuan afektif siswa baik aspek spiritual dan sosial. Penyusunan indikator tersebut juga telah menggunakan Kata Kerja Operasional

(KKO) Bloom sebagaimana yang diatur dalam Kurikulum 2013. Pada aspek spiritual, guru PAI kelas XI menggunakan kata *meyakini* yang merupakan KKO A3. Tingkatan ini menunjukkan bahwa siswa harus percaya dan meyakini dalam dirinya bahwa sebagai umat Islam, mereka harus berani berbuat dan menegakkan kejujuran. Sedangkan, dalam aspek sosial kata *membiasakan* yang digunakan oleh guru PAI kelas XI merupakan KKO A5 yang merupakan tingkatan tertinggi ranah afektif. Pada tingkat A5 ini siswa diharapkan bukan hanya meyakini tetapi mampu mengimplementasikan perilaku tersebut dalam kehidupannya.

Selanjutnya, sebagaimana telah dijabarkan dalam temuan penelitian, bahwa guru PAI kelas XI tidak menggunakan seluruh KI/KD pada semester ini untuk penilaian afektif. Guru PAI kelas XI hanya memilih KI/KD yang paling penting dan dianggap mampu mewakili keseluruhan materi yang ada. Hal ini bukanlah masalah besar, mengingat dalam pembelajaran daring saat ini, sebagaimana amanat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa guru dilarang keras untuk memberikan beban tugas ataupun penilaian berlebih dan harus memprioritaskan keselamatan serta keamanan peserta didik.

2. Menentukan tujuan penilaian

Dalam temuan penelitian sebelumnya, telah dijelaskan bahwa guru PAI kelas XI membuat tujuan pembelajaran ini guna tercapainya indikator penilaian yang telah beliau buat. Tujuan penilaian sendiri, memiliki peran yang sangat penting bagi guru dan siswa. Dari tujuan inilah, guru dan siswa akan mengetahui apa saja yang harus dicapai serta bagaimana cara mewujudkan tujuan tersebut.

Tujuan pertama yang dibuat oleh guru PAI kelas XI yaitu, siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan berani bersikap jujur selama pembelajaran daring. Tujuan pertama ini sudah sesuai dengan tujuan penilaian afektif yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto, yang menekankan bahwa penilaian afektif harus bertujuan untuk memafhumi perubahan perilaku yang dicapai siswa, agar dapat dilakukan perbaikan, serta pelaporan kepada orangtuanya. Dalam hal ini, melalui penilaian afektif yang telah dibuat, sangat memungkinkan bagi guru PAI kelas XI untuk memahami setiap perilaku yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran daring dengan indikator utama kejujuran.

Tujuan kedua yang telah dirumuskan oleh guru PAI kelas XI yaitu siswa mengimplementasikan perilaku jujur dalam

kehidupan sehari-hari selama pembelajaran daring. Hal ini sudah sangat sesuai dengan indikator serta tujuan penilaian afektif yang dirumuskan oleh Sukanti. Sukanti menjelaskan bahwa penilaian afektif bertujuan agar guru bisa memahumi sikap positif atau negatif yang ditunjukkan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini, dapat diidentifikasi bahwa tujuan guru PAI kelas XI tersebut telah memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan tujuan tersebut, diketahui bahwa akan ada usaha-usaha yang dilakukan guru PAI kelas XI untuk mengetahui respon dan tanggapan peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan termuat dalam pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa kelas XI tersebut.

3. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi berperan sangat penting dalam sebuah proses penilaian. Dari kisi-kisi inilah guru akan mengetahui hal-hal apa yang harus terdapat atau tercantum didalam soal penilaian tersebut. Kisi-kisi menjadi acuan bagi guru untuk menentukan soal ataupun pertanyaan yang akan digunakan. Kisi-kisi dibuat berdasarkan materi yang telah disampaikan kepada siswa.

Dalam hal ini, guru PAI kelas XI telah membuat dua puluh kisi-kisi penilaian ranah afektif. Kisi-kisi ini beliau buat

dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti, KI/KD, indikator, keadaan siswa, dan lain-lain. Jumlah kisi-kisi yang tidak banyak atas pertimbangan bahwa beliau ingin setiap pernyataan dalam penilaian afektif tersebut tidak membebani siswa baik dari segi waktu, biaya, dan lain-lain. Karena itu, lebih baik kisi-kisinya sedikit tetapi sudah mencerminkan keseluruhan isi materi dan mampu mencapai tujuan penilaian yang sudah dirumuskan.

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dapat diidentifikasi bahwa setiap poin kisi-kisi telah menggambarkan objek penilaian afektif sebagaimana mestinya. Objek penilaian sikap sebagaimana tercantum dalam kajian teori terdiri dari : sikap murid terhadap mata pelajaran, guru, materi, proses pelaksanaan pembelajaran, dan nilai yang akan ditanamkan kepada siswa. Kesesuaian kisi-kisi oleh guru PAI kelas XI dengan objek penilaian sikap telah peneliti golongan sebagaimana berikut:

Tabel 5.1

Kesesuain Kisi-kisi dengan Objek Penilaian Sikap

No	Kisi-kisi	Objek Penilaian Sikap
1	1.1 saya tidak yakin bahwa jujur adalah perintah Allah SWT	Sikap yang berkaitan dengan nilai tertentu (jujur)
2	1.2 saya ragu apakah jujur akan membawa kemudahan bagi saya	Sikap yang berkaitan dengan nilai tertentu (jujur)
3	1.3 saya meyakini	Sikap yang berkaitan dengan

	bahwa saya akan beruntung bila terus berbuat jujur	nilai tertentu (jujur)
4	1.4 saya takut akan dibenci orang jika saya berbuat jujur	Sikap yang berkaitan dengan nilai tertentu (jujur)
5	1.5 saya yakin bahwa jujur adalah perintah Allah SWT	Sikap yang berkaitan dengan nilai tertentu (jujur)
6	2.1 saya sangat bersemangat saat pembelajaran online	Sikap terhadap proses pembelajaran yang berlangsung
7	2.2 saya malas mengikuti kegiatan pembelajaran online	Sikap terhadap proses pembelajaran yang berlangsung
8	2.3 saya mengikuti pembelajaran online setiap hari	Sikap terhadap proses pembelajaran yang berlangsung
9	2.4 saya terlambat saat mengikuti kegiatan pembelajaran online	Sikap terhadap proses pembelajaran yang berlangsung
10	2.5 saya takut menegur teman saya yang berbuat curang	Sikap terhadap materi pembelajaran (berani berbuat jujur)
11	2.6 saya berani menegur teman saya yang berbuat curang	Sikap terhadap materi pembelajaran (berani berbuat jujur)
12	2.7 jika saya tau orang yang lebih tua berbuat curang, saya berani menegur mereka	Sikap terhadap materi pembelajaran (berani berbuat jujur)
13	2.8 saya berani menegur adik atau kakak saya jika tahu mereka berbohong	Sikap terhadap materi pembelajaran (berani berbuat jujur)
14	2.9 saya tidak mengingatkan orang lain ketika berbohong	Sikap terhadap materi pembelajaran (berani berbuat jujur)
15	2.10 saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru selama	Sikap terhadap guru pengampu mata pelajaran

	pembelajaran online	
16	2.11 saya menghubungi guru untuk meminta izin apabila saya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran online	Sikap terhadap guru pengampu mata pelajaran
17	2.12 saya tidak suka menunda-nuda tugas yang diberikan guru saat pembelajaran online	Sikap terhadap mata pelajaran
18	2.13 saya berkata jujur kepada orang tua saya	Sikap terhadap materi pembelajaran (berani berbuat jujur)
19	2.14 saya mengumpulkan tugas semau saya	Sikap terhadap materi pembelajaran (berani berbuat jujur)
20	2.15 saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas selama pembelajaran online	Sikap terhadap materi pembelajaran (berani berbuat jujur)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita tarik benang merah bahwa guru PAI kelas XI telah menciptakan kisi-kisi yang sudah memuat seluruh objek penilaian sikap. Ini berarti, guru PAI kelas XI tetap berusaha semaksimal mungkin meskipun saat ini kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring.

4. Menentukan media dan jenis teknik penilaian

Google Form merupakan media yang telah dipilih oleh guru PAI kelas XI dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif saat pembelajaran daring ini. Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran ataupun

penilaian. Media ialah perantara yang akan menyampaikan pesan guru kepada murid. Adanya media memiliki tujuan untuk membuat pembelajaran dan penilaian berlangsung lebih efektif dan efisien.

Google Form merupakan media yang tepat digunakan sebagai media penilaian saat pembelajaran daring ini. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori bahwa *Google Form* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya : memiliki tampilan yang menarik dan variatif, tidak terikat ruang dan waktu, formulirnya bersifat responsif, hasil akan tersusun secara otomatis, dan mudah dibagikan kepada siapa saja. Dari kelebihan-kelebihan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI kelas XI telah menggunakan media yang tepat dan paling efisien untuk diaplikasikan dan dioperasikan. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan murid-murid kelas XI SMKN 2 Magetan yang juga menegaskan bahwa pemilihan *Google Form* sangat meringankan mereka. Mereka tidak perlu lagi mempelajari cara pengoperasian *Google Form*, karena sangat mudah dan telah mereka kuasai.

Selain itu, data yang dikumpulkan secara otomatis oleh *Google*, menjadi salah satu keunggulan penggunaan *Google Form* yang akan sangat menguntungkan guru PAI kelas XI.

Dari sini, guru PAI kelas XI akan berhemat dari segi waktu, tenaga, dan biaya. guru PAI kelas XI tidak perlu menyusun data satu persatu. guru PAI kelas XI juga tidak memerlukan pengeluaran biaya yang berlebih untuk membeli kertas, fotokopi, dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa penggunaan *Google Form* sangat ekonomis. Hanya dengan satu media ini, guru PAI kelas XI bisa membuat semuanya lebih sederhana. Artinya, pemilihan *Google Form* sebagai media penilaian afektif saat pembelajaran daring oleh guru PAI kelas XI sudah sangat tepat, efektif, dan efisien.

Langkah selanjutnya, guru PAI kelas XI menentukan teknik penilaian diri dengan Skala Likert sebagai jenis penilaian afektif saat pembelajaran daring ini. Penilaian diri dipilih dengan alasan, guru PAI kelas XI ingin memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk bisa bersikap tanggung jawab, objektif dan jujur kepada diri mereka sendiri. Selain itu, penilaian diri merupakan jenis penilaian yang paling mungkin dilaksanakan selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan baik guru terhadap siswa, ataupun siswa kepada siswa yang lain tidak bisa saling mengamati ataupun mengobservasi satu sama lain.

Atas pertimbangan diatas, pemilihan penilaian diri bisa dikatakan sudah tepat digunakan dalam pembelajaran daring saat ini. Penilaian diri akan membantu siswa untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan diri mereka sendiri, sehingga mereka akan lebih mudah menangkap setiap kemampuan dan kompetensi yang ada pada dirinya. Mereka juga akan mengetahui dan menunjukkan nilai-nilai individu yang terdapat dalam diri mereka. Ditambah lagi, dengan penilaian diri siswa akan menumbuhkan kepercayaan diri, kebiasaan jujur, serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

Hal diatas menunjukkan bahwa, penilaian diri yang digunakan guru PAI kelas XI sudah tepat dan akan mempermudah siswa ataupun guru tanpa kehilangan kualitas dari penilaian afektif itu sendiri.

5. Memilih panduan penskoran

Skala Likert yang digunakan oleh guru PAI kelas XI berisi pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Skala Likert ialah skala yang akan mengukur argumen, sikap, serta persepsi seseorang mengenai suatu fenomena dalam dunia pendidikan.¹²¹ Skala Likert merupakan jenis skala penilaian afektif yang paling umum karena mampu mengungkap dan

¹²¹ Maya Saftari, Nurul Fajriah, *Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar*,hlm. 74

menunjukkan sejauh mana sikap yang dimiliki oleh para responden.¹²² Hal ini sesuai dengan alasan yang digunakan oleh guru PAI kelas XI dalam memilih Skala Likert. Sebagai seorang guru, guru PAI kelas XI merasa Skala Likert mudah diaplikasikan dan tidak rumit. guru PAI kelas XI merasa percaya diri dengan penggunaan Skala Likert dan panduan penskoran yang ada pada Skala Likert. Ditambah lagi, penggunaan Skala Likert sekaligus panduan penskorannya juga telah dimuat dalam *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA*. Artinya, ini valid dan bisa digunakan dalam proses penilaian afektif di sekolah.

Dalam panduan penskoran, guru PAI kelas XI menggunakan empat kriteria penilaian yang paling sering beliau temukan dan aplikasikan dalam penilaian afektif, yaitu : selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk pernyataan positif skor akan dimulai dari empat menuju satu untuk indikator selalu sampai tidak pernah. Sedangkan, pada pernyataan negatif skor akan dimulai dari satu menuju empat untuk indikator selalu sampai tidak pernah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui guru PAI kelas XI sudah mengusahakan yang terbaik dengan

¹²² Tri Kusumawati, *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, , hlm. 114

memilih Skala Likert dengan panduan penskoran tersebut. Hal baiknya adalah, guru PAI kelas XI memilih skala dan panduan penskoran yang paling beliau kuasai sehingga tidak perlu mempelajari hal baru dalam waktu dan keadaan yang terdesak seperti saat pembelajaran daring karena Covid-19 ini. Tentu saja, ini merupakan suatu keuntungan baik bagi siswa ataupun guru. Bagi siswa, skala dan panduan penskoran ini bukanlah hal yang rumit dan bisa mereka pahami hanya dengan memperhatikan instruksi dari guru PAI kelas XI. Bagi guru, skala dan panduan ini akan lebih mudah diolah dan dianalisa karena guru PAI kelas XI telah menguasai cara dan teknis pengoperasiannya.

B. Pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan

Sebagaimana kita tahu, penilaian ranah afektif berfokus pada sikap serta minat yang ditunjukkan oleh peserta didik seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Selain itu, disebutkan pula dalam pasal 3 UU no 20 tahun 2003 bahwa, sekolah dan guru memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Penilaian

ranah afektif haruslah berfokus pada sikap yang akan dipercaya dan diimplementasikan oleh siswa.

Dalam bab ini, peneliti akan membahas satu persatu tahapan yang dilalui oleh guru PAI kelas XI dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring, yang terdiri dari :

- a. Merancang desain instrumen penilaian yang akan digunakan

Setelah melalui tahapan perencanaan dan memilih jenis penilaian diri menggunakan *Google Form* sebagai instrumen penilaian afektif saat pembelajaran daring ini, guru PAI kelas XI memulai proses pelaksanaan penilaian dengan membuat instrumen penilaian tersebut.

Ini merupakan langkah awal yang tepat sebelum meminta siswa untuk melakukan penilaian tersebut. Guru harus memastikan terlebih dahulu bahwa instrumen penilaian yang digunakan telah dibuat dengan baik dan benar. Dalam pemilihan *Google Form* sebagai instrumen penilaian afektif saat pembelajaran daring ini, guru PAI kelas XI sudah mempertimbangkan berbagai alasan yang akan menciptakan penilaian yang sesuai dengan juknis penilaian afektif bahwa instrumen

penilaian yang digunakan harus membuat penilaian bersifat efektif, efisien, objektif, komprehensif, praktis, dan mudah dilaksanakan.

guru PAI kelas XI telah berhasil menciptakan instrumen penilaian sebagaimana kriteria diatas, sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa *Google Form* memiliki beberapa kelebihan diantaranya : mudah dioperasikan oleh para siswa, memiliki tampilan yang berwarna, dan menarik, memiliki banyak varian tes, pemberian tanggapan tidak terikat ruang dan waktu, hasil dapat terhimpun secara otomatis, serta mudah dibagikan melalui berbagai macam sosial media. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik benang merah bahwa perancangan desain instrumen *Google Form* sebagai langkah pertama yang dilakukan guru PAI kelas XI dalam proses pelaksanaan penilaian ranah afektif saat pembelajaran daring sudah sangat sesuai dan merupakan langkah yang tepat.

- b. Mensosialisasikan instrumen ranah afektif menggunakan *Google Form* kepada siswa kelas XI SMKN 2 Magetan

Dalam proses pensosialisasian penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* oleh guru PAI kelas XI,

dapat diidentifikasi bahwa ada usaha dari guru untuk mewujudkan amanat yang dikandung UU no 20 tahun 2003. Hal ini dapat diketahui dari, hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI dan siswa kelas XI, serta dokumentasi *screenshot* pernyataan-pernyataan pada *Google Form* yang telah berfokus pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini tidak hanya dipahami dan dihayati oleh siswa, melainkan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian afektif memiliki fokus pada penanaman nilai-nilai karakter. Sebagaimana telah dibahas dalam kajian teori, pendidikan karakter akan menumbuhkan kebiasaan mengenai hal-hal baik sehingga siswa dapat menguasai keseluruhan ranah penilaian yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam proses pensosialisasian penilaian afektif secara daring ini, guru PAI kelas XI selalu menekankan kepada siswa untuk mengisi setiap pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan mereka yang sebenarnya. Hal yang terpenting dalam penilaian ini bukanlah hasil yang berupa angka, melainkan seberapa jujur mereka terhadap diri mereka sendiri. Tindakan guru PAI kelas XI ini, sudah mencerminkan bahwa

beliau sedang mengusahakan penanaman nilai karakter jujur kepada siswa.

- c. Meminta peserta didik kelas XI SMKN 2 Magetan untuk mengisi penilaian ranah afektif melalui *Google Form*

Dalam proses pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring ini, guru PAI kelas XI juga telah membantu siswa untuk menemukan dan menguatkan nilai-nilai yang bermakna bagi siswa agar mereka berkontribusi positif bagi orang lain. Hal ini dapat diidentifikasi dari setiap butir pernyataan yang terdapat dalam penilaian afektif melalui *Google Form* tersebut. Setiap pernyataan yang dibuat oleh guru PAI kelas XI bukan hanya berfokus pada sikap siswa pada dirinya sendiri, melainkan juga sikap siswa terhadap orang tua, guru, saudara, ataupun teman. Ini merupakan bukti lain bahwa guru PAI kelas XI sudah mengusahakan dan merealisasikan pendidikan karakter yang menjadi amanat Kurikulum 2013 melalui penilaian afektif.

Penilaian afektif menggunakan *Google Form* yang dibuat oleh guru PAI kelas XI saat pembelajaran daring ini juga telah memenuhi jenjang ranah afektif oleh

Bloom dan David Krathwol. Ini dapat diidentifikasi mulai dari tahap awal perencanaan sampai pada pelaporan yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas XI. Ditambah lagi, data yang ada pada penilaian afektif guru PAI kelas XI bukan hanya berasal dari *Google Form* semata, melainkan juga ada proses kerjasama dengan guru BK, wali kelas serta pengamatan tidak langsung oleh guru PAI kelas XI secara pribadi.

Pada tingkat *penerimaan* yang berciri siswa memiliki dan menerima rangsangan yang diberikan oleh guru, dapat diidentifikasi dari perilaku guru PAI kelas XI ketika memberikan instruksi pengisian penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form*. Guru PAI kelas XI melakukan sosialisasi sebelum siswa mengisi penilaian dan mencantumkan instruksi tertulis di dalam formulir *Google Form* tersebut. Berdasarkan wawancara dengan siswa, didapatkan hasil bahwa siswa bisa merespon, menerima, dan memahami instruksi tersebut dengan baik. Artinya, dalam proses pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring ini, siswa kelas XI telah memenuhi jenjang penilaian afektif yang pertama yaitu *penerimaan*.

Pada tingkat *partisipasi*, siswa akan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan dengan sukarela. Siswa akan menunjukkan reaksi berupa kepuasan, kesediaan, serta persetujuan. Dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* oleh guru PAI kelas XI, dapat kita lihat bahwa peserta didik telah memenuhi tingkatan partisipasi ini. Hal ini dapat dilihat dari kemauan siswa secara sukarela meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengisi setiap pernyataan yang ada dalam penilaian afektif menggunakan *Google Form* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI diketahui bahwa mereka tidak merasa terbebani dan mengerjakan penilaian tersebut dengan senang hati.

Pada tingkat *penilaian dan penentuan sikap*, siswa akan memiliki kemampuan untuk menilai sesuatu dan menyesuaikan diri dengan penilaian tersebut. Mereka memberikan penghargaan atas suatu kejadian ataupun objek. Adanya sikap penghargaan tersebut akan mewujudkan perasaan puas ataupun menyesal jika mereka tidak terlibat dalam suatu agenda tersebut. Dalam kaitannya dengan penilaian afektif menggunakan *Google Form* yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas

XI SMKN 2 Magetan, tahapan ini dapat diidentifikasi dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa yang menunjukkan sikap mereka dalam menerima respon, dan menghargai usaha guru dengan mengerjakan dan mengisi setiap pernyataan yang ada secara jujur. Mereka menyadari sepenuhnya, bahwa jika mereka tidak mengisi setiap pernyataan tersebut dengan jujur, maka merekalah yang akan menyesal dan merugi. Mereka juga beranggapan bahwa, penilaian ini juga akan menjadi penyampai pesan kepada sekolah dan bapak ibu guru bahwa motivasi dan semangat belajar mereka selama pembelajaran daring sangat menurun. Sikap inilah yang menjadi indikator tercapainya tahap *penilaian dan penentuan sikap* yaitu, para peserta didik mulai mengikuti, mengusulkan, mengambil bagian dalam keseluruhan pembelajaran demi pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

Tahap keempat yaitu *organisasi*. Pada tahap ini siswa akan berhasil memiliki suatu sistem nilai yang akan mereka jadikan pegangan dan pedoman dalam hidupnya. Guru PAI kelas XI dalam pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* ini telah berusaha semaksimal mungkin untuk membangun salah

satu sistem nilai melalui materi pembelajaran PAI yaitu, jujur. Dapat diidentifikasi dari setiap poin pernyataan yang digunakan, jujur yang hendak ditunjukkan guru PAI kelas XI bukan hanya perilaku jujur terhadap orang lain atau orang yang lebih tua. Lebih dari itu, hal yang dibangun oleh guru PAI kelas XI adalah bahwa nilai kejujuran sebagai perintah Tuhan, nilai kejujuran yang harus dimiliki setiap muslim, pentingnya kejujuran dalam kehidupan manusia sebagai hamba Tuhan ataupun makhluk sosial, mengaitkan jika mereka berbuat jujur mereka akan beruntung, berbuat jujur terhadap diri sendiri, memberanikan diri untuk selalu membiakkan kejujuran pada siapa saja.

Hal ini juga sudah ditunjukkan siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peneliti. Bahwa siswa kelas XI SMKN 2 Magetan telah berbuat sejujur mungkin dalam mengisi setiap pernyataan dalam *Google Form* tersebut. Ini merupakan usaha awal yang positif dalam penanaman nilai jujur dan nilai-nilai positif lainnya yang akan dijadikan pijakan dan pedoman hidup mereka.

Tahap yang terakhir ialah *pembentukan pola hidup*. Pada tahap ini, nilai-nilai yang terinternalisasi dalam

diri siswa akan dijadikan sebagai pegangan dalam menentukan langkah dan pilihan kehidupan mereka. Siswa akan mengendalikan perilakunya berdasarkan nilai tersebut hingga terbentuk karakter dan gaya hidup. Tahap inilah yang paling diutamakan oleh guru PAI kelas XI dalam pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI, dapat diidentifikasi bahwa pembentukan perbuatan jujur menjadi suatu karakter dan gaya hidup siswa merupakan tujuan utama dari pelaksanaan penilaian afektif ini. Guru PAI kelas XI menyadari bahwa ia tidak bisa mengajar dan mengamati siswa secara langsung, karenanya beliau ingin melakukan hal-hal yang tetap mampu menumbuhkan karakter positif bagi siswa melalui penilaian afektif ini. guru PAI kelas XI tidak ingin menghilangkan atau mengurangi aspek afektif paling dominan yang menjadi tugas seorang guru PAI yaitu, menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai akhlak. Guru PAI kelas XI ingin menyampaikan, menanamkan, dan mengerjakan semuanya secara maksimal bagaimanapun keadaannya.

Ditambah lagi, hal ini mendapatkan respon yang baik dari siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwasanya siswa mulai mampu menjadikan perilaku jujur sebagai suatu nilai yang harus mereka pegang dalam hidup. Hal ini dapat diidentifikasi dari keterbukaan mereka kepada peneliti dan guru mengenai perasaan, sikap, aktivitas mereka baik itu positif ataupun negatif selama proses pembelajaran daring saat ini. Para siswa kelas XI berani mengungkapkan pendapat mereka mengenai seluruh proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Mereka berani berkata jujur mengenai kekurangan-kekurangan pihak sekolah dan guru selama pembelajaran daring berlangsung. Mereka juga berani mengutarakan saran, dan kemauan mereka agar proses pembelajaran daring lebih efektif dan lebih mudah dijalankan oleh siswa.

d. Pengolahan data dan pelaporan hasil penilaian peserta didik

Tahapan ini merupakan tahap terakhir yang akan menjadi penyempurna tahapan-tahapan sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori bahwa, proses penilaian yang baik dan efektif adalah proses

penilaian yang telah melewati beberapa tahapan yang terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan nilai, dan tahap pelaporan hasil penilaian.

Pada tahap pengolahan nilai, guru PAI kelas XI nampak telah membentuk instrumen penilaian yang efektif dan efisien. Hal ini dapat diidentifikasi dari proses pengolahan data yang beliau lakukan sangat terbantu karena menggunakan *Google Form*. Sebagaimana kita tahu, seluruh data yang telah diisi melalui *Google Form* akan terhimpun secara otomatis pada *spreadsheet Google Drive*. Data ini juga meliputi diagram serta persentase atas setiap indikator yang dibuat oleh pembuat formulir. Hal ini tentu saja, sangat membantu guru PAI kelas XI, dan menjadi indikator efektivitas yang menunjukkan bahwa penilaian afektif menggunakan *Google Form* merupakan model penilaian yang sangat tepat digunakan pada pembelajaran daring saat ini.

Pada tahap terakhir, yaitu pelaporan hasil penilaian, guru telah membuat hasil jawaban peserta didik menjadi bentuk deskriptif. Hal ini merupakan langkah yang tepat karena, hasil penilaian afektif berbeda

dengan hasil penilaian kognitif. Hasil penilaian kognitif berupa angka-angka yang menunjukkan kemampuan pengetahuan siswa. Sedangkan, hasil penilaian afektif berupa kalimat deskriptif yang menjelaskan kemampuan sikap siswa selama pembelajaran.

Pelaporan hasil penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring ini, merupakan bentuk tanggung jawab guru PAI untuk menyampaikan kemampuan siswa pada ranah sikap kepada orang tua murid. Adanya pelaporan hasil belajar ini, akan membantu orang tua untuk mengetahui keadaan serta sejauh mana perkembangan putra/putri mereka selama melakukan proses belajar di sekolah. Hasil penilaian ini juga akan menjadi acuan orang tua untuk terus memperhatikan keadaan putra/putrinya, khususnya dalam pembelajaran daring saat ini.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat ditarik benang merah bahwa, guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan telah berhasil melaksanakan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring ini dengan baik. Guru PAI kelas XI sukses menjaga kualitas penilaian dengan mempertimbangkan hal-hal penting yang seharusnya ada dalam penilaian afektif

biasanya. Guru PAI kelas XI mampu beradaptasi dengan cepat dengan kondisi pembelajaran daring akibat Covid-19 yang baru pertama kali terjadi. Intinya, proses pelaksanaan penilaian ranah afektif saat pembelajaran daring ini masih bisa berlangsung secara maksimal jika guru bersedia melakukan usaha maksimal untuk mewujudkan penilaian tersebut.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SMKN 2 Magetan

Proses penilaian akan berlangsung secara efektif jika tujuannya dapat dicapai. Selain itu, penilaian yang efektif merupakan penilaian yang berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam setiap proses penilaian selalu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang nantinya akan menjadi acuan bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas penilaian kedepannya.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas, proses penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan telah memenuhi indikator efektivitas penilaian afktif sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori. Berdasarkan

pandangan Oemar Hamalik dikatakan bahwa proses penilaian akan berjalan efektif jika seluruh proses penilaian telah dilewati. Proses penilaian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan hasil.

Penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas XI ini telah melalui beberapa tahapan diatas. Hal ini telah dijelaskan secara terperinci dalam temuan penelitian. Pada tahap perencanaan, guru PAI kelas XI melakukan beberapa hal yang terdiri dari : (1) menelaah KI/KD; (2) menentukan tujuan penilaian; (3) membuat kisi-kisi; (4) menentukan media dan jenis penilaian; (5) menentukan pedoman penskoran. Langkah-langkah perencanaan yang telah dilakukan oleh guru PAI kelas XI tersebut telah sesuai dengan tahap perencanaan milik Oemar Hamalik.

Pada tahap pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* di SMKN 2 Magetan telah berjalan sebagaimana perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini, baik guru ataupun siswa telah terlibat aktif dalam berlangsungnya proses penilaian tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya komunikasi dua arah yang berlangsung secara aktif dan respon siswa yang sangat positif mengenai penilaian afektif tersebut.

Ditambah lagi, penilaian afektif yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas XI tersebut juga memenuhi beberapa fungsi penilaian

seperti : (1) menunjukkan sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu kompetensi; (2) membantu siswa dalam memahami dirinya; (3) menunjukkan kelemahan dan keunggulan siswa; (4) menunjukkan kelemahan proses mengajar oleh guru. Hal ini merupakan faktor pendukung yang menjadi indikator selanjutnya, bahwa pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN 2 Magetan telah berjalan efektif.

Indikator efektivitas pelaksanaan penilaian lainnya yaitu, proses penilaian berlangsung secara objektif, komprehensif, praktis, dan mudah dilaksanakan. Berdasarkan paparan data mengenai faktor pendukung pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* bagi kelas XI SMKN 2 Magetan, dapat diketahui bahwa penilaian afektif ini telah memenuhi beberapa kriteria diatas. Hal ini dapat diidentifikasi sebagaimana berikut : (1) proses penilaian afektif menggunakan *Google Form* oleh guru PAI kelas XI bersifat objektif karena beberapa alasan diantaranya : setiap pernyataan yang ada telah diisi dengan jujur oleh siswa, setiap pernyataan tidak mengandung unsur bias, pedoman pengisian instrumen jelas dan mudah dipahami, menggunakan bahasa Indonesia yang dapat dipahami oleh seluruh siswa.; (2) penilaian afektif menggunakan *Google Form* pada mata pelajaran PAI yang berlangsung di SMKN 2 Magetan telah

berlangsung secara komprehensif. Hal ini dapat diidentifikasi dari : seluruh pernyataan yang ada telah memenuhi keseluruhan materi yang terdapat dalam KI/KD, lima karakteristik utama penilaian afektif telah tercantum seluruhnya dalam penilaian ini yaitu, sikap, minat, nilai, dan konsep diri, penilaian ini telah menggunakan indikator penilaian berdasarkan tingkatan ranah afektif yang terdiri dari menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, dan membentuk pola.; (3) penilaian afektif yang dibuat oleh guru PAI kelas XI bersifat praktis dan mudah dilaksanakan. Hal ini diidentifikasi dari hasil wawancara dengan siswa dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa, setiap pernyataan yang digunakan sesuai dengan kisi-kisi ataupun indikator, instruksi dan bahasa yang digunakan langsung bisa dimengerti, jumlah pernyataan tidak terlalu banyak sehingga tidak menyita waktu dan tenaga yang terlalu banyak, *Google Form* sangat mudah dioperasikan, penilaian ini bisa diakses kapan saja dan dimana saja, penilaian ini bersifat ekonomis.

Pengolahan data yang sangat mudah dan sederhana menjadi bukti lain bahwa penilaian afektif menggunakan *Google Form* pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan telah berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini, media *Google Form* yang dipilih oleh guru PAI kelas XI memberikan dampak yang sangat positif baik bagi guru ataupun siswa. *Google Form*

membantu keseluruhan proses penilaian berlangsung dengan sangat lancar. Sebagaimana telah dijelaskan, guru PAI kelas XI tidak perlu menyusun dan menghimpun data satu per satu karena *Google Form* akan langsung mengelompokkan data ini secara otomatis. Data-data ini juga akan ditampilkan dalam bentuk diagram atau grafik. Ini sangat memudahkan guru PAI kelas XI dalam pengolahan keseluruhan data yang telah diinput oleh siswa. guru PAI kelas XI hanya perlu mengelompokkan data siswa per kelas serta menerjemahkan hasil skor siswa menjadi bentuk deskriptif yang akan dilaporkan kepada orang tua.

Hal diatas tentu saja, menunjukkan keefektifan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring ini. Guru tidak perlu meluangkan waktu dan tenaga yang terlalu banyak untuk pengolahan data penilaian afektif tersebut. Guru bisa lebih fokus pada hal-hal lain yang akan menunjang kemajuan berlangsungnya pembelajaran PAI.

Tahapan terakhir yang harus dilalui oleh guru, jika ingin penilaiannya berlangsung efektif adalah tahap pelaporan hasil penilaian. Pada tahap ini guru akan melaporkan keseluruhan hasil penilaian selama satu semester kepada orang tua siswa. guru PAI kelas XI telah memenuhi tahapan ini dengan melaporkan hasil penilaian afektif berupa data deskriptif dalam Laporan Hasil

Belajar Siswa (LHBS) di akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan tahun pelajaran 2020/2021 telah berlangsung efektif.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskriptif yang telah dijabarkan dalam pembahasan baik secara teoritis ataupun empiris mengenai **“Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan *Google Form* Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021”** dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :
 - (a) melakukan telaah KI/KD; (b) menentukan tujuan penilaian; (c) membuat kisi-kisi penilaian; (d) menentukan media dan jenis teknik penilaian; (e) menentukan penskoran penilaian afektif.Perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan ini telah sesuai dengan Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif SMA/SMK dan pandangan Oemar Hamalik. Sayangnya, terdapat satu tahap yang tidak dilalui oleh guru PAI SMKN 2 Magetan yaitu, melakukan uji coba dan revisi soal penilaian afektif. Meskipun begitu, berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, penilaian ranah afektif tetap bisa dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan aturan yang ada,

meskipun proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka. Salah satu media yang paling mudah digunakan sebagai instrumen penilaian afektif adalah media *Google Form*.

2. Pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : (a) merancang desain instrumen penilaian yang akan digunakan; (b) mensosialisasikan instrumen ranah afektif menggunakan *Google Form* tersebut kepada kelas XI SMKN 2 Magetan; (c) meminta peserta didik kelas XI SMKN 2 Magetan untuk mengisi penilaian afektif menggunakan *Google Form*; (d) pengolahan data dan pelaporan hasil penilaian peserta didik kelas XI SMKN 2 Magetan. Proses pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan telah melaksanakan amanat pendidikan karakter sesuai dengan UU no 20 tahun 2003. Pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* ini juga telah memenuhi jenjang ranah afektif oleh Bloom dan David K. yang terdiri dari : penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola. Selain itu, pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* ini juga telah memuat karakteristik dan objek penting yang harus ada dalam penilaian afektif

sebagaimana pandangan W.S Winkel yang terdiri dari : sikap, minat, nilai, konsep diri, dan moral.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan meliputi : (a) seluruh pihak baik itu kepala sekolah, guru, dan siswa telah berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan proses penilaian afektif yang efektif dan efisien saat pembelajaran daring ini; (b) pemerintah memberikan kelonggaran kepada pihak sekolah berkaitan dengan pencapaian kompetensi siswa dan penggunaan dana BOS; (3) siswa dan guru tetap bisa melakukan komunikasi secara aktif melalui media online; (d) siswa tidak merasa terbebani dengan penilaian afektif menggunakan *Google Form* ini; (e) penilaian afektif menggunakan *Google Form* mudah dioperasikan, ekonomis, objektif, dan komprehensif; (f) penilaian afektif menggunakan *Google Form* ini mampu melatih kejujuran dan tanggung jawab siswa. Faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 2 Magetan meliputi : (a) motivasi belajar siswa yang semakin menurun karena mulai jenuh dengan pelaksanaan pembelajaran daring saat ini; (b) guru tidak bisa memantau perkembangan peserta didik secara langsung; (c) kendala jaringan internet di

rumah guru dan siswa; (d) guru masih harus mengelompokkan ulang jawaban siswa ke dalam masing-masing kelas.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang penulis ajukan sebagaimana berikut :

1. Bagi guru PAI SMKN 2 Magetan

Pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* saat pembelajaran daring ini sudah sangat baik, hendaknya hal ini dapat dipertahankan dan dilanjutkan dalam proses penilaian selanjutnya baik itu pembelajaran secara luring ataupun daring. Beberapa kekurangan seperti adanya tahapan penyusunan penilaian yang tidak dilaksanakan, alangkah baiknya terus diperbaiki sehingga bisa menjadi sempurna dan lengkap.

2. Bagi lembaga SMKN 2 Magetan

SMKN 2 Magetan hendaknya terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan bagaimanapun keadaannya. SMKN 2 Magetan akan jauh lebih baik jika seluruh pihak mampu cepat beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi. Sebagaimana diketahui, seluruh fasilitas yang terdapat di SMKN 2 Magetan sudah sangat baik, lengkap, dan mutakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M . Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Agustino, Muhammad Rizqi., dkk. 2020. Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2 (2), 202.
- Ahmadi Abu., dan Uhbiyati, Nur. 1991. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar Ismail, Hary dan Kurniawan, Didik. 2018. Penerapan Kode Etik Auditor dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien : Studi Kasus Kantor Akuntan Publik TGS. *Jurnal Substansi*. 2 (2). 261
- Aly, Hery Nur. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos.
- Amalia, Aniq., dan Fatonah, Siti. 2020. Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1 (3), 151.
- Anwar, Syaiful. 2014. Desain Pendidikan Agama Islam,. Yogyakarta : Idea Press.
- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arifin. 2013. Penelitian Pendidikan. Yogyakarta : Lilin Persada Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, Suharsini . 1997. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bachtiar. 2010. Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10 (1), 55.
- Basrowi., dan Siskandar. 2012. Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja. Bandung : Karya Putra Darwati.
- Batubara, Hamdan Husein . 2016. Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilai Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. Al Bidayah, 8 (1) 41.
- Betwan. 2019. Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah. Jurnal Al Fikri, 2 (1), 47.
- Daradjat, Zakiah. 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas RI. 1999. Kurikulum Sekolah Menengah Atas: Garis-Garis Besar Program Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati,dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Firmansyah, Yudi., dan Kardina Fani. 2020. Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid 19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. Buana Ilmu, 4 (2), 101
- Ghoni, Djunaidi, dan Mansyur, Fauzan. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Hamid, Abdulloh., dan Sudira, Putu. 2013. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3 (2), 39.

- Ika Handarini, Oktafia dan Sri Wulandari, Siti. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 8 (3). 498
- Imtihan, Nurul., Zuchdi, Darmiyati., dan Istiyono, Edi. 2017. Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Schemata*, 6 (1), 65.
- Ismanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI. *Edukasia*,. 9 (2), 214.
- Jahroh, Nike Nur. 2018. Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung.
- Krisnawati, Dwi. 2013. Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis. Cet. 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kundar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Tri. 2015. Pengembangang Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *SMaRT*, 1 (1), 122.
- Majid, Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Maxwell, Joseph A. 1996. *Qualitative Research Design* Vol. 41. Thousand Oaks : Sage Publication.
- Mc Cormack., A.J. dan Yager, R.E. *Trends and Issues in Science Curriculum. Science Curriculum Resource Handbook: A Practical Guide For K-12 Science Curriculum.* Millwood, NY : Kraus International Publications.
- Mendikbud. 2020. SE Menteri Nomor 4 Tahun 2020. Jakarta: Kemendikbud.
- Moloeng, Lexy L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mona, Nailul. 2020. “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia).” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Muchith, M. Saekan. 2016. *Guru PAI yang Profesional.* QUALITY, 4(2) 220.
- Mulyasa, H. E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke. 3.
- Munir, Chatib. 2015. *Sekolahnya Manusia.* Bandung : Kaifa.
- Muntaha, Agus., dan Anwar, Eko Syaiful. 2020. Penerapan Model Matematika untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di Sektor Pendidikan Indonesia di Era New Normal, *MAJU*, 7 (2), 83.
- Mustakim, Usep Saepul. 2020. Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(1), 42.

- Mustakim., dan Mustahdi. 2017. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurbudiyani, Iin. 2013. Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13 (1), 89.
- Nurtanton, Muhammad., dan Sofyan, Herminarto. 2015. Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif di SMK. *Pendidikan Vokasi*, 5 (3), 353.
- Qur'an in Word
- Rahardja, Untung., Lutfiani, Ninda., dan Alpansuri, Moch. Sandi . 2018. Pemanfaatan Google Formulir sebagai Sistem Pendaftaran Anggota pada Website Aptisi.or.id. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 8(1), 129.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domaiian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Purwokerto: STAIN Press
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. 2020. Pembelajaran Daring ditengah Wabah Covid-19. *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6 (2). 219
- Saftari, Maya., dan Fajriah, Nurul. 2019. Penilaian Ranah Afektif dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar. *Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 7 (1), 75
- Setiadi, Hari. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 169.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukanti. 2011. Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, IX (1), 75.
- Sumantri, Agus dkk. 2020. *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sunarti, dan Rahmawati Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Thoha, Chabib., dan Mu'thi, Abdul. 1998. *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Thoha, Chabib., dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Pembinaan Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*. p4. GBHN.
- Trismanto, Aman . 2017. *Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran* Yogyakarta : Media Abadi.
- World Health Organization, "Q&A on Coronaviruses (COVID-19)," WHO, 2020. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub>, diakses pada 22 September 2020, pukul 10.32 WIB

Yuli Gunawan., dan Suprabowo, Agung. 2020. Memaknai Hospitalitas di Era New Normal. *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 5 (1) 44.

Yuliani, Yuke., Hamdani., dan dkk. 2017. *G Suite*. Bandung: Lembaga Sistem Informasi.

Zuhairini,. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Magetan pada tanggal 1 Desember 2020 pukul 09.30 WIB di Magetan

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Magetan pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 11.00 WIB di Magetan

Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 24 November 2020 pukul 10.00 WIB di Magetan

Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB di Magetan

Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 6 Januari 2021 pukul 08.30 WIB di Magetan

Wawancara dengan Faisal yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.00 di Magetan

Wawancara dengan Bulan yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 09.00 di Magetan

Wawancara dengan Bunga yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 09.20 di Magetan

Wawancara dengan Arya yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00 di Magetan

Wawancara dengan Aidar yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.30 di Magetan

Wawancara dengan Bintang yang merupakan salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 11.00 di Magetan

Dokumentasi

Dokumentasi yang diakses di situs <https://smkn2magetan.sch.id/identitas-sekolah/> pada tanggal 18 November 2020, pukul 09.00 WIB

Dokumentasi yang diakses di situs <https://smkn2magetan.sch.id/identitas-sekolah/> pada tanggal 18 November 2020, pukul 09.14 WIB

Dokumentasi dari Bapak Edi Purnomo pada tanggal 27 November 2020 pukul 09.02 WIB

Dokumentasi dari Ibu Sri Mungkasi pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

Dokumentasi dari Ibu Whantyati pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 08.10 WIB

Dokumentasi perangkat pembelajaran guru PAI kelas XI SMKN 2 Magetan pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

Dokumentasi yang diakses pada 24 Desember 2020 dari <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeqccgS5aJ5khSrHYNNO23Ulaz26EdnZIXgb1mbpHy9QPBPiQ/viewform>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian

Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1659/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 16 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMKN 2 Magetan
di
Magetan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tsania Utsma Tausih
NIM : 17110103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif menggunakan Google Form di Era New Normal pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021**
Lama Penelitian : **November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II

Surat Keterangan Penelitian Diterbitkan oleh SMKN 2 Magetan



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
MAGETAN**
Jln Kemusan No.13 Magetan, Telp / Fax : (0351) 892267, Email: smkn2_magetan@yahoo.com,
Website: smkn2_magetan.sch.id Kode Pos 63314



SURAT KETERANGAN

No : 422/O 2 2 / 101.6.19.3-K/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Susilo Purwantono, M.M
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMKN 2 Magetan
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini :
Nama : Tsania Utsma Tausih
NIM : 17110103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Asal Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SMKN 2 Magetan mulai bulan November 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan Google Form di Era New Normal pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magetan, 18 Januari 2021
Kepala Sekolah
SMKN 2 Magetan



Drs. Susilo Purwantono, M.M
196203251987031009

Lampiran III**Bukti Konsultasi Skripsi**

Nama : Tsania Utsma Tausih

NIM : 17110103

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan *Google Form* Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan

No	Tgl/Bln/Thn	Catatan Pembimbing	TTD Pembimbing
1	19/01/21	BAB I, II, dan III	
2	26/01/21	Revisi	
3	01/02/21	Cek Turnitin	
4	04/02/21	BAB IV, V, dan VI	
5	22/02/21	Revisi	
6	24/02/21	Acc BAB I sd BAB VI	

Malang, 07 Maret 2021

Ketua Jurusan,



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran IV

Pedoman Wawancara

Pelaksanaan Wawancara (Kepala Sekolah)

1. Hari/Tanggal : Selasa/ 01 Desember 2020
2. Waktu : pukul 09.30 WIB
3. Tempat : SMKN 2 Magetan
4. Informan : Kepala Sekolah SMKN 2 Magetan

A. Pertanyaan

1. Bagaimana proses pembelajaran daring selama pembelajaran daring berlangsung?
2. Bagaimana kebijakan kepala sekolah selama proses pembelajaran daring berlangsung?
3. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran daring berlangsung?
4. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian berlangsung selama proses pembelajaran daring berlangsung?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam hal perencanaan dan pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran daring berlangsung?
6. Apakah pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran daring berlangsung secara efektif? Jika iya, apakah indikator keefektifan tersebut?

7. Apakah dampak yang paling dirasakan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran daring berlangsung?
8. Apakah faktor penghambat dan pendukung proses pelaksanaan penilaian dan pembelajaran selama proses pembelajaran daring berlangsung?

B. Respon Narasumber

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

Pelaksanaan Wawancara (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)

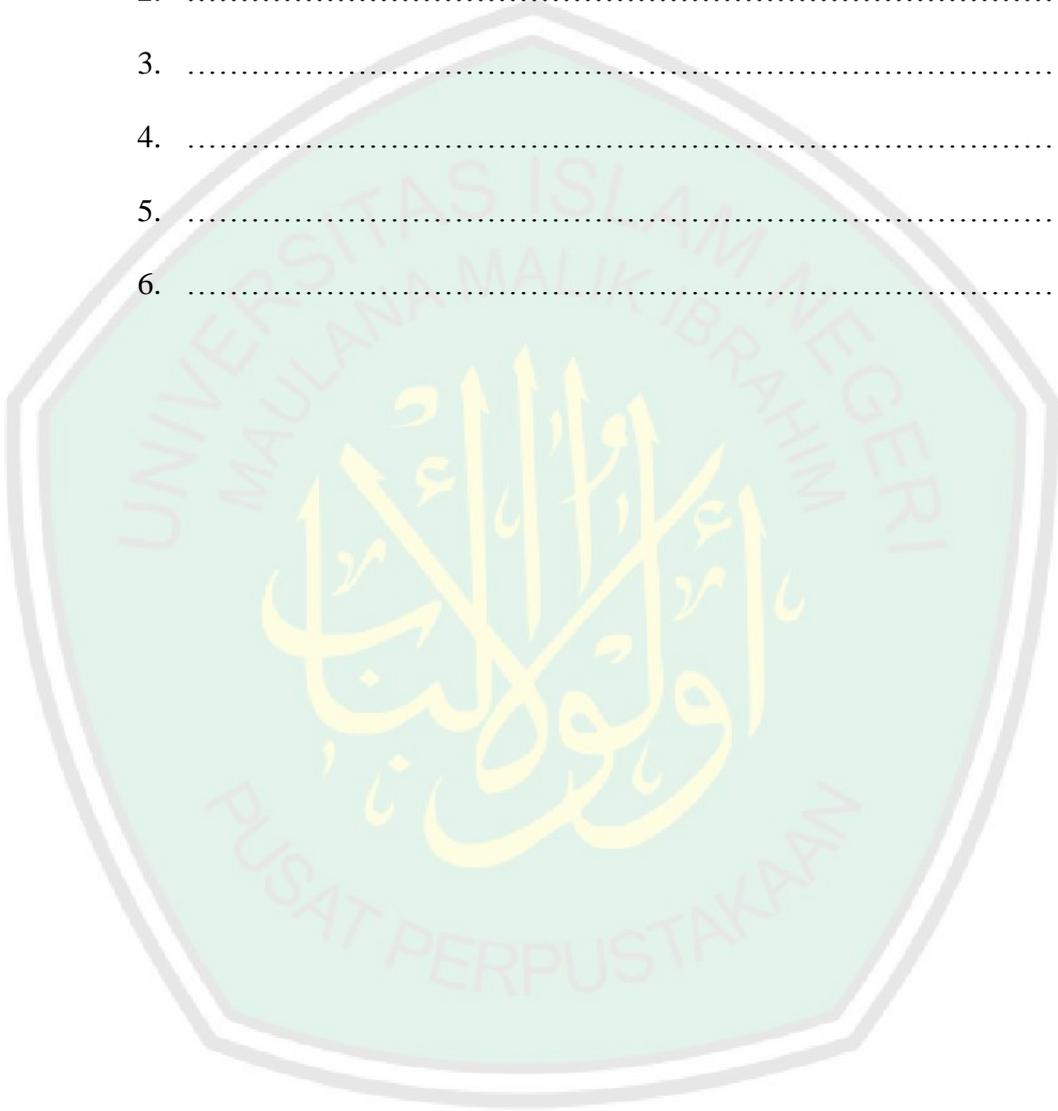
1. Hari/Tanggal : Kamis/ 03 Desember 2020
2. Waktu : pukul 11.00 WIB
3. Tempat : SMKN 2 Magetan
4. Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 2 Magetan

A. Pertanyaan

1. Bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung?
2. Bagaimana kebijakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penilaian afektif selama pembelajaran daring berlangsung?
3. Bagaimana pengawasan yang dilakukan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penilaian afektif selama pembelajaran daring berlangsung?
4. Apakah pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran daring berlangsung secara efektif? Jika iya, apakah indikator keefektifan tersebut?
5. Apa dampak yang paling dirasakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam proses pelaksanaan penilaian afektif selama pembelajaran daring berlangsung?
6. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penilaian afektif selama pembelajaran daring berlangsung?

B. Respon Narasumber

1.
2.
3.
4.
5.
6.



Pelaksanaan Wawancara (Guru PAI Kelas XI SMKN 2 Magetan)

1. Hari/Tanggal : Selasa/ 08 Desember 2020
Rabu/ 06 Januari 2021
2. Waktu : Pukul 08.00 WIB
Pukul 08.30 WIB
3. Tempat : SMKN 2 Magetan
4. Informan : Guru PAI Kelas XI SMKN 2 Magetan

A. Pertanyaan

1. Bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung?
2. Media apa yang digunakan selama proses proses pembelajaran daring berlangsung?
3. Bagaimana perencanaan pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* selama proses proses pembelajaran daring berlangsung?
4. Bagaimana pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* selama proses proses pembelajaran daring berlangsung?
5. Bagaimana efektivitas pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* selama proses proses pembelajaran daring berlangsung?
6. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penilaian afektif menggunakan *Google Form* selama pembelajaran daring berlangsung?

B. Respon Narasumber

1.
2.

- 3.
- 4.
- 5.
- 6.



Pelaksanaan Wawancara (Siswa Kelas XI SMKN 2 Magetan)

1. Hari/Tanggal : Senin/ 14 Desember 2020
2. Waktu : pukul 08.00-11.00 WIB
3. Tempat : SMKN 2 Magetan
4. Informan : Siswa kelas XI SMKN 2 Magetan

A. Pertanyaan

1. Bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI berlangsung?
2. Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana perasaan kalian selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring?
4. Bagaimana semangat dan motivasi kalian selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring?
5. Apakah kalian sudah pernah tahu mengenai penilaian afektif?
6. Apakah sudah mengisi penilaian afektif menggunakan *Google Form*?
7. Apakah kalian sudah mengisi penilaian afektif menggunakan *Google Form* mata pelajaran PAI tersebut dengan jujur dan sesuai dengan keadaan kalian?
8. Apa alasan kalian mengisi penilaian tersebut dengan jujur?
9. Apakah instruksi yang ada pada penilaian afektif menggunakan *Google Form* mata pelajaran PAI sudah jelas dan mudah dipahami?

10. Apakah setiap pernyataan yang ada pada penilaian afektif menggunakan *Google Form* mata pelajaran PAI sudah jelas dan mudah dipahami?
11. Apakah bahasa yang digunakan oleh guru PAI mudah dipahami?
12. Apakah mudah mengaplikasikan *Google Form* tersebut?
13. Apakah ada kesulitan dalam pengisian penilaian afektif menggunakan *Google Form* mata pelajaran PAI tersebut?
14. Apakah guru memberikan dan mensosialisasikan penilaian afektif menggunakan *Google Form* mata pelajaran PAI tersebut dengan jelas?
15. Bagaimana perasaan kalian setelah mengisi penilaian afektif menggunakan *Google Form* mata pelajaran PAI tersebut?
16. Apakah anda merasa tertekan dan terbebani setelah mengisi penilaian afektif menggunakan *Google Form* mata pelajaran PAI tersebut?
17. Apakah keluhan dan kelebihan dari pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring?

B. Respon Narasumber

1.
2.
3.
4.
5.

Lampiran V

Pedoman Observasi

Peristiwa/Aktivitas :

Tempat :

Objek :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsi :

.....

.....

.....

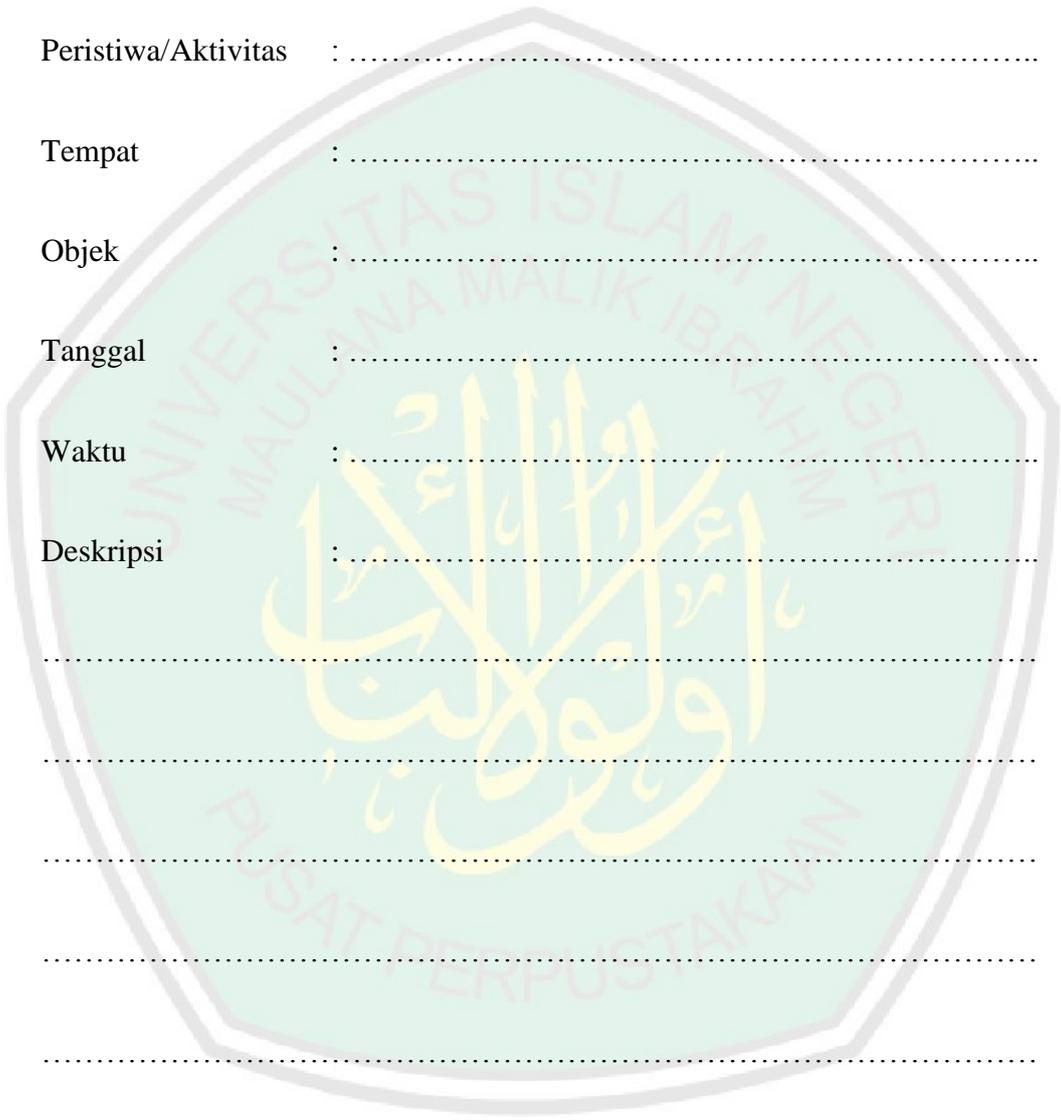
.....

.....

.....

.....

.....



Lampiran VI

Dokumentasi Penelitian



SMKN 2 MAGETAN



RUANG WAKIL KEPALA
SEKOLAH SMKN 2 MAGETAN



LOBI DAN RUANG TATA USAHA
SMKN 2 MAGETAN



RUANG RAPAT DAN AULA
SMKN 2 MAGETAN



FOTO BERSAMA KEPALA
SEKOLAH SMKN 2 MAGETAN



FOTO BERSAMA WAKIL KEPALA
SEKOLAH BIDANG KURIKULUM
SMKN 2 MAGETAN



FOTO BERSAMA GURU PAI KELAS
XI SMKN 2 MAGETAN



FOTO BERSAMA SISWA



FOTO BERSAMA SISWA



FOTO BERSAMA SISWA

Lampiran VII

Struktur Organisasi

SMKN 2 Magetan



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SMKN 2

279 8482
6677
007962

**REKAPITULASI DATA SISWA
SMK NEGERI 2 MAGETAN
Tahun Pelajaran 2020 / 2021**

Bulan : Oktober 2020

KELAS	TINGKAT X		JUMLAH	TINGKAT XI		JUMLAH	TINGKAT XII		JUMLAH
	L	P		L	P		L	P	
TKJ - A	29	7	36	20	13	33	27	8	35
TKJ - B	30	6	36	30	3	33	24	9	33
TKJ - C	25	11	36	21	12	33	25	9	34
MM - A	25	11	36	23	5	28	18	15	33
MM - B	22	14	36	22	10	32	16	10	26
MM - C	22	14	36	16	11	27	11	16	27
MM - D	24	12	36	20	10	30	15	14	29
FKK - A	2	33	35	1	31	32	4	27	31
FKK - B	7	29	36	3	29	32	5	25	30
TBg - A	5	27	36	9	23	32	6	27	33
TBg - B	3	33	36	9	23	32	7	27	34
TKKR	0	35	35	0	31	31	0	17	17
TBs - A	0	35	35	0	33	33	1	32	33
TBs - B	0	35	35	1	29	30	0	35	35
Jumlah	198	302	500	175	263	438	159	271	430
Jumlah Total									1368

BAGAN JUMLAH SISWA SMKN 2 MAGETAN

DAFTAR GURU
SMKN 2 MAGETAN

No.	Nama & Tempat Tanggal Lahir	L/P
1	Drs. SUSILO PURWANTONO, MM. Magetan, 25-03-1962	L
2	Drs. SUHARDO, M.MPd. Magetan, 13-04-1961	L
3	Dra. SRI MURTINI, MM. Magetan, 10-02-1962	P
4	Drs. NUR SYAHID, M.Pd.I Magetan, 09-08-1961	L
5	Drs. TIMBUL WAHYUDI, MM. Magetan, 26-01-1964	L
6	Dra. YAYUK INDARTI, MM. Blitar, 10-12-1964	P
7	SUKENDARSIH, S.Pd, MM. Magetan, 21-04-1963	P
8	RETNO SAYEKTI, S.Pd. MM. Madiun, 29-03-1963	P
9	NANIK DWI AMBARWATI, S.Pd. MM. Lumajang, 27-08-1964	P
10	SUPRIYADI, S.Pd. MM. Magetan, 15-10-1966	L
11	TITIK NURYANI, S.Pd. MM. Magetan, 12-10-1966	P
12	DWI SURATININGSIH, S.Pd. MM. Boyolali, 09-05-1967	P
13	TITIK ROSITA, S.Pd Madiun, 06-10-1966	P
14	Dra. SRI SUWARTINI Pacitan, 16-05-1968	P
15	Dra. SRI SAPTORINI Magetan, 30-01-1968	P
16	WIWIN ALMINA, S.Pd Magetan, 12-08-1969	P
17	PARTINI, S.Pd Ponorogo, 24-11-1970	P
18	SUNDARI, M.Pd.I Magetan, 10-05-1973	P

19	KUN HADI PRANOWO, S.Pd Magetan, 21-12-1960	L
20	SUTINI SULISTYOWATI, S.Pd Purworejo, 15-02-1963	P
21	Drs. TRI WIHASTONO Magetan, 15-09-1963	L
22	MURTINI, S.Pd Magetan, 11-04-1963	P
23	POERNOMO HADI, S.Pd. SST. Magetan, 11-04-1969	L
24	Dra. RETNO INDAH SETYOWATI Magetan, 07-05-1967	P
25	I WAJAN SADIARTA S, S.Pd Madiun, 27-10-1969	L
26	JOKO MARGONO, S.Pd Blora, 20-05-1970	L
27	HARI ASTUTIK, S.Pd Surabaya, 02-06-1974	P
28	MAHMUD HARIYOTO, S.Pd Rembang, 19-12-1965	L
29	EDI PURWANTO, S.Pd Magetan, 18-01-1977	L
30	UCIK ANDARI ROBI'AH, S.Pd Magetan, 30-12-1981	P
31	YAYUK SRI MURTINI, S.Pd. Pacitan, 18-06-1971	P
32	NANIK WIDAYATI, M.Pd Magetan, 02-06-1972	P
33	Dra. PURWARI Magetan, 31-12-1968	P
34	SUNARTI, S.Pd Magetan, 12-04-1975	P
35	ROBERTA SUCI UTAMI, S.Ag Malang, 13-05-1973	P
36	DIAN SETYOWATI, M.Pd. Magetan, 20-12-1979	P
37	NENY NUVIAWATI, S.Pd Magetan, 14-11-1981	P
38	ANIK KRISNAWATI, S.Pd. Bojonegoro, 14-11-1982	P

39	Dra. RINA DWI KRISTINAWATI, MM. Ponorogo, 20-11-1964	P
40	SUWANDANI, S.Pd Magetan, 25-04-1968	L
41	LILIS TRIASTUTIK, S.Pd. MM. Madiun, 06-03-1965	P
42	BIBIT SUSILOWATI, S.Pd Magetan, 15-03-1967	P
43	SUGENG AGUS SUMARTONO, S.Pd. Mojokerto, 20-08-1970	L
44	RINA SUPRIHATIN, S.Pd. SST. Magetan, 06-05-1971	P
45	ERNI PUJI HASTUTI, S.Pd Magetan, 28-07-1976	P
46	WAHYUNING TYAS APRIYANI, S.Kom Magetan, 14-04-1981	P
47	QUENSEE FITRIANA VC, S.Pd. Magetan, 05-03-1983	P
48	ARI PUGUH BASUKI, S.Kom Magetan, 09-04-1982	L
49	SUYADI, ST. Surabaya, 23-09-1976	L
50	YHANU JUANITA, S.Pd. Magetan, 27-04-1983	P
51	DEWANI ENDRA YANTI, S.Pd. Jayapura, 25-12-1984	P
52	AGUNG BUDI JUHONO, ST. Magetan, 28-02-1966	L
53	YULI BARASANTI, S.Pd. Magetan, 13-07-1981	P
54	ISTRI WIDIARTI, S.Pd, MM. Magetan, 30-05-1967	P
55	MOKHAMAD IDRIS, S.Psi. Mojokerto, 17-11-1982	L
56	YUNGSI ANNAZIROH, S.Pd.Gr. Magetan, 23-09-1989	P
57	DEWI KARTIKA, S.Farm.	P

	Semarang, 21-04-1991	
58	EVANIA KURNIAWATI, S.Pd. Madiun, 30-03-1993	P
59	ORYZA YOPI MAHARDIKA, S.Kom. Pacitan, 05-06-1991	L
60	TENTIS APRIANA, ST Magetan, 01-04-1987	P
61	GALIH INDRAMUKTI A, S.Pd Magetan, 26-06-1988	L
62	ALFIAN NOVA T.R , S.Pd Magetan, 03-11-1986	P
63	RIYADI, SST Pacitan, 17-06-1987	L
64	AGUS BINTORO, S.Pd Madiun, 31-12-1975	L
65	NOVITA DINASTI, S.Kom Magetan, 09-11-1987	P
66	FRISKA FITRIYA P, S.Pd Magetan, 18-06-1986	P
67	ESTI HANGGRAINI R.D, S.Pd. Magetan, 18-10-1990	P
68	KARTIKA MEKAR K, S.Kom. Magetan, 05-04-1990	P
69	SUKMA SATRIYANI RP, S.Pd. Magetan, 01-06-1992	P
70	KUSSETYAWAN, S.Pd. Magetan, 17-06-1971	L
71	SUSI ENDANG P, S.Pd. Magetan, 04-04-1982	P
72	TITIS ASTI MAHARDHIKA, S.Pd. Magetan, 01-05-1993	P
73	SEPTIANA DORA MULITA DEWI, S.Pd. Magetan, 09-09-1989	L
74	SANDIKA EKA AGUS APRIYANTO, S.Pd. Magetan, 20-04-1990	L
75	ASROFY ISNANDA PUTRA, S.Pd. Magetan, 27-02-1994	L
76	KHOIRUL ROZIQUIN, S.Kom.	L

	Madiun, 12-04-1990	
77	JURIANTO, M.Pd.I. Magetan, 06-06-1986	L
78	IMAM GHOZALI, S.Pd.I. Magetan, 25-06-1988	L
79	AGUS SAIKUL ZARO'I, S.Pd.I. Magetan, 03 Februari 1990	L
80	HENGKY DWI CAHYONO, S.Farm.Apt. Magetan, 22-02-1983	L
81	SARI WASETYORINI, S.Farm, Apt. Magetan 14-02-1980	P
82	Drs. JUMIRAN Magetan, 06-03-1965	L

DAFTAR KARYAWAN SMKN 2 MAGETAN

No.	Nama & Tempat Tanggal Lahir	L/P
1	UTAMI HENDRANINGTYAS, A.Md.	P
	Magetan, 15-06-1964	
2	WHANTYATI	P
	Magetan, 15-06-1964	
3	SLAMET RAHAYU	P
	Magetan, 30-10-1965	
4	LINA ROSIDA PRIHATININGRUM	P
	Magetan, 03-04-1975	
5	SRI MUNGKASI	P
	Magetan, 07-12-1972	
6	NINING FARIDA	P
	Magetan, 22-05-1985	
7	KATMINI	P
	Magetan, 30-09-1986	
8	AGUSTINO FANANI WS, S.I.P	L
	Magetan, 03-08-1985	
9	HADI PRAWOTO	L
	Magetan, 29-09-1982	
10	RIYAN FEBRIANA	P
	Magetan, 09-02-1986	

11	RENGGANIS	P
	Magetan, 18-01-1990	
12	ISMIATI	P
	Magetan, 06-02-1992	
13	SUDARSIH	P
	Magetan, 02-01-1992	
14	ERHAD FEBRY ARDEAWAN	L
	Magetan, 24-02-1991	
15	RIMA AGUSTIN	P
	Magetan, 05-08-1992	
16	JUMIRAN	L
	Magetan, 12-12-1969	
17	ADITYA DARMA PUTRA	P
	Magetan, 03-08-1994	
18	SUGIHANA	L
	Magetan, 17-02-1994	
19	EDDY PURNOMO	L
	Magetan, 18 April 1996	
20	EDY PRAYITNO	L
	Magetan, 03-02-1981	
21	KAMINI	P
	Magetan, 30-03-1979	

Lampiran VIII

Hasil Penilaian Afektif Menggunakan Google Form

Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelejaran PAI Kelas XI SMKN 2
Magetan

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	1
1	Aditya Fernanda	XI MMA	Laki-laki	Sering
2	Agris Nayangga Krista	XI MMA	Laki Laki	Sering
3	Agus Dwi Prayitno	XI MMA	Laki-laki	Tidak pernah
4	Agus Prayitno	XI MMA	Laki laki	Kadang-kadang
5	Ahmad Akbar Maulana	XI MMA	Laki laki	Selalu
6	Aji Agus Prastyo	XI MMA	Laki laki	Sering
7	Aldi Wisnu A	XI MMA	Laki laki	Selalu
8	Alfian Bintang A.R	XI MMA	Laki laki	Selalu
9	Amin Ryo Evendi	XI MMA	Laki-laki	Selalu
10	Ananda Bagus R	XI MMA	Laki laki	Sering
11	Andri Wijiyanto	XI MMA	Laki-laki	Kadang-kadang
12	Angga Bagus Dwi P	XI MMA	Laki-laki	Sering
13	Anggara Wahyu T	XI MMA	Laki laki	Selalu
14	Anggun Nilam P P	XI MMA	Perempuan	Tidak pernah
15	Aprilia Izza Fauziah	XI MMA	Perempuan	Kadang-kadang
16	Ari Yopi Dwi Cahyo	XI MMA	Laki laki	Sering
17	Arinda Nur Ayu Putri P	XI MMA	Perempuan	Selalu
18	Bagas Saputra Nur Huda	XI MMA	Laki laki	Selalu
19	Bambang Aji Pamungkas	XI MMA	Laki Laki	Sering
20	Bambang Aji Sukmono	XI MMA	Laki Laki	Selalu
21	Basah Purba Kusuma	XI MMA	Laki Laki	Kadang-kadang
22	Bayu Bagus Permadi	XI MMA	Laki laki	Sering
23	Bramasta V.N.M	XI MMA	Laki laki	Kadang-kadang
24	Charles Devri F	XI MMA	Laki laki	Kadang-kadang
25	Christanti Putri Permata Sari	XI MMA	Perempuan	Selalu
26	Dandi Nur Wahyudi	XI MMA	Laki-laki	Selalu
27	Davin Pramaditha Putra	XI MMA	Laki-laki	Sering
28	Desi Tri Wulandari	XI MMA	Perempuan	Kadang-kadang

2	3	4	5
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah
Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Sering
Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah
Kadang-kadang	Sering	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Sering	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Sering	Sering
Selalu	Tidak pernah	Selalu	Selalu
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Sering	Sering	Sering	Sering

6	7	8	9
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	Sering
Sering	Sering	Selalu	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Selalu	Selalu	Sering	Selalu
Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Sering	Selalu
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Sering	Kadang-kadang	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Selalu	Selalu	Sering	Selalu
Sering	Sering	Sering	Sering
Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering

10	11	12	13	14	skor
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	32
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	43
Kadang-kadang	Sering	Selalu	Sering	Kadang-kadang	34
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	43
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	48
Selalu	Sering	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	41
Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	41
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering	Tidak pernah	52
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering	Tidak pernah	48
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	47
Sering	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	40
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering	Sering	47
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	52
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu	30
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	40
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	46
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	44
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering	Tidak pernah	53
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	39
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	34
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	32
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	47
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	43
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	44
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	44
Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Tidak pernah	44
Sering	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Selalu	34
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	37

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	1
1	Devi Nur Aisah Widiyawati	XI MMB	Perempuan	Sering
2	Dhimas Nur Ilyas N	XI MMB	Laki laki	Kadang-kadang
3	Diajeng Putri Lupitasari	XI MMB	Perempuan	Selalu
4	Dilla Ayu Elvandari	XI MMB	Perempuan	Sering
5	Dimas Aji Nugroho	XI MMB	Laki laki	Selalu
6	Dimas Albriansyah	XI MMB	Laki laki	Kadang-kadang
7	Dio Vannesa Raka Dhani	XI MMB	Laki-laki	Kadang-kadang
8	Dorista Vidiantoro	XI MMB	Laki-laki	Kadang-kadang
9	Dwi Aji Baskoro	XI MMB	Laki-laki	Selalu
10	Dwi Iestari	XI MMB	Perempuan	Selalu
11	Eka Wahyu Aji Prasetyo	XI MMB	Laki-laki	Kadang-kadang
12	Erik Kurniawan	XI MMB	Laki laki	Selalu
13	Faisal Basori	XI MMB	Laki laki	Selalu
14	Faisal Abiyu	XI MMB	Laki laki	Tidak pernah
15	Fajar Nur Hidayat	XI MMB	Laki laki	Sering
16	Fajar Roy Evendi	XI MMB	Laki laki	Selalu
17	Fajriel Reiven Nurraya	XI MMB	Laki laki	Sering
18	Fanny Agus Sugiarto	XI MMB	Laki laki	Selalu
19	Fareza Meifan Rotama	XI MMB	Laki laki	Selalu
20	Faris Ahmadi	XI MMB	Laki-laki	Sering
21	Fausta Andika A	XI MMB	Laki-laki	Sering
22	Febriyan Edi Satriyo	XI MMB	Laki Laki	Selalu
23	Ferdiansah	XI MMB	Laki-laki	Kadang-kadang
24	Fiki Fernanda	XI MMB	Laki laki	Kadang-kadang
25	Fitria Indah Novita Sari	XI MMB	Perempuan	Sering
26	Gellen Yulisa Arianti	XI MMB	Perempuan	Selalu
27	Gusti Ayu Pramesti	XI MMB	Perempuan	Selalu
28	Ira Marlina Eka Putri	XI MMB	Perempuan	Selalu
29	Irza Eka Pratama	XI MMB	Laki Laki	Sering
30	Liris Nur Hafifah	XI MMB	Perempuan	Selalu
31	Listianto Cahyo Kusuma	XI MMB	Laki-laki	Kadang-kadang
32	Lukman Budi Santoso	XI MMB	Laki laki	Selalu

2	3	4	5
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Sering	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah
Kadang-kadang	Sering	Sering	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Selalu	Sering	Tidak pernah
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Sering	Sering	Sering
Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah

6	7	8	9
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Selalu	Selalu	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Selalu
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Sering
Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Sering	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Sering	Sering	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Selalu	Selalu
Sering	Selalu	Sering	Selalu
Sering	Sering	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu
Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Selalu
Sering	Selalu	Selalu	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Sering	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Selalu	Sering	Selalu
Sering	Sering	Tidak pernah	Selalu

10	11	12	13
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Sering	Sering	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang

14	skor
Kadang-kadang	39
Sering	31
Selalu	37
Tidak pernah	44
Kadang-kadang	43
Kadang-kadang	35
Kadang-kadang	40
Sering	40
Tidak pernah	41
Tidak pernah	50
Kadang-kadang	33
Kadang-kadang	43
Tidak pernah	53
Sering	28
Sering	36
Kadang-kadang	37
Tidak pernah	48
Kadang-kadang	43
Tidak pernah	49
Tidak pernah	50
Selalu	39
Sering	30
Sering	36
Sering	22
Tidak pernah	46
Tidak pernah	46
Kadang-kadang	41
Tidak pernah	49
Sering	34
Kadang-kadang	46
Sering	36
Kadang-kadang	43

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	1
1	Melia Hertiana	XI MMC	Perempuan	Selalu
2	Meri Puspitasari	XI MMC	Perempuan	Selalu
3	Michelle Widya Eka P	XI MMC	Perempuan	Selalu
4	Muhamad Very Danang P	XI MMC	Laki laki	Sering
5	Muhammad Ari	XI MMC	Perempuan	Sering
6	Muhammad Dimas S	XI MMC	Laki laki	Selalu
7	Muhammad Gilang R	XI MMC	Laki-laki	Kadang-kadang
8	Muhamad Ricky Saputra	XI MMC	Laki laki	Selalu
9	Muhammad Taufiqurrohman	XI MMC	Laki laki	Kadang-kadang
10	Muhammad Zaky Alghifari	XI MMC	Laki laki	Selalu
11	Najwa Auralia Putri	XI MMC	Perempuan	Selalu
12	Nanda Fahturrohman	XI MMC	Laki laki	Sering
13	Napoleon Tancanaro	XI MMC	Laki laki	Selalu
14	Narwanto	XI MMC	Laki laki	Kadang-kadang
15	Odik Dwi Prasetyo	XI MMC	Laki laki	Selalu
16	Oktavia Myra Amanda	XI MMC	Perempuan	Selalu
17	Panji Khrisna Haryanto	XI MMC	Laki laki	Sering
18	Pindy Puspitasari	XI MMC	Perempuan	Sering
19	Putri Maprilia	XI MMC	Perempuan	Kadang-kadang
20	Putri Reza	XI MMC	Perempuan	Selalu
21	Putri syahrila hidayati	XI MMC	Perempuan	Selalu
22	Raffi Awan Nur Firmansyah	XI MMC	Laki laki	Kadang-kadang
23	Rahma Ayu Kartika	XI MMC	Perempuan	Selalu
24	Rahman Dika Y P	XI MMC	Laki-laki	Kadang-kadang
25	Rana Sima Dani	XI MMC	Laki-laki	Kadang-kadang
26	Rendhy Pranditya Wibowo	XI MMC	Laki laki	Selalu
27	Rendi Muhamad A	XI MMC	Laki-laki	Sering

2	3	4	5
Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Sering	Sering	Sering
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Sering	Sering	Sering
Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah
Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu
Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah

6	7	8	9
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Tidak pernah	Selalu	Sering	Selalu
Selalu	Selalu	Sering	Selalu
Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Sering	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering
Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	Selalu
Sering	Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Sering	Sering	Tidak pernah	Selalu

10	11	12	13	14	skor
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu	Tidak pernah	50
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering	Tidak pernah	45
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	41
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	40
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	39
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	42
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	36
Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	45
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	37
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	43
Selalu	Sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	48
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	40
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu	Tidak pernah	51
Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	27
Selalu	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering	44
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering	Tidak pernah	56
Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Sering	39
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	40
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Sering	Kadang-kadang	34
Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Sering	Tidak pernah	44
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering	Tidak pernah	47
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	38
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering	Tidak pernah	48
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	40
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	32
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	43
Selalu	Sering	Sering	Selalu	Selalu	39

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	1
1	Adhella Felicia N V	XI FKK A	Perempuan	Sering
2	Amanda Intan R	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
3	Anggini Diya Pratama	XI FKK A	Perempuan	Selalu
4	Aulia Umi Nur Kasanah	XI FKK A	Parempuan	Selalu
5	Ayu Dwi Wulandari	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
6	Ayu Patricia	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
7	Ayunita Faidah	XI FKK A	Perempuan	Selalu
8	Bella Elly Susanti	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
9	Dafanta Nur Aulia S A	XI FKK A	Perempuan	Selalu
10	Dea Deastyani Sapitri	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
11	Della Ananda Putri	XI FKK A	Perempuan	Selalu
12	Derra Nayu Wiharna	XI FKK A	Perempuan	Selalu
13	Devi Rohma Hani	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
14	Devita Shari K	XI FKK A	Perempuan	Selalu
15	Dhela Indah Setyo R	XI FKK A	Perempuan	Selalu
16	Dian Ayu Irawan	XI FKK A	Perempuan	Selalu
17	Dini Permatasari	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
18	Duwi Astutik	XI FKK A	Perempuan	Selalu
19	Fantika Nanda Putri V	XI FKK A	Perempuan	Sering
20	Febriyani Amelia Putri	XI FKK A	Perempuan	Selalu
21	Fitria Rizkyastuti	XI FKK A	Perempuan	Selalu
22	Hendri Raharja	XI FKK A	Laki-laki	Selalu
23	Ika Sindi Nur Triastuti	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
24	Inggrit Andin Astuti	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
25	Injelina Wahyu Anita	XI FKK A	Perempuan	Selalu
26	Irheina Auralia Virginia D	XI FKK A	Perempuan	Sering
27	Isnahayati	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
28	Khofifah Nindar Pramesti	XI FKK A	Perempuan	Sering
29	Leni Nur Cahyani	XI FKK A	Perempuan	Kadang-kadang
30	Lia Eni Liana	XI FKK A	Perempuan	Selalu
31	Lia suciati	XI FKK A	Perempuan	Selalu
32	Mei Wulandari	XI FKK A	Perempuan	Selalu

2	3	4	5
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Sering
Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah
Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Sering	Sering
Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Sering	Sering	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Sering	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Sering

6	7	8	9
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Sering	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Selalu
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Sering	Tidak pernah	Sering
Sering	Sering	Kadang-kadang	Sering
Sering	Sering	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Selalu	Selalu
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Sering	Tidak pernah	Selalu
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu

10	11	12	13
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Selalu	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Selalu	Sering
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Sering	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Selalu	Selalu
Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	Sering
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Tidak pernah	Sering	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu

14	skor
Tidak pernah	47
Selalu	34
Tidak pernah	47
Tidak pernah	40
Kadang-kadang	40
Kadang-kadang	36
Kadang-kadang	39
Kadang-kadang	40
Tidak pernah	48
Kadang-kadang	39
Kadang-kadang	34
Tidak pernah	47
Kadang-kadang	44
Tidak pernah	51
Tidak pernah	48
Tidak pernah	48
Kadang-kadang	37
Kadang-kadang	39
Kadang-kadang	37
Tidak pernah	42
Kadang-kadang	44
Selalu	55
Kadang-kadang	35
Kadang-kadang	36
Tidak pernah	35
Tidak pernah	45
Kadang-kadang	38
Kadang-kadang	36
Sering	29
Tidak pernah	48
Tidak pernah	48
Selalu	51

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	1
1	Melanisa Rahmawati Putri	XI FKK B	Perempuan	Kadang-kadang
2	Michel Cendy Anastasya	XI FKK B	Perempuan	Kadang-kadang
3	Mila Oktaviani	XI FKK B	Perempuan	Selalu
4	Nanda Kumalasari	XI FKK B	Perempuan	Selalu
5	Nanda Regita Cahyani	XI FKK B	Perempuan	Sering
6	Nathalia Dewi Chantika	XI FKK B	Perempuan	Sering
7	Natyasa Adhealia P	XI FKK B	Perempuan	Sering
8	Nita Nastriani Irawan	XI FKK B	Perempuan	Sering
9	Nova Fransiska Audina	XI FKK B	Perempuan	Selalu
10	Novia Citra Angie Dwi S	XI FKK B	Perempuan	Sering
11	Novian Wahyu Romadhon	XI FKK B	Laki-laki	Selalu
12	Noviani Ayu Anjani	XI FKK B	Perempuan	Tidak pernah
13	Nungky Wahyu Tri Pratama	XI FKK B	Laki laki	Sering
14	Rahayu Lestari	XI FKK B	Perempuan	Kadang-kadang
15	Rahma Dea Ayu A	XI FKK B	Perempuan	Kadang-kadang
16	Ratna Indah Suryani	XI FKK B	Perempuan	Selalu
17	Refi Anggraini M	XI FKK B	Perempuan	Selalu
18	Resti Shela Nur Karima	XI FKK B	Perempuan	Selalu
19	Rini Oktavia S	XI FKK B	Perempuan	Selalu
20	Ririn Nur Cholifah	XI FKK B	Perempuan	Selalu
21	Risa	XI FKK B	Perempuan	Sering
22	Risma Novita	XI FKK B	Perempuan	Selalu
23	Sahwa Putri Septiani	XI FKK B	Perempuan	Kadang-kadang
24	Salwa Alfiana	XI FKK B	Perempuan	Kadang-kadang
25	Selvi Aprilia Sari	XI FKK B	Perempuan	Sering
26	Sephiana	XI FKK B	Perempuan	Selalu
27	Silfi Nur Indah Sari	XI FKK B	Perempuan	Selalu
28	Sinta septiana	XI FKK B	Perempuan	Selalu
29	Siska Aprilia Sari	XI FKK B	Perempuan	Sering
30	Tasya Nanda Choirunnisa	XI FKK B	Perempuan	Selalu
31	Widia Yogi Aprillia	XI FKK B	Perempuan	Selalu
32	Wisnu Arya Saputra	XI FKK B	Laki Laki	Selalu

2	3	4	5
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Sering	Sering
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Selalu
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Sering
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Tidak pernah	Sering	Selalu
Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	Kadang-kadang
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Tidak pernah	Sering	Kadang-kadang
Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang

6	7	8	9
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Sering	Sering	Kadang-kadang	Selalu
Sering	Sering	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Sering
Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Sering
Sering	Sering	Sering	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Sering
Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering
Sering	Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering
Tidak pernah	Sering	Sering	Sering
Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Sering
Sering	Sering	Kadang-kadang	Sering
Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Sering

10	11	12	13
Sering	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Sering	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Selalu
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Sering	Sering	Sering
Sering	Sering	Selalu	Kadang-kadang
Sering	Sering	Tidak pernah	Sering
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Selalu	Selalu
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Selalu	Kadang-kadang
Selalu	Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Sering	Sering	Kadang-kadang
Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Sering
Sering	Selalu	Tidak pernah	Sering
Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Sering
Selalu	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang
Sering	Selalu	Kadang-kadang	Selalu

14	
Sering	31
Kadang-kadang	37
Tidak pernah	46
Tidak pernah	53
Kadang-kadang	42
Kadang-kadang	39
Sering	41
Sering	32
Tidak pernah	43
Sering	36
Tidak pernah	49
Kadang-kadang	35
Kadang-kadang	40
Tidak pernah	43
Sering	35
Kadang-kadang	41
Kadang-kadang	48
Sering	45
Tidak pernah	43
Tidak pernah	50
Sering	39
Tidak pernah	47
Kadang-kadang	36
Sering	31
Tidak pernah	45
Kadang-kadang	39
Kadang-kadang	43
Kadang-kadang	46
Kadang-kadang	39
Tidak pernah	45
Kadang-kadang	47
Selalu	42

Lampiran IX

Riwayat Hidup Penulis



Nama : Tsania Utsma Tausih

NIM : 17110103

Tempat/Tanggal Lahir : Kotabumi, 05 Agustus 1998

Fakultas/Program Studi : FITK/PAI

Alamat Rumah : Dsn. Joso Ds. Turi RT/RW 05/02
Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

Email : tsaniau1@gmail.com

Nomor Telepon : 085749014447

Riwayat Pendidikan : 1. TK Bina Perwira Magetan
2. MIN Tawanganom Magetan
3. MTsN Panekan
4. MAN 2 Kota Madiun
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang